

**STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN
PADA PESANTREN MODERN DI WILAYAH ACEH BESAR**

INDRA KURNIAWAN



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN
PADA PESANTREN MODERN DI WILAYAH ACEH BESAR**

INDRA KURNIAWAN



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN
PADA PESANTREN MODERN DI WILAYAH ACEH BESAR**



**INDRA KURNIAWAN
NIM. 29173550**

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan untuk
Mendapatkan Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN PADA PESANTREN MODERN DI WILAYAH ACEH BESAR

INDRA KURNIAWAN
NIM: 29173550

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam ujian tesis

Menyetujui

AR-RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sri Suyanta, M. Ag


Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGELOLAAN PENDIDIKAN PADA PESANTREN MODERN DI WILAYAH ACEH BESAR

INDRA KURNIAWAN

NIM: 29173550

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 26 April 2021 M
14 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Hasan Basri, MA

Sekretaris,


Muhajir, M. Ag

Penguji,


Dr. Muji Mulia, M. Ag

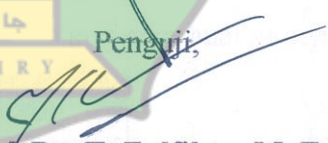
Penguji,


Dr. Syabuddin Gade, M. Ag

Penguji,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag

Penguji,


Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Banda Aceh, 30 Juni 2021

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,


(Prof. Dr. H. Mukhsin Nyak Umar, MA)

NIP: 19630325 199003 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Kurniawan
NIM : 29173550
Tempat/ Tanggal Lahir : Aceh Besar, 04 September 1992
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya penulis sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan,



Indra Kurniawan
NIM. 29173550

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Transliterasi yang dimaksud disini adalah sedapatnya mengalihkan huruf bukan bunyi, sehingga apa yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bagaimana asalnya dalam tulisan Arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat dihindari.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Ka'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Zh	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	D	D (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di

			atasnya
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah transliterasi Arab-latin yang telah diatur dalam buku panduan penulisan Tesis dan disertasi yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Ar-Raniry tahun 2018. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad'	وضع
'Iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
Hiyal	حيل
Tahî	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlâ	أولى
Şūrah	صورة
Dhū	دو
Îmân	إيمان
Fî	في

Kitab	كتاب
Sihâb	سحاب
Jumân	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan *aw* dan *ay*. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Shaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alu	فعلوا
Ulâ’ika	اولائك
Ūqiyah	اوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي)

Yang diawali dengan baris fathah ditulis dengan lambang â. Contoh:

Hattâ	حتى
Maḍâ	مضى
Kubrâ	كبرى
Muṣṭafâ	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ي)

Yang diawali dengan baris kasrah ditulis dengan î, bukan îy. contoh:

Raḍî al-Dîn	رضي الدين
-------------	-----------

al-Miṣrî	المصري
----------	--------

8. Penulisan ة (tâ marbūṭah)

Bentuk penulisan ة (tâ marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ة (tâ marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ◦ (hā). Contoh:

Ṣalâh	صلاة
-------	------

Apabila ة (tâ marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*sifat mauṣūf*), dilambangkan ◦ (hā). Contoh:

al-Risâlah al-Bahîyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

Apabila ة (tâ marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, maka muḍāf dilambangkan dengan “t”. contoh:

Wizârat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu:

Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”. Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”.

Contoh:

Rihlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الاستدراك
Kutub iqtanat’hā	كتب اقتنتها

11. Penulisan *shaddah* atau *tashdīd*

Penulisan *shaddah* bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). adapun bagi konsonan yâ’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Shawwal	شوال
Jaww	جو
al-Miṣriyyah	المصرية
Ayyâm	ايام
Quṣayy	قصي
al-Kashshâf	الكشاف

12. Penulisan alif lââm (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada al shamsiyyah maupun al qamariyyah. Contoh:

al-Kitâb al-Thânî	الكتاب الثاني
al-Ittihâd	الاتحاد
al-Aṣl	الاصل
al-Âthâr	الاثار
Abū al-Wafâ	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
Bi al-Tamâm Wa al-Kamâl	بالتمام و الكمال
Abū al-Layth al-Samarqandî	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Sharbaynî	للشربيني
---------------	----------

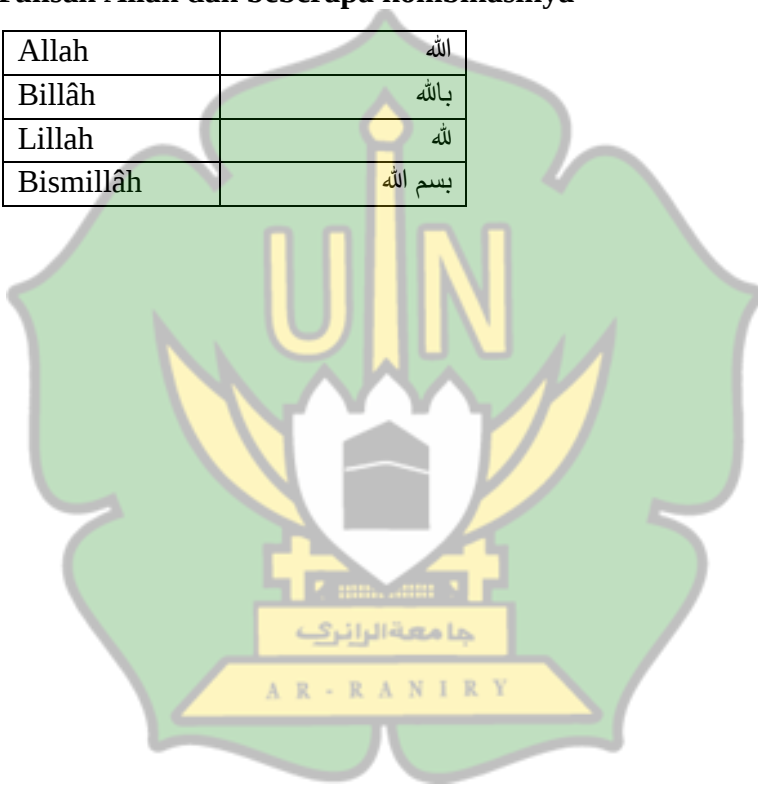
13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dengan ت

(tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf د (dh) dan ث (th) Contoh:

Ad’ham	ادهم
Akramat’hâ	اكرمتها

14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allah	الله
Billâh	بالله
Lillah	لله
Bismillâh	بسم الله



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. *Alhamdulillah*, dengan izin Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Pendidikan Pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar”**.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, niscaya penulisan tesis ini tidak akan bisa selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan sepuh hati, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor dan Direktur, Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan.
2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag dan Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed selaku pembimbing I dan II.
3. Kepada segenap dosen pengajar Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry.
4. Segenap karyawan Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry atas kerjasamanya yang baik selama ini.
5. Kepada Pimpinan, Kepala Sekolah dan Ustadz/ah pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Al-Manar dan Al Falah Abu Lam U, yang telah berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lapangan.
6. Kepada Ibu tercinta, yang telah memberikan dukungan do'a restunya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
7. Kepada Istri tercinta yang telah memberikan semangat serta membatu penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Kepada segenap teman-teman baik teman seperjuangan di Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry, teman-teman lain yang telah memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas kekompakannya selama ini.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis pasrah kepada Allah SWT dengan teriring do'a semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas. Mudah-mudahan penulisan Tesis ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada diri penulis sendiri dan kepada siapa saja yang selalu mencintai ilmu pada umumnya.

Banda Aceh, 26 April 2021

Penulis,



ABSTRAK

Judul : Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Kabupaten Aceh Besar
Nama/ NIM : Indra Kurniawan/ 20173550
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Pembimbing II : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed
Kata Kunci : Strategi, Pengelolaan dan Modern

Tidak dapat diragukan lagi bahwa proses pendidikan pada pesantren modern sangatlah teratur dan terorganisir, semua itu tak luput dari manajemen yang bagus dari pihak pesantren itu sendiri. Maka dari itu, penulis berkenan untuk meneliti Strategi Pengelolaan Proses Pendidikan Pada Pesantren Modern Di Wilayah Aceh Besar. Adapun pesantren modern yang dimaksud adalah Pesantren Modern Al Falah Abu Lanm U, Al Manar dan Oemar Diyan, disini penulis menggunakan *metode kualitatif* yang mana datanya bersumber dari tokoh-tokoh yang berpengaruh di pesantren, seperti: Pimpinan pesantren Modern, Kepala Sekolah dan salah satu Ustadznya. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah pesantren modern sudah teruji dan mampu dalam menciptakan kader-kader islami di masa mendatang dengan cara mereka sendiri. Adapun cara yang mereka lakukan adalah strategi pengelolaan yang mendalam, mulai dari perencanaan program, pelaksanaannya, evaluasinya dan tindak lanjutnya dilakukan secara bersama-sama dengan ustadz-ustadzah didalamnya demi pelaksanaan proses pendidikan yang berjalan dengan baik dan teratur serta menghasilkan alumni-alumni yang berkualitas.

ABSTRACT

Thesis Title : Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Kabupaten Aceh Besar
Name/ NIM : Indra Kurniawan/ 20173550
Advisors I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Advisors II : Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed
Keywords : *Strategy, Management and Modern.*

There is no doubt that the educational process in modern Islamic boarding school is very orderly and organized, all of this is did'nt escape from the good management of the Islamic boarding school itself. Therefore, the author pleased to examine the Educational Process Management Strategy in Modern Islamic Boarding Schools in the Aceh Besar Region. The Islamic boarding school mean are: Al Falah Abu Lam U Islamic Boarding School, Al Manar and Oemar diyan Islamic Boarding School. The author used kualitatif method here, The datas comes from influential figures in the islamaic boarding school, Likes; The leader of the Modern Islamic boarding school, headmaster of school and one of his ustadz (inside teacher). The interesting thing in this research is that Modern Islamic Boarding Schools have been tested and are capable of creating Islamic cadres in the future in their own way. The way they do it is a deep management strategy, starting from program planning, implementation, evaluation and follow-up, that's all carried out jointly with the teachers inside for the implementation of an educational process that runs well and regularly and to produce quality alumni.

مستخلص

الموضوع	: استراتيجية إدارة العملية التعليمية في
	المعهد العصري في منطقة أنشيه بيسار
الإسم / الرقم	: إندرا كورنيانوان / ٢٩١٧٣٥٥٠
المشرف I	: الأستاذ سري سيانتا
المشرف II	: الأستاذ ت.ذو الفكار
الكلمات المفتاحية	: الإستراتيجية والإدارة والعصرى.

لا شك في أن عملية التعليم في المعهد العصري منظمة ومنتظمة، وكل هذا لا يخلو من الإدارة الجيدة للمعهد نفسه. ولذلك، يسر الكاتب تنفيذ بإجراء بحث حول استراتيجيات إدارة العمليات التعليمية في المعاهد العصرية الإسلامية في منطقة أنشيه بيسار. ليسهل الكاتب في الإجراء البحث، أخذ الكاتب ثلاثة المعاهد فقط، هي: المعهد العصري الفلاح – أبولام أو، المنار و عمار ديان. يستخدم الكاتب هنا بطريقة نوعية حيث تأتي البيانات من الشخصيات المؤثرة في المعهد العصري، مثل: رئيس المعهد العصري، رئيس المدرسة فيه، و واحد من الأساتذ فيه. مثير للإعجاب في هذا البحث هو أن المعهد العصري قد تم اختبارها وقادرة على تكوين الأطفال إسلامية في المستقبل على طريقتها الخاصة. الطريقة التي يقومون بهم هي استراتيجية إدارة عميقة، تبدأ من تخطيط البرنامج، التنفيذ، التقييم، المتابعة التي يتم تنفيذها مع الأساتذ الجامعي فيه من أجل تنفيذ عملية تعليمية فيه يسير بشكل جيد ومنتظم حتى ينتج المتخرجين الجيدين من المعهد العصري.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
G. Kajian Pustaka	9
H. Sistematika Penulisan	11

BAB II: LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Strategi Pengelolaan Proses Pendidikan	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Pengelolaan	13
3. Unsur dan Fungsi pengelolaan	17
4. Pengertian Pendidikan	32
5. Pengertian Pengelolaan Pendidikan	36
6. Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan	39
B. Sejarah dan Perkembangan Pesantren	42
1. Definisi dan Asal usul Pesantren	42
2. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren	45
3. Konsep Pesantren Modern	52
4. Ciri-ciri Pesantren Modern	54

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	60
B. Jenis penelitian	60
C. Lokasi dan subjek penelitian	61
D. Teknik pengumpulan data	62
E. Instrumen Pengumpulan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
G. Teknik Keabsahan Data	65

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

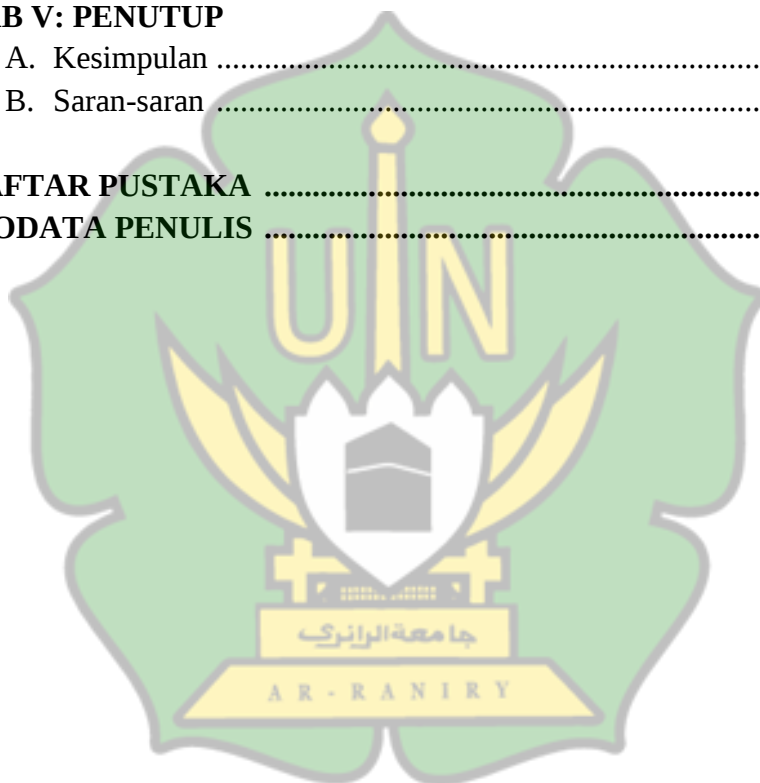
A. Temuan Umum

1. Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U	67
a. Sejarah Berdirinya Pesantren	67
b. Visi Misi Pesantren	69
c. Struktur Kepengurusan Pesantren	69
d. Lokasi dan Keadaan Lingkungan Pesantren	71
e. Keadaan Santri dan Tenaga Pendidik di Pesantren .	73
2. Pesantren Modern Al Manar	74
a. Sejarah Berdirinya Pesantren	74
b. Maksud dan Tujuan Pendirian Pesantren	76
c. Struktur Kepengurusan Pesantren	77
d. Lokasi dan Keadaan Lingkungan Pesantren	80
e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri di Pesantren .	81
3. Pesantren Modern Oemar Diyan	81
a. Sejarah Berdirinya Pesantren	81
b. Visi Msi Pesantren	82
c. Struktur Kepengurusan Pesantren	83
d. Lokasi dan Keadaan Lingkungan Pesantren	86
e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri di Pesantren .	88
4. Kegiatan Santri pada pesantren Modern	89
5. Kurikulum pada Pesantren Modern	90

B. Temuan Khusus

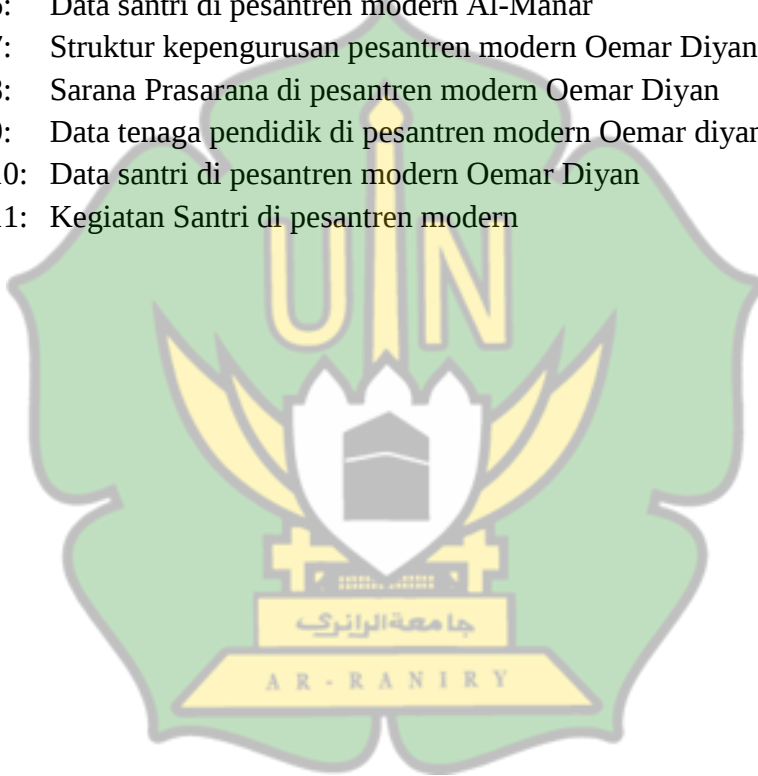
1. Perencanaan Pendidikan pada Pesantren Modern	91
2. Pelaksanaan Pendidikan pada Pesantren Modern	103

3. Evaluasi Pendidikan pada Pesantren Modern	113
4. Tindak Lanjut Pendidikan pada Pesantren Modern	120
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Pendidikan Pada Pesantren Modern	123
2. Pelaksanaan Pendidikan Pada Pesantren Modern	124
3. Evaluasi Pendidikan Pada Pesantren Modern	125
4. Tindak lanjut Pendidikan Pada Pesantren Modern	127
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	128
B. Saran-saran	129
 DAFTAR PUSTAKA	130
BIODATA PENULIS	136



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4. 1: Struktur kepengurusan pesantren Al-Falah Abu Lam U	70
4. 2: Sarana prasarana di pesantren Al-Falah Abu Lam U	72
4. 3: Data santri di pesantren Al-Falah Abu Lam U	73
4. 4: Data tenaga pendidik di pesantren Al-Falah Abu Lam U	73
4. 5: Struktur Kepengurusan Pesantren Modern Al-Manar	77
4. 6: Data santri di pesantren modern Al-Manar	81
4. 7: Struktur kepengurusan pesantren modern Oemar Diyan	83
4. 8: Sarana Prasarana di pesantren modern Oemar Diyan	87
4. 9: Data tenaga pendidik di pesantren modern Oemar diyan	88
4. 10: Data santri di pesantren modern Oemar Diyan	89
4. 11: Kegiatan Santri di pesantren modern	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang bersifat sadar dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku. Kegiatan pendidikan merupakan proses pemberian bimbingan potensi kepada peserta didik secara totalitas. Bimbingan tersebut diharapkan mampu menjadi media yang mengantarkannya agar ia bisa hidup di masanya baik sebagai individu maupun sosial, sesuai dengan nilai-nilai luhur yang dianut.

John Dewey dalam Muslich menyebutkan bahwa pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma kehidupan itu.¹

Perlu disadari bahwa perkembangan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam yang dimilikinya, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya insani merupakan suatu usaha besar dan penting yang selalu diupayakan serta menjadi pusat perhatian setiap bangsa yang ingin memajukan negaranya.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan jauh sebelum sejak masa penjajahan kolonial Belanda. Para tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia menyadari bahwa di samping melalui organisasi politik perjuangan ke arah kemerdekaan juga perlu dilakukan melalui jalur pendidikan.

¹ Masnur Muslich, 2011, *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 67.

Mengingat pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah kolonial Belanda masa itu tidak adil karena masih bersifat elit, diskriminatif dan diorientasikan pada kepentingan penjajahan, maka sistem pendidikan yang telah ada dikembangkan oleh para tokoh pendidikan Indonesia kala itu, untuk menjangkau kepentingan rakyat secara lebih luas. Pendidikan ini umumnya bersifat keagamaan dan diselenggarakan pada lembaga pendidikan yang dikenal dengan nama pesantren di pulau Jawa, surau di Padang dan dayah di Aceh.

Pesantren pada awal berdirinya merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang masih bersifat tradisional. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, pola pendidikan pesantren juga ikut menyesuaikan diri dengan keadaan masa mengalami perubahan mengikuti zaman.

Pesantren mempunyai peranan yang besar dalam dunia pendidikan Indonesia, terutama bagi pendidikan Islam untuk melahirkan generasi penerus bangsa dan agama yang cerdas dan berakhlak mulia. Dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan *kognitif* semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek *afektif* dan *psikomotorik*, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali para santrinya dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini senada dengan penjelasan Anik:

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi Pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih dititik beratkan pada kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan.²

² Farida Anik, 2007, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Hlm. 19-20.

Dalam kenyataannya, banyak pesantren yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren secara umum ada dua macam yaitu *salafi* (tradisional) dan *khalaf* (modern). Perbedaan yang mendasar di antara keduanya adalah pada penambahan mata pelajaran umum. Pondok pesantren tradisional masih menggunakan cara lama yaitu hanya mempelajari kitab Arab klasik, sedangkan pesantren modern telah memadukannya dengan mata pelajaran umum.

Nama pesantren di Aceh lebih dikenal dengan sebutan dayah sehingga hanya di Provinsi Aceh mempunyai instansi pemerintahan yang bernama dinas badan dayah Aceh. Berdasarkan data dari dinas badan dayah Aceh ada 1.127 dayah/pesaantren di provinsi Aceh.³ Adapun di Kabupaten Aceh Besar terdapat 95 dayah/pesantren, 46 di antaranya adalah dayah/pesantren modern.⁴

Dayah modern sama seperti pesantren modern yang artinya adalah lembaga pendidikan yang memasukan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau dayah yang menyelenggarakan tipe-tipe sekolah umum seperti SMP/ MTs dan SMA/ MA.

Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal di dalamnya, beberapa dayah modern mengalami pengembangan pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan atau arsip-arsip dayah/pesantren itu sendiri. Perkembanggan ini dimulai dari perubahan gaya kepemimpinan dayah dari tradisional ke modern mengikuti zaman.

Yang mana dulu pesantren dipandang remeh dalam dunia pendidikan karena hanya mengajarkan kitab-kitab tradisional dan alumninya pun dianggap tidak mampu bersaing

³http://m.rii.co.id/post/berita/641153/daerah/jumlahdayahdiaceh_1127unit_tampung_120_ribu_santri.html (di akses pada tanggal 17 Oktober 2019).

⁴ https://dpd.acehprov.go.id/uploads/3._Aceh_Besar_.pdf (di akses pada tanggal 17 Oktober 2019).

dengan alumni dari lembaga pendidikan sekolah umum lainnya. Namun sekarang pesantren telah berubah menjadi sebuah lembaga pendidikan modern yang telah banyak melakukan perubahan mulai dari kolaborasi kurikulum baik itu kurikulum pesantren/ dayah dan kurikulum nasional dan alumni-alumnya pun mampu bersaing dengan alumni sekolah umum lainnya.

Keberhasilan suatu pendidikan pada pesantren modern juga sangat dipengaruhi oleh penataan strategi manajerialnya. Mulai dari pengelolaan pendidikan formal, diniyyah, penginapan santri, peraturan-peraturan sampai dengan administrasi santri dan ustadz-ustadzahnya selaku sumber daya manusianya.

Maka dari itu, menarik bagi penulis untuk mengkaji dan meneliti lebih luas lagi dalam penelitian ini tentang strategi pesanten modern di wilayah Kabupaten Aceh Besar dalam pengelolaan proses pendidikan setiap waktu bagi santri-santrinya selama berada di lingkungan pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ada beberapa permasalahan yang menarik untuk diteliti, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern?
2. Bagaimanakah pelaksanaan dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern?
3. Bagaimanakah evaluasi dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern?
4. Bagaimanakah tindak lanjut dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah yang akan diteliti, agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan

dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Tehnik pengelolaan proses pendidikan” yang dilakukan oleh pihak pesantren modern, yang mana lokasi penelitian ini dilakukan di tiga pesantren modern, yakni; Tgk. Chiek Oemar Diyan, Al-Falah Abu Lam U dan Al Manar, dikarenakan tiga pesantren modern ini adalah lembaga pendidikan pesantren modern yang sudah lama berdirinya dan sudah memiliki alumni-alumni yang berkualitas.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern.
2. Untuk mengetahui strategi pelaksanaan dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern.
3. Untuk mengetahui strategi evaluasi dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern.
4. Untuk mengetahui tindak lanjut dalam pengelolaan proses pendidikan di pesantren modern?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau motivasi bagi lembaga pendidikan yang lainnya dalam melaksanakan strategi pengelolaan pendidikan di pesantren modern demi tercapainya tujuan pendidikan yang maksimal.

1. Secara akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah cakrawala berfikir, pengetahuan, sumbangan dan kajian tentang strategi pengelolaan pendidikan pada pesantren modern sehingga terwujudnya pendidikan yang efektif. Selanjutnya penelitian tersebut juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di pesantren modern lainnya, terutama bagaimana strategi pesantren dalam pengelolaan proses pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Dapat memberikan informasi dan masukan bagi badan dayah provinsi Aceh untuk tetap terus mengembangkan lembaga pendidikan pesantren dan dapat memberikan motivasi bagi pesantren-pesantren yang lainnya.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan informasi tambahan serta pembandingan bagi peneliti lain terhadap permasalahan dan penelitian yang sejenis ini.

F. Definisi Operasional

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami Judul Penelitian ini maka penulis memberikan definisi operasional sebagaimana berikut ini:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang berbunyi *strategos* dengan arti jenderal. Secara khusus, strategi adalah ‘penempatan’ misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.⁵

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya

⁵ Steiner, George A. & John B. Miner. 1988. *Kebijakan dan Strategi Manajemen* (Edisi Kedua Diterjemahkan Oleh Ticoalu dan Agus Darma), Jakarta: Erlangga, Hlm. 18.

menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁶

Strategi adalah suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkai tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai tujuan.⁷ Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan, strategi adalah seni menggunakan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸

2. Pendidikan

Secara umum, Pengertian Pendidikan sebagaimana yang tertulis dalam UU nomor 20 tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Secara sederhana, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Menurut hemat penulis yang dimaksudkan dengan pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis meliputi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor.

⁶ Effendy, Onong Uchjana, 1984, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Hlm. 32.

⁷ Wijaya, Amin, 1991, *Manajemen organisasi*, Jakarta: Logos, Hlm. 130.

⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka, Hlm. 1092.

3. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional sebagai tempat mempelajari, memahami, mendalami, menghayati ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Alquran dan Hadits, dirangkum dalam kitab-kitab Arab klasik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari; dan atau ilmu-ilmu pelajaran umum (modern) yang tujuan utamanya adalah pembinaan akhlak dan misi keagamaan di bawah asuhan ustadz dan ustadzah.

Pesantren secara umum ada dua macam yaitu *salafi* (tradisional) dan *khalafi* (modern). Perbedaan yang mendasar di antara keduanya adalah pada penambahan mata pelajaran umum. Pesantren *salafi* (tradisional) masih menggunakan cara lama yaitu hanya mempelajari kitab Arab klasik, sedangkan pesantren modern telah memadukannya dengan mata pelajaran umum. Adapun Pesantren yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Pesantren modern.

4. Pesantren Modern

Pesantren secara etimologis gabungan dari pesantrian yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari ilmu agama dari seorang Kyai atau syekh di lingkungan itu sendiri. Ada juga yang mengatakan pesantren juga berarti suatu lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang ada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-formal, yaitu dengan sistem bandongan dan sorogan. Dimana Kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.⁹

⁹ Ridwan, Nasir. 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hlm. 81.

Modern berasal dari bahasa Inggris yang mana menurut kamus besar bahasa Indonesia “*modern*” berarti ‘sikap dan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan zaman’. Qanun Aceh nomor 5 tahun 2008 memberi penjelasan, ‘dayah terpadu/ pesantren modern’ adalah lembaga pendidikan dayah/pesantren yang dipadukan dengan sekolah atau madrasah.¹⁰

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksudkan oleh penulis berisi kajian penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menghindari duplikasi penelitian yang akan dilakukan. Khususnya pada penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sejauh perhatian penulis dalam mendalami dan memperhatikan strategi pengelolaan pendidikan pada pesantren modern, penulis membaca beberapa bacaan diantaranya adalah:

Tesis yang diteliti oleh Al-Muhajir yang mana hasil penelitiannya adalah: untuk menunjang dan menyelesaikan berbagai macam kendala dalam manajemen dayah, perlu kiranya elemen-elemen baik pemerintah, masyarakat, pakar pendidikan maupun tokoh-tokoh dari berbagai disiplin ilmu lain yang berpengaruh di Aceh untuk saling bahu-membahu membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun spirituil untuk pembenahan manajemen dayah, terutama pihak pengelola dayah harus siap membuka diri menerima berbagai kritikan dan saran yang membangun untuk dayah kedepan. Jika perlu pihak pemerintah atau para sponsor pendidikan untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan manajemen terhadap para pengelola dayah, dengan harapan pelatihan tersebut akan membuka cakrawala berpikir “dayah” ke depan. Sehingga dengan adanya manajemen dayah yang baik, ke depan dayah diharapkan akan menjadi lembaga formal

¹⁰ https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/qanun_aceh_no_5_tahun_2008.PDF .

yang sederajat dengan sekolah-sekolah maupun madrasah-madrasah bahkan sampai perguruan tinggi, sehingga di Aceh nantinya memiliki empat lembaga formal secara umum yakni Dayah, Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.¹¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mashuri. Kesimpulan dari penelitiannya adalah lembaga pendidikan Islam di dayah dewasa ini telah mengalami dinamika perubahan yang sangat signifikan, yang mengambil bentuk kekinian di samping mempertahankan sistem lama yang masih relevan, terutama dalam konteks perubahan bentuk fisik maupun non-fisik. Dalam bentuk fisik, meliputi bentuk bangunan dayah yang sudah modern, adanya gedung perkantoran dan juga tersedianya fasilitas-fasilitas umum lainnya. Adapun perubahan dalam bentuk non-fisik, seperti telah digunakannya kurikulum baru yang selama ini tidak pernah digunakan, menggunakan manajemen modern dalam mengelola dayah seperti dalam mengatur bidang akademik dan keuangan. Perubahan selanjutnya adalah menyelenggarakan sekolah-sekolah umum, dan mengadakan peningkatan *soft skill* bagi para alumni.¹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Hamdani dari UIN Sunan Kalijaga. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan Pesantren Al-Muhsin Yogyakarta sudah menerapkan manajemen pendidikan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan. Dalam menerapkan hal tersebut ditemukan faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari seluruh warga pondok, tersedianya fasilitas, kesamaan visi warga pondok, serta kerjasama dari instansi yang terkait. Faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan persepsi, pengasuh kurang fokus mengelola

¹¹ Almuhajir, Juli 2012, "*Manajemen Dayah: Realita, Problematika dan Cita-Cita*", dalam *Islam Futura*, Vol. XXIII, no. 2, Hlm. 70.

¹² Mashuri, "*Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Dayah*", dalam *Didaktika*, vol. XIII, no. 2, february 2013, Hlm. 269.

pondok, perbedaan latar belakang, masalah rekrutmen, rendahnya gaji pegawai serta pengawasan yang belum optimal.

Setelah penulis membaca beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelumnya. Maka penulis akan melakukan penelitian di tempat lembaga pendidikan yang sama yaitu di pesantren modern. Namun penulis akan meneliti secara spesifik pada pengelolaan proses pendidikannya, yang meliputi SDM, keuangan, kurikulum, administrasi pesantren, perangkat pembelajaran, santri, kegiatan santri, kebutuhan santri dan ekstrakurikuler di pesantren.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri dari lima bab yang memuat beberapa sub bab, antara lain:

BAB I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang landasan teoretis yang akan menguraikan pendapat ahli tentang strategi pengelolaan pendidikan pada pesantren modern.

BAB III adalah bab yang membahas tentang metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknis analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV adalah bab yang membahas tentang hasil penelitian tesis ini yang mencakup strategi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan pendidikan pada pesantren modern di wilayah Aceh Besar.

BAB V adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis berdasarkan dari hasil proses penelitian ini berlangsung.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hakikat Strategi Pengelolaan Proses Pendidikan

1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang artinya pemimpin. Strategi dalam konteks awal diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan. Konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer. Sementara Alfred Chandler berpendapat tentang strategi yang dikutip oleh Ismail Solihin, yang artinya bahwa “strategi adalah penentuan tujuan jangka panjang suatu lembaga dan penerapan program tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang diharapkan.”²

Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan (*goal*) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya.³ Sedangkan menurut Siagian P. Sondang, Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan sadar yang dibuat oleh manajemen puncak dan di implementasikan oleh seluruh

¹ Setiawan Hari P. dan Zulkieflimansyah, 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Uiniversitas Indonesia, Hlm. 8.

² Ismail Solihin, 2012, *manajemen strategic*, Jakarta: Erlangga, Hlm. 24

³ Mudrajad Kuncoro, 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Erlangga, Hlm. 12.

jajaran dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut.⁴

Kata “strategi” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata “strategi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala upaya atau rencana cermat yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berpengaruh di pesantren modern demi mewujudkan cita-cita atau harapan bagi suatu lembaga pendidikan islam.

2. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata *kelola* dan merupakan terjemahan dari kata *management* yang berasal dari bahasa Inggris. Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, Istilah Bahasa Inggris tersebut lalu berubah menjadi kata Manajemen atau menejemen.

Menurut Husaini Usman dalam bukunya secara etimologi, manajemen berasal dari Bahasa latin yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager*

⁴ Siagian P. Sondang, 2004. *Managemen Strategi*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 20.

⁵ Undang-undang RI No. 20 / 2003 tentang Sisdiknas.

untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.⁶

Kegiatan manajemen selalu melibatkan alokasi dan pengendalian sumber daya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut.

Untuk memahami pengertian pengelolaan ataupun yang sering dikenal dengan manajemen lebih lanjut, penulis memaparkan beberapa definisi mengenai manajemen menurut para ahli, di antaranya adalah:

a. Menurut George R. Terry

Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish state objectives by the use of human being and other resource.

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.⁷

b. Menurut Oemar Hamalik:

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia dan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁸

⁶ Husaini Usman, 2006, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 3.

⁷ George R Terry, 2000, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 10.

⁸ Oemar Hamalik, 2008, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 28.

c. Menurut James H. Donnelly:

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengatur kegiatan-kegiatan melalui orang lain sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang tidak mungkin dilaksanakan satu orang saja.⁹

d. Menurut Henry L. Sisk

Management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.

Manajemen adalah pengkoordinasian seluruh sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuannya.¹⁰

e. Menurut Sondang P. Siagian:

Manajemen adalah sebagai proses menggerakkan orang lain untuk memperoleh hasil tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Proses dalam manajemen merupakan bentuk kemampuan atau ketrampilan memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan- kegiatan organisasi tersebut. Karena itu dalam manajemen mencakup konsep kepemimpinan, human relations, pengambilan keputusan, manusia, sarana, dan kerja sama.¹¹

f. Menurut Robert Kreitner:

Manajemen adalah proses bekerja dengan dan melalui orang-orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang

⁹ James H. Donnelly, 1984, *Fundamentals of Management*, Texas: Business Publication, Hlm. 10.

¹⁰ Widjaya Tunggal Amin, 1993, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 31.

¹¹ Zulkarnain Nasution, 2006, *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, Malang: UMM Press, Hlm.11.

berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan secara efektif dan efisien terhadap sumber daya manusia yang terbatas.¹²

g. Menurut Ibrahim Ihsmat Mutthowi:

Manajemen adalah suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengarahannya segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktifitas dalam suatu organisasi.¹³

h. Menurut Sayyid Mahmud Al-Hawary:

Manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dan proses mengerjakannya.¹⁴

i. Menurut James A.F Stooner:

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁵

Dengan demikian berdasarkan pengertian pengelolaan atau manajemen dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan seni karena mengandung unsur-unsur artistik, seperti keterampilan teknis dalam mencapai tujuan. Namun, manajemen juga dapat disebut sebagai ilmu karena mengandung teori-teori dan metode ilmiah yang memberi kemungkinan manajer menerapkan fungsi manajemen dan dapat memprediksi akibat dari

¹² Zaini Muchtarom, 1996, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press, Hlm. 35.

¹³ Ibrahim Ihsmat Mutthowi, 1996, *Al Ushul Al Idariyah Li Al Tarbiyah*, Riad: Dar Al Syuruq, Hlm. 13.

¹⁴ Sayyid Mahmud Al-Hawary, *Al-Idarah Al-Ushus Wa Ushus Al-Ilmiah*, Kairo: Dar Al-Syuruq, Hlm. 569.

¹⁵ A.M Kardaman dan Yusuf Udaya, 1997, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hlm. 5.

pelaksanaannya. Manajemen juga dapat di asumsikan menjadi sebuah usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Terlebih lagi pengelolaan proses pendidikan mutlak diperlukan demi terwujudnya tujuan dari pada pendidikan itu sendiri. Karena pengelolaan yang baik akan membuat sebuah perbedaan suatu lembaga pendidikan dan mutu peserta didiknya. Kemudian aspek utama manajemen sebagaimana diungkapkan Everard dan Morris adalah menyusun arah, tujuan dan sasaran. Orientasi cita-cita yang jelas merupakan pusat bagi pendekatan-pendekatan teoritis dalam manajemen pendidikan.

3. Unsur dan Fungsi Pengelolaan

a. Unsur Pengelolaan

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seorang pengelola membutuhkan sarana pengelolaan yang disebut dengan unsur pengelolaan. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manullang sebagaimana dikutip oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu pengelolaan agar untuk mengetahui bahwa pengelolaan memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur pengelolaan tersebut. untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur pengelolaan seperti di bawah ini.¹⁶

- a. Manusia (*Man*). sarana penting atau sarana utama setiap manajer/pengelola untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegaitan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula kita

¹⁶ Agustini, 2013, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, Hlm. 61.

tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan pernah ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

- b. Material (*Material*). Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan. Mesin (*Machine*). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.
- c. Metode (*Method*). Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.
- d. Uang (*Money*). Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.
- e. Pasar (*Markets*). Bagi badan yang bergerak dibidang industri maka sarana manajemens penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. jelas tujuan perusahaan industri tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagian dari masalah utama dalam perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk

hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya. baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

Dari beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan.

b. Fungsi Pengelolaan

Sifat dasar Pengelolaan adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Pengelolaan berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu Pengelolaan bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh: bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personil. Dalam hal ini Pengelolaan suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya Pengelolaan adalah suatu perpaduan aktivitas.¹⁷

Aktivitas Pengelolaan mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, pengelolaan harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi,¹⁸ Adapun fungsi-fungsi Pengelolaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Syafaruddin & Nurmawati, 2011, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, Hlm. 51.

¹⁸ Syafaruddin, 2005, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, Hlm. 60.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Marno, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan di masa datang. Definisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁹ Perencanaan dibuat harus berdasarkan beberapa sumber antara lain:

- 1) Kebijakan pimpinan (Policy top management), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah pemegang kebijakan.

¹⁹ Marno & Trio Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama, Hlm. 13.

- 2) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah pernah dilaksanakan.
- 3) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- 4) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, untuk suatu kegiatan kerja.
- 5) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usul-usul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan.
- 6) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi.²⁰

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja suatu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Mondy & Premeaux seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para manajer di

²⁰ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* Hlm. 15.

setiap level Pengelolaan.²¹ Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu: 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta dan, 3) penyusunan rencana yang konkret. Dalam perencanaan ada tujuan khusus. Tujuan tersebut secara khusus sungguh-sungguh dituliskan dan dapat diperoleh semua anggota organisasi. Dan perencanaan mencakup tahun tertentu.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat. Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik atau metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- a. Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai.
- b. Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- d. Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- e. Memberikan batas kewenangan dan tanggungjawab bagi seluruh pelaksana.

²¹ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam ...* Hlm. 62.

- f. Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- g. Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- h. Menghindari pemborosan.²²

Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif. Memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan apa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerjasama dan tim kerja. Bila perencanaan kurang diperhatikan atau tidak dibuat, maka akan terjadi tindakan sembarangan/tidak menentu dalam organisasi.

Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Perencanaan adalah suatu kegiatan integratif yang berusaha memaksimalkan keefektifan seluruhnya dari pada suatu organisasi sebagai suatu sistem sesuai tujuan organisasi. Pada pokoknya perencanaan adalah proses Pengelolaan untuk memutuskan apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya? Menseleksi tujuan dan membangun kebijakan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.²³ Di dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga pendidikan yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan

²² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta, Hlm. 93.

²³ Sondang P. Siagian, 1992, *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 50.

akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan demi berjalannya proses pendidikan.

2. Sumber-sumber Perencanaan

Perencanaan dibuat berdasarkan beberapa sumber antara lain:

- a. Kebijakan pucuk pimpinan (policy of management), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah para pemegang kebijakan.
- b. Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah dilaksanakan.
- c. Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- d. Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan dibuat berdasarkan studi faktual ataupun yang terus menerus maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, ataupun prakarsa baru untuk suatu kegiatan kerja.
- e. Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat dari inisiatif atau usul-usul atau saran-saran dari bawahan (pegawai atau anggota) dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- f. Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran maupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi ataupun dari masyarakat luas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber perencanaan adalah hasil yang dibuat atas dasar fakta-fakta maupun

data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, yang sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.

b. Pengorganisasian

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu.

Organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi.²⁴

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

Setelah mendapat kepastian tentang tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, lebih lanjut manajer melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut dapat dikerjakan oleh orang ahlinya secara sukses.

1. Pengertian Pengorganisasian

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi

²⁴ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 16.

pengelolaan yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu dikelompokkan; (4) siapa yang melapor; (5) di mana keputusan itu harus diambil.²⁵

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik memungkinkan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan. Unsur pemersatu yang pertama adalah tujuan yang hendak dicapai, kedua adalah yang mempersatukan kewenangan, yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati seseorang, ketiga adalah pengetahuan yang dianggap sebagai pemersatu karena ia adalah dasar bagi pengertian dan kesesuaian paham diantara para anggota organisasi dan menjadi pedoman bagi sikap dan perbuatan mereka.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Stoner, menyatakan bahwa mengorganisasikan adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran.

Mengorganisasikan berarti; (1) menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang

²⁵ Robbin, S.P, 2003, *Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek*, Jakarta: PT Indek Gramedia, Hlm. 5.

yang mampu organisasi pada tujuan, (3) menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu, (4) mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.²⁶

Mengorganisasikan sangat penting dalam Pengelolaan karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam mengorganisasikan seorang manajer jelas memerlukan kemampuan memahami sifat pekerjaan (*job specification*) dan kualifikasi orang yang harus mengisi jabatan. Dengan demikian kemampuan menyusun personalia adalah menjadi bagian pengorganisasian. Secara umum organisasi yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan adalah meliputi kepala, wakil kepala, bendahara, sekretaris dan bagian-bagian lain sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

2. Unsur-unsur Organisasi

Menurut Kontz sebagaimana dikutip oleh Triyo, organisasi adalah pembinaan hubungan, wewenang, dan dimaksudkan untuk mencapai koordinasi yang struktur, baik secara vertikal maupun secara horizontal diantara posisi-posisi yang telah disertai tugas-tugas khusus yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur organisasi tersebut meliputi:

- a) Manusia, unsur yang bekerjasama; ada pimpinan dan ada yang dipimpin
- b) Sasaran, yakni tujuan yang hendak dicapai

²⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan ...* Hlm. 94.

- c) Tempat, kedudukan dimana manusia memainkan peran, wewenang dan tugasnya
- d) Pekerjaan dan wewenang sesuai dengan tugas dan fungsinya
- e) Teknologi, yaitu berupa hubungan antara manusia yang satu dengan yang lainnya sehingga tercipta organisasi
- f) Lingkungan, yakni adanya lingkungan yang saling mempengaruhi.²⁷

3. Prinsip-prinsip Pengorganisasian

Prinsip-prinsip pengorganisasian adalah kebenaran-kebenaran yang menjadi pegangan atau pedoman dalam melakukan tindakan pengorganisasian. Hal ini perlu dilakukan agar kesalahan-kesalahan dapat diminimalisasi dan juga agar kesalahan yang dilakukan pada masa lampau tidak terulang lagi.

Menurut Siagian sebagaimana yang dikutip oleh Marno, ia menyebutkan bahwa ada lima belas prinsip-prinsip organisasi, yakni; 1) kejelasan tujuan yang ingin dicapai, 2) pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi, 3) penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi, 4) adanya kesatuan arah, 5) kesatuan perintah, 6) adanya fungsionalisasi, 7) delenisasi berbagai tugas, 8) keseimbangan antara wewenang dan tanggungjawab, 9) adanya pembagian tugas, 10) kesederhanaan struktur, 11) adanya pola dasar organisasi yang relatif permanen, 12) adanya pola pendelegasian wewenang, 13) rentang pengawasan, 14) jaminan pekerjaan, 15) keseimbangan antara jasa dan imbalan.²⁸

Kesimpulannya bahwa organisasi merupakan sarana bagi kerja sama yang efektif dan efisien. Hubungan keorganisasian akan berlangsung dengan baik jika didasarkan atas prinsip scalar, prinsip

²⁷ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 18.

²⁸ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 19.

delegasi, prinsip kemutlakan tanggungjawab, prinsip kesatuan perintah, dan juga prinsip tingkatan otoritas.

c. Penggerakan

Penggerakan pada dasarnya merupakan fungsi Pengelolaan yang kompleks dan ruang lingkupnya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Penggerakan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam Pengelolaan. Pentingnya pelaksanaan penggerakan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital tapi tidak akan ada output konkret yang dihasilkan tanpa adanya implementasi aktivitas yang diusahakan dan diorganisasikan dalam suatu tindakan atau usaha yang menimbulkan tindakan. Sehingga banyak ahli yang berpendapat penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dalam Pengelolaan.²⁹

1. Pengertian Penggerakan

Penggerakan atau *actuating* merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.

Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada pengertian di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Siagian mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi penggerakan dengan cara memotivasi bawahan dalam bekerja adalah:

²⁹ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 20.

- a. *Motivating* secara implisit berarti bahwa pemimpin organisasi berada di tengah-tengah bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.
- b. Secara implisit pula, dalam *motivating* telah mencakup adanya upaya untuk mengsinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.
- c. Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa perangsang atau insentif.³⁰

Motivasi sebagai bagian penting dari fungsi penggerakan, karena motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.

d. Pengawasan

Setiap organisasi agar dapat mencapai tujuan organisasinya memerlukan Pengelolaan. Di dalam memfungsikan Pengelolaan diperlukan proses pengawasan, atau kegiatan pencapaian tujuan organisasi melalui pengawasan dapat dinamakan sebagai proses Pengelolaan. Mengawasi institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalikan pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Pengawasan merupakan suatu unsur Pengelolaan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana yang digariskan dan disamping itu merupakan hal yang penting pula untuk menentukan rencana kerja yang akan

³⁰ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 21.

datang. Oleh karena itu, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan oleh setiap pelaksana terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan, pimpinan tidak dapat melihat adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang lalu.³¹

1. Pengertian pengawasan

Secara etimologis “controlling” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian”. George R. Terry merumuskan pengawasan (controlling) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.³²

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bertolak dari uraian di atas, menurut Marno dan Triyo, ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam proses pengawasan ini antara lain:

- a. Adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan.
- b. Merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai.

³¹ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 24.

³² Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 25.

- c. Memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan.
- d. Menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan.
- e. Mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi kerja.³³

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen-elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan. Dengan demikian, pengawasan dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Seorang manajer dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan tersebut secara jelas.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa; pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

4. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik”, mendapat awalan “pen” dan akhiran “an”, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³⁴

³³ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 25.

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Hlm. 232.

Istilah pendidikan dalam bahasa Inggris disebut “*education*” yang berasal dari kata *to educate* yang artinya mendidik.³⁵

Kata “mendidik” dan “mengajar” mempunyai pengertian yang berbeda. Mahmud Yunus membedakan antara keduanya. Mendidik berarti menyiapkan anak dengan segala macam jalan supaya dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan sebaik-baiknya, sehingga mencapai kehidupan yang sempurna dalam masyarakat tempat tinggalnya. Sedangkan, mengajar berarti memberikan ilmu pengetahuan kepada anak supaya ia pandai.

Mendidik mempunyai cakupan yang lebih luas dari mengajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus yang mengatakan bahwa “Mengajar adalah salah satu segi dari beberapa segi pendidikan. Dalam mengajar, guru memberikan ilmu, pendapat, dan pikiran kepada murid menurut metode yang disukainya, guru berbicara murid mendengar, guru aktif murid pasif. Akan tetapi, di dalam mendidik, guru memberi sedangkan murid yang harus membahas, menyelidiki, dan memikirkan soal-soal yang sulit, mencari jalan mengatasi kesulitan tersebut”.³⁶

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian seseorang hal ini sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20, Tahun 2003, Pasal 1 dan 3, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³⁵ John M. Echols dan Hassan Shadily, 1993, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, Hlm. 112.

³⁶ Mahmud Yunus, 1990, *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, Hlm. 19-20.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³⁷

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, hakikat dari Pendidikan dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda. Sehubungan dengan ini Doni Koesoema, menyatakan bahwa “pendidikan merupakan nilai-nilai dasar yang harus dihayati jika sebuah masyarakat mau hidup dan bekerja sama secara damai. Nilai-nilai seperti kebijaksanaan, penghormatan terhadap yang lain, tanggung jawab pribadi, perasaan senasib, sepenenderitaan pemecahan konflik secara damai, merupakan nilai-nilai yang semestinya diutamakan dalam pendidikan”.³⁸

Pendidikan telah menjadi sebuah pergerakan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik. Hal tersebut merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu peserta didik mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kedisiplinan, seperti kepedulian,

³⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, 1993, *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan)*, Jogjakarta: Ar_Ruzz Media, Hlm. 115.

³⁸ Doni A Koesoma, 2007, *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, Jakarta: Grasindo, Hlm. 250.

kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri serta orang lain.³⁹

Pendidikan memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habbit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Pendidikan merupakan suatu upaya terencana dalam melaksanakan pendidikan untuk menjadikan peserta didik mempunyai karakter yang baik. Mulyasa berpendapat pendidikan menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan. Sedangkan Mukhlas Samani dan Hariyanto menyatakan pendidikan adalah upaya terencana menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁴¹

Pendidikan adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai. Menurut Amir pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter

³⁹ Mukhlas Samani dan Hariyanto, 2013, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 43.

⁴⁰ E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm. 3.

⁴¹ Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter ...* Hlm. 46.

dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga insan kamil.

5. Pengertian Pengelolaan Pendidikan

Manajemen pendidikan berasal dari dua kata yaitu manajemen dan pendidikan. Menurut Johnson Manajemen adalah peroses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.⁴³ Kemudian menurut Driyarkara mengemukakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Kemudian Dalam *dictionary of education* dinyatakan bahwa pendidikan adalah proses seorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat mereka hidup.⁴⁴

Manajemen pendidikan merupakan bagian dari manajemen umum, karena manajemen bergerak dalam memberikan layanan jasa untuk umum. Karena semakin besarnya beban tugas pendidikan, terutama dalam menanggapi menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan formal pada abad ke-20. Maka manajemen pendidikan berdiri sendiri. Tegasnya, manajemen pendidikan

⁴² Amir, Jauhari dan Elisah, 2011, *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka, Hlm. 3.

⁴³ Made Pidarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, Hlm. 3.

⁴⁴ Nanang Fattah, 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya, Hlm. 45.

adalah sejumlah proses yang terorganisir dengan memberikan bantuan kepada proses pendidikan dan pengajaran dalam rangka mewujudkan berbagai sasaran dan tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah di bidang pendidikan dan pengajaran.⁴⁵

Manajemen pendidikan adalah suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian usaha-usaha pendidikan supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lebih tepatnya, definisi Manajemen Pendidikan adalah serangkaian kegiatan usaha kerja sama yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dengan menerapkan tiga unsur pada usaha pendidikan dalam organisasi maka definisi Manajemen Pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang berupa proses mengelola usaha kerjasama dalam sekelompok manusia yang tergabung pada organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berikut ini disebutkan beberapa pendapat tokoh-tokoh dalam mendefinisikan arti manajemen pendidikan di antaranya:

1) Menurut Mujamil Qomar

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁴⁶

2) Menurut Sutisna

Manajemen pendidikan adalah keseluruhan (proses) yang membuat sumber-sumber personil dan materil sesuai yang tersedia

⁴⁵ Syafaruddin dan Asrul, 2007, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, Hlm. 90-91.

⁴⁶ Mujamil Qomar, 2003, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Erlangga, Hlm. 10.

dan efektif bagi tercapainya tujuan-tujuan bersama. Ia mengerjakan fungsi fungsinya dengan jalan mempengaruhi perbuatan orang-orang. Proses ini meliputi perencanaan, organisasi, koordinasi, pengawasan, penyelenggaraan dan pelayanan dari segala sesuatu mengenai urusan sekolah yang langsung berhubungan dengan pendidikan sekolah seperti kurikulum, guru, murid, metode-metode, alat-alat pelajaran, dan bimbingan. Termasuk juga tentang persoalan tanah dan bangunan sekolah, perlengkapan, pembekalan, dan pembiayaan yang diperlukan oleh penyelenggara pendidikan.⁴⁷

3) Menurut Engkoswara:

Manajemen pendidikan ialah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menata sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi manusia yang turut serta di dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.⁴⁸

4) Menurut Syaiful Sagala

Manajemen pendidikan adalah penerapan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan atau sebagai penerapan manajemen dalam pembinaan, pengembangan, dan pengendalian usaha dan praktek-praktek pendidikan. Manajemen pendidikan adalah aplikasi prinsip, konsep dan teori manajemen dalam aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁹

5) Menurut Ramayulis

Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (ummat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak.

⁴⁷ Oteng Sutisna, 1979, *Supervisi dan Administrasi Pendidikan: Guru dan Administrasi Sekolah*, Bandung: Jemmars, Hlm. 2-3.

⁴⁸ Engkoswara, 2001, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*, Bandung: Yayasan Amal Keluarga, Hlm. 2.

⁴⁹ Syaiful Sagala, 2005, *Administrasi Pendidikan Kontemprer*, Bandung: Al-Fabeta, Hlm. 27.

Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.⁵⁰

Dengan demikian, Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dipahami bahwa:

1. Manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam hal mendayagunakan semua sumber daya yang ada secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan.
2. Manajemen pendidikan adalah proses keseluruhan kegiatan bersama dalam bidang pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, pengawasan dan pembiayaan, dengan menggunakan atau memanfaatkan fasilitas yang tersedia, baik personil, materil, maupun spirituil untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

6. Ruang Lingkup Pengelolaan Pendidikan

Manajemen pendidikan secara umum memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Manajemen pendidikan tidak hanya menyangkut penataan pendidikan formal (sekolah, madrasah dan perguruan tinggi), tetapi juga pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal, seperti TPA/ TPQ, pondok pesantren, lembaga-lembaga kursus maupun lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di masyarakat: majelis taklim, PKK, karang taruna, pembinaan wanita dan yang lainnya.

Ruang lingkup manajemen organisasi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua kegiatan. Pertama, manajemen

⁵⁰ Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, Hlm. 260.

administrative. Bidang kegiatan ini disebut juga *management of administrative function*, yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan agar semua orang dalam organisasi atau kelompok bekerja sama mengerjakan hal-hal yang tepat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kedua, manajemen operatif. Bidang kegiatan ini disebut juga *management of operative function*, yakni kegiatan-kegiatan yang bertujuan mengarahkan dan membina agar semua orang yang melaksanakan pekerjaannya yang menjadi tugas masing-masing dapat dengan tepat dan benar.⁵¹ Adapun ruang lingkup manajemen pendidikan ini secara lebih rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan tentang pendataan mata pelajaran/ mata kuliah yang diajarkan/ dipasarkan, waktu jam yang tersedia, jumlah guru beserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, kegiatan belajar-mengajar, buku-buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi, program tahunan, kalender pendidikan, perubahan kurikulum maupun inovasi-inovasi dalam pengembangan kurikulum.
2. Manajemen ketenagaan pendidikan (kepegawaian), meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penerimaan pegawai baru, mutasi, surat keputusan, surat tugas, berkas-berkas tenaga kependidikan, daftar umum kepegawaian, upaya peningkatan SDM serta kinerja pegawai, dan sebagainya.
3. Manajemen peserta didik, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan penggalangan penerimaan siswa baru, pelaksanaan tes penerimaan siswa baru, penempatan dan

⁵¹ Hadari Nawawi, 1989, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, Hlm. 68.

- pembagian kelas, kegiatan-kegiatan kesiswaan, motivasi dan upaya peningkatan kualitas lulusan dan sebagainya.
4. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pengadaan barang pembagian dan penggunaan barang (inventaris), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.
 5. Manajemen keuangan/ pembiayaan pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan masuk dan keluarnya dana, usaha-usaha menggali sumber pendanaan sekolah seperti kegiatan koperasi serta penggunaan dana secara efisien.
 6. Manajemen/ administrasi perkantoran, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan kantor agar memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua orang yang membutuhkan serta berhubungan dengan kegiatan lembaga.
 7. Manajemen unit-unit penunjang pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan unit-unit penunjang, misalnya bimbingan dan penyuluhan (BP), perpustakaan, UKS, pramuka, olahraga, kesenian, dan sebagainya
 8. Manajemen layanan khusus pendidikan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pelayanan khusus, misalnya menu makanan/ konsumsi, layanan antar jemput, bimbingan khusus di rumah, dan sebagainya.
 9. Manajemen tata lingkungan dan keamanan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi tata ruang pertamanan sekolah,

kebersihan dan ketertiban sekolah, serta keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah.

10. Manajemen hubungan dengan masyarakat, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan hubungan masyarakat, misalnya pendataan alamat kantor/orang yang dianggap perlu, hasil kerjasama, program-program humas, dan sebagainya.⁵²

Secara umum, semakin besar dan maju suatu lembaga pendidikan, semakin banyak ruang lingkup manajemen yang harus ditangani. Demikian juga sebaliknya, semakin rendah dan kecil lembaga pendidikan semakin sedikit pula ruang lingkup manajemen yang harus ditanganinya. Misalnya manajemen sekolah yang tergolong kecil dan bermutu rendah lebih sederhana pengelolaannya seperti sekolah-sekolah yang ada di pelosok desa dibanding dengan manajemen sekolah yang tergolong besar dan maju.

B. Sejarah dan Perkembangan Pesantren

1. Devinisi dan Asal-usul pesantren

Ada istilah selain pesantren yang jenis lembaga pendidikan Islam yang kurang lebih memiliki ciri yang sama, yaitu di Jawa kita kenal dengan istilah *pesantren*, *pondok* atau *pondok pesantren*, sedangkan di daerah Aceh dengan nama *Dayah*, *ranggang* atau *Muenasah* dan adapun di daerah Minangkabau disebut dengan *surau*.⁵³

Adapun perbedaan pesantren dengan lembaga pendidikan madrasah atau lembaga pendidikan pada umumnya yaitu bahwa pesantren memiliki asrama atau pondok untuk para santri, yang walaupun sekarang muncul madrasah model, atau *boarding school*, madrasah khusus yang kesemuanya mengadopsi ciri asrama dari

⁵² Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan ...* Hlm. 69.

⁵³ Dawan Raharjo, 1985, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, Hlm. 2.

pesantren, namun yang penulis maksudkan adalah pesantren zaman dahulu dengan segala cirinya yang kompleks.⁵⁴

Istilah pesantren berasal dari kata santri dengan mendapatkan imbuhan awalan pe- dan akhiran -an sehingga berarti tempat untuk tinggal dan belajar santri.⁵⁵ Sedangkan kata santri menurut Kamus Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam. Pengertian serupa juga diungkapkan oleh Soegarda Poerbakawatja, yang menyebutkan kata santri berarti orang yang belajar agama Islam, sehingga pesantren mengandung pengertian sebagai tempat orang belajar agama Islam. Lebih jelas lagi Sudjoko Prasojo mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia untuk mendalami agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Atau dalam ungkapan lain bahwa pesantren adalah lembaga *tafaqquh fiddin*.

Prof. Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji, sedang C.C. Berg mengatakan berasal dari bahasa India yang berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu atau seorang sarjana yang mengerti kitab suci agama Hindu. Kata shastrī berasal dari shastra yang berarti buku suci, buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁵⁶

Secara terminologis dapat dikatakan bahwa pendidikan pesantren dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar, sistem tersebut diadopsi oleh Islam. Di samping alasan tersebut, persamaan bentuk

⁵⁴ Zamakhsyari Dhofir, 1985, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, Hlm. 44.

⁵⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990, Jakarta: Balai Pustaka, Hlm.

⁵⁶ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren ...* Hlm. 8.

antara pendidikan Hindu di India dan pesantren dapat dianggap sebagai petunjuk untuk menjelaskan asal-usul pesantren.⁵⁷

Pendapat di atas tidak selamanya benar dan kita terima mentah-mentah karena ada pendapat lain menyebutkan bahwa pesantren itu berasal dari tradisi Islam itu sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyebaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai oleh terbentuknya kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid tertentu. Dan pemimpin tarekat itu disebut kyai, yang mewajibkan pengikut-pengikutnya untuk melaksanakan suluk selama empatpuluh hari dalam satu tahun dengan cara tinggal bersama anggota tarekat dalam sebuah masjid untuk melakukan kegiatan ibadah di bawah bimbingan kyai. Disamping mengajarkan amalan tarekat, para pengikut itu juga diajarkan kitab-kitab agama dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan agama Islam. Aktivitas yang dilakukan oleh pengikut-pengikut tarekat ini kemudian dinamakan pengajian, yang dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi lembaga pendidikan yang disebut pesantren.⁵⁸

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pesantren berasal dari lembaga pengajian dan pengajaran Islam di Masjid-masjid Khan di Mesir, karena jika penyebar Islam berasal dari Arab, maka secara otomatis gerakan dakwah mereka akan dipengaruhi oleh lembaga tersebut, sehingga paling tidak mereka akan menyebarkan Islam berdasarkan apa yang ada di negara mereka.

Persoalan historis tentang asal-usul pesantren tidak dapat dipahami secara menyeluruh, karena ia adalah sejarah masa lalu

⁵⁷ Karel A. Steenbrink, 1986, *Pesantren Madrasah sekolah*, Jakarta: LP3ES, Hlm. 20.

⁵⁸ Harun Nasution, et. al., 1992, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, Hlm. 100.

yang sangat tua sekali, sehingga membutuhkan bahan-bahan dari abad 17 dan 16 atau bahkan sebelumnya. Terlepas dari persoalan tersebut di atas, bahwa hubungan erat antara Islam di Indonesia dengan pusat-pusat Islam, terutama Mekkah terjadi semenjak dioperasikannya kapal uap dan pembukaan terusan Suez. Semua itu membuktikan bahwa praktek pendidikan Islam pada abad 19, pada garis besarnya merupakan usaha penyesuaian diri dengan pendidikan Islam yang diberikan di Mekkah. Dari sinilah sebagian besar kitab berasal dan guru-guru besar mendapatkan pendidikan.⁵⁹

2. Pertumbuhan dan perkembangan pesantren

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia semenjak masuknya Islam ke Nusantara. Menurut hasil kesimpulan “Seminar masuknya Islam ke Indonesia” di Medan tahun 1963, bahwa Islam masuk ke Indonesia semenjak abad pertama Hijriah atau sekitar abad ke-7/8 M. Hasil ini diperkuat oleh hasil seminar “Masuk dan perkembangan Islam di Aceh” yang diadakan tahun 1978.⁶⁰

Pendapat lain mengatakan bahwa masuknya Islam di Indonesia pada abad 13 M, didasarkan atas dugaan akibat runtuhnya dinasti Abbasiyah oleh Hulagu tahun 1258 M, kemudian diperkuat lagi oleh bukti berita Marco Polo tahun 1292 M. dan juga berita Ibnu Battutah abad ke-14 serta adanya nisan kubur sultan Malik As-Saleh tahun 1297.⁶¹

Kedua pendapat tersebut dapat dicari titik temunya berdasarkan pandangan bahwa sesungguhnya kedatangan Islam di

⁵⁹ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah ...* Hlm. 23.

⁶⁰ A. Hasimi, 1989, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, Hlm 6-14.

⁶¹ Sartono Kartodirdjo, et. al., 1975, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Hlm. 111.

berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan.⁶² Dengan demikian ada daerah yang lebih awal didatangi oleh Islam dan ada pula yang lebih akhir. Bila berpegang pada pendapat pertama, maka sekitar abad ke-7 dan 8 M, pada daerah tertentu telah menerima ajaran Islam. Dengan demikian tentulah pada waktu itu telah terdapat tempat-tempat pendidikan Islam seperti masjid, surau dan langgar. Selanjutnya pada abad 12/13 M. kegiatan penyebaran dan pengembangan dakwah Islam semakin meningkat dan telah tersebar luas di berbagai daerah. Seiring dengan itu, maka pusat-pusat pendidikan Islam semakin tersebar luas di berbagai kawasan Indonesia, terutama di Sumatera dan Jawa. Di Jawa pusat pendidikan Islam itu diberi nama Pesantren.

Pengembangan dan penyebaran Islam di Jawa dimulai oleh Wali Songo, sehingga kemudian model pesantren di pulau Jawa juga mulai berdiri dan berkembang bersamaan dengan zaman wali songo. Karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pesantren yang pertama didirikan oleh Maulana Malik Ibrahim atau Syekh Maulana Maghribi (wafat 822H/1419 M).⁶³

Meskipun begitu, tokoh yang dianggap berhasil mendirikan dan mengembangkan pesantren dalam arti yang sesungguhnya adalah Raden Rahmat (Sunan Ampel). Ia mendirikan pesantren di Kembang Kuning yang kemudian ia pindah ke Ampel Denta (Surabaya). Misi keagamaan dan pendidikan Sunan Ampel mencapai sukses, sehingga beliau dikenal oleh masyarakat Majapahit. Kemudian bermunculan pesantren-pesantren baru yang didirikan oleh para santri dan putra beliau. Misalnya, pesantren Giri

⁶² Sartono Kartodirdjo, et. al., *Sejarah Nasional Indonesia* ... Hlm. 85.

⁶³ Kafrawi, 1978, *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, Jakarta: Cemara Indah, Hlm. 17.

oleh Sunan Giri, pesantren Demak oleh Raden Fatah dan pesantren Tuban oleh Sunan Bonang.⁶⁴

Kedudukan dan fungsi pesantren saat itu belum sebesar dan sekompleks sekarang. Pada masa awal, pesantren hanya berfungsi sebagai alat Islamisasi dan sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan, yakni: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk menyebarkan ilmu, dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

Mengenai metoda yang digunakan dan apakah saat itu pengajaran kitab-kitab kuning telah dikenal, belum dapat diketahui hingga kini. Kitab yang dikenal saat itu hanyalah Uslem Bis, yaitu sejilid kitab tulisan tangan berisi enam kitab dengan enam Bismillahirrahmanirrahim, karangan ulama Samarkand yang berisi tentang ilmu agama Islam paling awal.⁶⁶

Bahkan pada masa kerajaan Mataram pesantren dijadikan lembaga pendidikan formal. Anak-anak muslim di wilayah kekuasaan Mataram diharuskan mengikuti pengajian al-Qur'an setiap hari di surau-surau untuk tingkat dasar dan di pesantren untuk tingkat lanjut.

Pada zaman penjajahan dikalangan pemerintah kolonial Belanda, timbul dua alternatif untuk memberikan pendidikan kepada bangsa Indonesia, yaitu mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan lembaga pendidikan tradisional, yaitu pesantren atau mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem pendidikan yang berlaku di Barat.⁶⁷

⁶⁴ Wahjoetomo, 1997, *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, Hlm. 71.

⁶⁵ Imam Barnawi, 1993, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, Hlm. 89.

⁶⁶ Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan ...* Hlm. 73.

⁶⁷ Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LSIK, Hlm. 24.

Pendidikan pesantren, menurut pemerintah Belanda terlalu jelek dan tidak mungkin dikembangkan menjadi sekolahsekolah modern. Oleh karena itu mereka mengambil alternatif kedua, yaitu mendirikan sekolah-sekolah tersendiri yang tidak ada hubungannya dengan lembaga pendidikan yang ada.⁶⁸

Sejak pemerintah kolonial mendirikan sekolah yang diperuntukkan bagi sebagian bangsa Indonesia tersebut, telah terjadi persaingan antara lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan kolonial.⁶⁹ Persaingan tersebut bukan hanya di segi-segi ideologis dan cita-cita pendidikan saja, melainkan juga muncul dalam bentuk perlawanan politis dan bahkan secara fisik. Hampir semua perlawanan fisik melawan pemerintah Belanda, bersumber atau paling tidak mendapat dukungan sepenuhnya dari pesantren, seperti perang Diponogoro, perang Paderi, perang Banjar sampai kepada perlawanan-perlawanan rakyat yang bersifat lokal yang tersebar di mana-mana, tokoh-tokoh pesantren atau alumni-alumninya memegang peranan utama.⁷⁰

Kenyataan yang demikian telah menyebabkan pemerintah kolonial mulai mengadakan pengawasan dan campur tangan terhadap pendidikan pesantren. Pada tahun 1882 didirikan Priesterraden (pengadilan agama) yang bertugas mengadakan pengawasan terhadap pesantren.⁷¹ Kemudian pada tahun 1905 dikeluarkan Ordonansi yang berisi ketentuanketentuan pengawasan terhadap perguruan yang hanya mengajarkan agama (pesantren) dan guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari

⁶⁸ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah ...* Hlm. 159.

⁶⁹ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia ...* Hlm. 149.

⁷⁰ Sartono Kartodirdjo, et. al., 1975, *Sejarah Nasional Indonesia*, Jakarta: Depdikbud, Hlm. 131.

⁷¹ Amir Hamzah, 1989, *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*, Jakarta: Mulia Offset, Hlm. 47.

pemerintah setempat.⁷²Tapi kenyataannya pesantren tetap eksis dan berkembang pesat pada awal abad ke XX dengan dibukanya sistem madrasah yang didukung para ulama yang baru kembali dari tanah suci, maka untuk mengekang dan membatasi perkembangan tersebut, Belanda mengeluarkan Ordonansi Guru Baru pada tahun 1925 sebagai ganti Ordonansi tahun 1905.⁷³

Kebijaksanaan pemerintah Belanda tersebut jelas merupakan pukulan bagi pertumbuhan pesantren. Akan tetapi, sebagaimana disebutkan sebelumnya, pesantren ternyata mampu bertahan. Bahkan pada tahun sekitar tahun 1930-an perkembangan pesantren justru amat pesat. Bila pada sekitar tahun 1920 M pesantren besar hanya memiliki sekitar 200 santri, maka pada tahun 1930-an pesantren besar memiliki lebih dari 1500 santri. Pada masa ini sistem klasikal masih diterapkan dan mata pelajaran umum mulai diajarkan.⁷⁴

Dalam sejarahnya tentang peran pesantren, dimana sejak kebangkitan nasional sampai dengan perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI, pesantren senantiasa tampil dan mampu berpartisipasi secara aktif, maka wajar bila pemerintah RI mengakui pesantren sebagai dasar dan sumber pendidikan nasional dan oleh karena itu harus dikembangkan, diberi bimbingan dan bantuan.⁷⁵ Wewenang dan pengembangan tersebut berada di bawah kementerian agama.⁷⁶

⁷² Depag RI, *Sejarah Pendidikan...*, Hlm. 62.

⁷³ Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan ...* Hlm. 80.

⁷⁴ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah sekolah ...* Hlm. 69.

⁷⁵ Alamsyah Ratu Prawira Negara, 1992, *Pembinaan Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag RI, Hlm. 41.

⁷⁶ Djamil Latif, 1982, *Himpunan Perauran-peraturan tentang Pendidikan Agama*, Jakarta: Depag RI, Hlm. 273.

Meskipun demikian, pesantren juga tidak luput dari berbagai keritik, hal ini terutama terjadi di saat-saat prakemerdekaan, dimana kondisi pesantren telah mencapai titik kritis sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tertutup dan statis. Islam yang diajarkan oleh adalah Islam yang ritualistik dan sufistik, bahkan mengarah kepada peodalisme.⁷⁷

Untunglah, beberapa pesantren cepat menangkap hal ini dan segera menyesuaikan diri, membuat diri mereka menjadi moderen. Yang membuat mereka melakukan hal ini adalah dalam upaya menjawab tantangan zaman dan mengejar ketertinggalan, khususnya di bidang sosial kemasyarakatan. Karena walau bagaimanapun pesantren pada dasarnya tumbuh dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat.⁷⁸

Berbagai inovasi telah dilakukan untuk pengembangan pesantren, baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Masuknya pengetahuan umum dan keterampilan ke dalam pesantren adalah sebagai upaya untuk memberikan bekal tambahanm, agar para santri bila telah menyelesaikan pendidikannya dapat hidup layak dalam masyarakat. Masuknya sistem klasikal dengan menggunakan sarana dan peralatan pengajaran madrasah sebagaimana yang berlaku di sekolah-sekolah bukan barang baru lagi bagi pesantren. Maka ada pesantren yang lebih cendrung membina dan mengembangkan madrasah-madrasah atau sekolah umum, baik tingkat dasar, menengah maupun perguruan tinggi.⁷⁹

Karena itulah akhir-akhir ini pesantren mempunyai kecendrungan-kecendrungan baru dalam rangka renovasi terhadap

⁷⁷ Fuad Anshori, 1993, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, Bandung: al-Bayan, Hlm. 111.

⁷⁸ Hasbullah, 1996, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: LSIK, Hlm. 155.

⁷⁹ Depag RI, *Sejarah Pendidikan...*, Hlm 65.

sistem yang selama ini dipergunakan, yaitu: a. Mulai akrab dengan metodologi ilmiah

- a. Semakin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, artinya terbuka terhadap perkembangan di luar
- b. Diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka dan jelas
- c. Dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat⁸⁰

Secara garis besar, pesantren sekarang ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. *Pesantren tradisional*, yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional (sistem sorogan dan bandungan) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut dengan kitab kuning,
- b. *Pesantren moderen*, merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pesantren. Semua santri yang masuk pesantren terbagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab kuning tidak lagi bersifat sorogan dan bandungan, tetapi berubah menjadi bidang studi yang dipelajari secara individu atau umum.⁸¹

Demikianlah pertumbuhan dan perkembangan pesantren di Indonesia yang tampaknya cukup mewarnai perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Kendatipun demikian pesantren dengan berbagai kelebihanannya juga tentunya tidak akan menghindar dari segala kritik dan kekurangannya. Dan yang perlu dicermati adalah timbulnya polarisasi pesantren, baik dalam bentuk fisik maupun materi yang diajarkan, menunjukkan telah terjadi dinamika dalam dunia pesantren terutama setelah masa kemerdekaan. Meskipun demikian, pesantren tetap berada pada fungsi aslinya,

⁸⁰ Rusli Karim, 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, Hlm. 134.

⁸¹ Zuhaerini, *Sejarah Pendidikan Islam*, 1986, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama, Hlm. 69.

yakni sebagai lembaga pendidikan guna mencetak tenaga ahli ilmu agama Islam.

3. Konsep Pesantren Modern

Pada masa ini, pondok pesantren dalam penyelenggaraan sistem pendidikan dan pengajarannya, dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu:⁸²

- a) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya diberikan dengan cara nonklasikal dan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut.
- b) Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang para santrinya tidak disediakan pondokan di komplek pesantren, namun tinggal tersebar di sekitar penjuru desa sekeliling pesantren tersebut. Dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dngan sistem weton, yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu tertentu.
- c) Pondok pesantren dewasa ini merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandungan, sorogan, ataupun wetonan, yang bagi para santrinya disediakan pondokan yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren Modern yang memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta penyelenggaraan pendidikan formal baik madrasah maupun sekolah umum dalam berbagai tingkatan.

⁸² Hasbullah, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, Hlm. 45.

Sedangkan dari sisi kelembagaan, Menteri Agama RI, dalam peraturan nomor 3 tahun 1979 membagi tipe pesantren menjadi empat, yaitu:⁸³

- a) Pondok Pesantren tipe A, yaitu dimana para santri belajar dan bertempat tinggal di Asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b) Pondok Pesantren tipe B, yaitu yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c) Pondok Pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d) Pondok Pesantren tipe D, yaitu yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Dari keempat tipe pondok pesantren di atas, nampaknya hanya tipe A yang barangkali tidak masuk dalam kategori Pesantren Modern, walaupun dalam konteks kekinian, tidak mudah untuk mengklasifikasikan jenis pesantren salafiyah dan khalafiyah (modern). Hal ini dikarenakan, dewasa ini banyak pesantren-pesantren yang diklaim sebagai pesantren salafiyah, ternyata disana diajarkan metodologi keilmuan yang dianggap lebih lengkap daripada pesantren modern.

Pesantren modern berupaya memadukan tradisionalitas dan modernitas pendidikan. Sistem pengajaran formal ala klasikal (pengajaran di dalam kelas) dan kurikulum terpadu diadopsi dengan penyesuaian tertentu. Dikotomi ilmu agama dan umum juga dieleminasi. Kedua bidang ilmu ini sama-sama diajarkan, namun

⁸³ Mahpuddin Noor, 2006, *Potret Dunia Pesantren*, Bandung: Humaniora, Hlm. 44.

dengan proporsi pendidikan agama lebih mendominasi. Sistem pendidikan yang digunakan di pondok modern dinamakan sistem Mu'allimin.

Menurut Barnawi, pesantren modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam sistem pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pesantren ini telah dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi dan sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan agama dan pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sejak pertengahan tahun 1970-an pesantren telah berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen.⁸⁴

Dengan semakin biasnya 'batas-batas' antara pesantren salafiyah dan modern ini, maka, sebagaimana yang disampaikan M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, yang dapat terlihat berbeda antara pesantren modern dan pesantren salafiyah adalah hanya pada hal-hal yang terdapat pada aspek manajemen, organisasi, dan administrasi pengelolaan keuangan yang lebih transparan.⁸⁵

4. Ciri-ciri Pesantren Modern

Dengan adanya transformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi

⁸⁴ Imam Barnawi, 1993, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, Hlm. 108.

⁸⁵ Imam Barnawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, ... Hlm. 108.

ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:⁸⁶

- a) Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- b) Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab.
- c) Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
- d) Lulusan pondok pesantren diberikan syahadah (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren tersebut dan ada sebagian syahadah tertentu yang nilainya sama dengan ijazah negeri.

Agar lebih spesifik untuk mengidentifikasi pesantren modern, penulis mencoba menyampaikan unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

- 1) Penekanan pada bahasa Arab percakapan,
- 2) Menggunakan buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/kitab kuning),
- 3) Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan/atau Kemenag,
- 4) Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.

Dari hal-hal yang ada di atas, pesantren modern banyak melakukan terobosan-terobosan baru di antaranya:

- a) Adanya pengembangan kurikulum,
- b) Pengembangan kurikulum agar bisa sesuai atau mampu memperbaiki kondisi-kondisi yang ada untuk mewujudkan generasi yang berkualitas,

⁸⁶ Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Penada Media, Hlm. 237-238.

- c) Melengkapi sarana penunjang proses pembelajaran, seperti perpustakaan, buku-buku klasik dan kontemporer, majalah, sarana berorganisasi, sarana olahraga, internet (kalau memungkinkan) dan lain-lain,
- d) Memberikan kebebasan kepada santri yang ingin mengembangkan talenta masing-masing, baik yang berkenaan dengan pemikiran, ilmu pengetahuan, teknologi maupun kewirausahaan, dan
- e) Menyediakan wahana aktualisasi diri di tengah masyarakat.⁸⁷

Dewasa ini, beberapa pesantren sudah membentuk badan pengurus harian sebagai lembaga payung yang khusus mengelola dan menangani kegiatan-kegiatan pesantren misalnya pendidikan formal, diniyah, pengajian majelis ta'lim, sampai pada masalah penginapan (asrama santri), kerumah tanggaan, kehumasan. Pada tipe pesantren ini pembagian kerja antar unit sudah berjalan dengan baik, meskipun tetap saja kyai memiliki pengaruh yang kuat.⁸⁸

Pada aspek pengelolaan, terjadi pergeseran paradigma kepemimpinan pesantren modern dari karismatik ke rasionalistik, dari otoriter paternalistik ke diplomatik partisipatif. Sebagai contoh kasus kedudukan dewan kyai di pesantren Tebu Ireng menjadi salah satu unit kerja kesatuan administrasi pengelolaan penyelenggaraan pesantren sehingga pusat kekuasaan sedikit terdistribusi di kalangan elite pesantren dan tidak terlalu terpusat pada kyai.⁸⁹

Disatu sisi lain, pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun

⁸⁷ Jamal Ma'mur Asmani, 2003, *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*, Jakarta: Qirtas, Hlm. 26-27.

⁸⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren ...* Hlm. 80.

⁸⁹ M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo, 2003, *Manajemen Pondok Pesantren, cet. 1*, Jakarta: Diva Pustaka, Hlm. 14-15.

informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.⁹⁰

Pada sisi pengajarannya, pondok pesantren modern mempunyai kecenderungan-kecenderungan baru dalam rangka renovasi terhadap sistem yang selama ini dipergunakan. Perubahan-perubahan yang bisa dilihat di pesantren modern adalah mulai akrab dengan metodologi ilmiah modern, lebih terbuka atas perkembangan di luar dirinya, diversifikasi program dan kegiatan di pesantren makin terbuka dan luas, dan sudah dapat berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat.⁹¹

Metode pembelajaran modern (tajdid), yakni metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, walaupun tidak diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah.

Secara garis besar, ciri khas pesantren modern adalah memprioritaskan pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada speaking/muhawarah). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian sorogan, wetonan maupun madrasah diniyah, ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti.

Meski demikian, Mastuhu memandang bahwa dari segi ilmu pendidikan, metode sorogan sebenarnya adalah metode yang

⁹⁰ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren, 2003, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta, Hlm. 24-25.

⁹¹ Hasbullah, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm. 155.

modern, karena antara guru atau kyai dan santri saling mengenal secara erat dan guru menguasai benar materi yang seharusnya diajarkan. Murid juga belajar dan membuat persiapan sebelumnya. Demikian pula, guru telah mengetahui apa yang cocok bagi murid dan metode apa yang harus digunakan khusus untuk menghadapi muridnya. Di samping itu metode sorogan ini juga dilakukan secara bebas (tidak ada paksaan) dan bebas dari hambatan formalitas.⁹² Dengan demikian, yang dipentingkan bukan upaya untuk mengganti metode sorogan menjadi model perkuliahan, sebagaimana pendidikan modern, melainkan melakukan inovasi sorogan menjadi metode sorogan yang mutakhir (gaya baru).

Dari penjelasan di atas, nampaknya pada pesantren modern tidak secara mendalam diajarkan pengetahuan tentang kitab-kitab klasik, akan tetapi lebih banyak membahas kitab/buku kontemporer yang dianggap relevan dengan tuntutan zaman. Ini bisa dilihat pada pesantren-pesantren yang menerapkan sistem madrasah keagamaan.

Akan tetapi, ada pula sebagian pesantren yang memperbaharui sistem pendidikannya dengan menciptakan model pendidikan modern yang tetap terpaku pada sistem pengajaran klasik (wetonan, bandongan) dan materi kitab-kitab kuning, tetapi semua sistem pendidikan mulai dari teknik pengajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarannya didesain berdasarkan sistem pendidikan modern. Modifikasi pendidikan pesantren semacam ini telah di eksperimentasikan oleh beberapa pondok pesantren seperti Darussalam (Gontor), pesantren As-salam (Pabelan-Surakarta), pesantren Darun Najah (Jakarta), dan Pesantren al-Amin (Madura).⁹³

Pondok pesantren Modern bukan hanya sebagai tempat belajar, melainkan merupakan tempat proses hidup itu sendiri dalam bentuk umum. Santri umumnya memiliki kebebasan untuk

⁹² Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta, INIS, Hlm, 143-144.

⁹³ Abdul Halim, dkk, 2005, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, Hlm. 19.

mempelajari berbagai kegiatan di pesantren, walaupun kebebasan ini masih dibatasi oleh kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Namun demikian, pengaturan pendidikan di pondok pesantren mengandung fleksibilitas bagi perubahan dan perkembangan sistem pendidikannya terutama dalam segi pendidikan non formal.⁹⁴

Lebih dari itu, erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, pesantren modern menjadi stimulator yang dapat memancing dan meningkatkan rasa ingin tahu santrinya secara berkelanjutan. Sementara dalam pengembangan pendidikan, pesantren modern memiliki tanggung jawab sebagai sekolah umum berciri khas Islam agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Disisi lain, pada pesantren modern diperlukan beberapa kemampuan sebagai jawaban atas tuntutan masyarakat sekarang, di antaranya kemampuan untuk mengetahui pola perubahan dan dampak yang akan ditimbulkan. Sehingga mampu mewujudkan generasi yang tidak hanya pintar secara keilmuan tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Karena ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak positif dan negatif, maka diperlukan beberapa strategi yang mencakup: a) motivasi kreativitas anak didik ke arah pengembangan IPTEK di mana nilai-nilai Islam menjadi sumber acuannya; b) mendidik ketrampilan kemanfaatan produk IPTEK bagi kesejahteraan hidup umat manusia yang menciptakan jalinan kuat antara ajaran agama dan IPTEK.⁹⁵

⁹⁴ Wahid Zaini, 1994, *Dunia Pemikiran Kaum Santri*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, Hlm. 87.

⁹⁵ Syamsul Ma'arif, 2008, *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*, Semarang: Need's Press, Hlm. 118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif pada dasarnya landasan teoritisnya bertumpu secara mendasar pada fenomenologi dan menggali makna dalam penelitian. Karena itu, pada bagian ini fenomenologi dijadikan sebagai dasar teoritis utama sedang yang lainnya yaitu interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi dijadikan sebagai dasar tambahan yang melatarbelakangi secara teoretis penelitian kualitatif.

Kedudukan teori dalam pendekatan kualitatif merupakan suatu produk akhir yang harus dihasilkan. Rancangan penelitian dibangun berdasarkan kumpulan asumsi dan konsep yang dikembangkan dari teori relevan yang ada. Sumber pokok jawaban penelitian terdapat data bukan pada teori. Dalam pendekatan ini teori-teori yang diperoleh dari pembendaharaan teori hanya digunakan sebagai pembandingan atau instrumen yang membantu memperjelas karakteristik data.

B. Jenis Penelitian

Tesis ini berbentuk penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian yang bersifat kualitatif yaitu pengukuran yang cermat terhadap fenomena tertentu. Penelitian yang bersifat kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran suatu kondisi, sifat, karakteristik, dari suatu fenomena atau obyek penelitian, atau hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan dalam bentuk deskriptif. Penggunaan tipe ini dilakukan dengan alasan karena peneliti berusaha menggambarkan, menuturkan, dan menafsirkan data yang

ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau suatu proses yang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak dan sebagainya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan menggunakan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran tentang proses pendidikan yang dikelola oleh pesantren modern di wilayah Aceh Besar.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pesantren modern di kabupaten Aceh Besar, menimbang jumlah pesantren modern di Aceh Besar yang berjumlah sangat banyak. Mengingat keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil tiga pesantren modern saja sebagai sampelnya, yaitu; Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Al Manar Dan Al Falah Abu Lam U.

Pengambilan sampel diatas berdasarkan teknik *sampling purposive* yaitu penentuan sampel pertimbangan tertentu. Pertimbangan penelitian disini dikarenakan 3 pesantren modern ini dinilai oleh peneliti sebagai pesantren modern yang sudah lama berdirinya. Al Falah Abu Lam U sudah berdiri sejak tahun 1990, Oemar Diyan telah berdiri pada tahun 1992 dan AL Manar telah berdiri sejak tahun 2000. Peneliti juga menilai dari minat santri untuk belajar di pesantren modern tersebut selalu ramai pada setiap tahun ajaran barunya, hal ini dibuktikan ketiga-tiga pesantren ini selalu melakukan seleksi dan lebih banyak calon santri baru yang tidak lulus daripada yang lulus dan kualitas alumni-alumninyapun sangat berkualitas mulai dari melanjutkan kuliah di tingkat perguruan tinggi dalam negeri ataupun luar negeri baik itu dengan beasiswa ataupun tidak dan ada juga diantara mereka yang aktif di bidang organisasi kampus atau daerah mereka masing-masing.

Hasil penelitian ini tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena sampel yang diambil secara *purposive*, tetapi hasil penelitiannya hanya berlaku untuk kasus situasi sosial (tempat)

yang diteliti dan dapat ditransferkan atau diterapkan ke tempat lain apabila tempat lain itu memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial (tempat) yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Sumber data primer** didapat dari studi lapangan, yaitu proses pengumpulan informasi, data, dan fakta secara langsung pada objek penelitian, dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung serta mencatat peristiwa, kejadian, dan kegiatan proses pendidikan yang ada lingkungan 3 pesantren modern di wilayah Aceh besar, yakni; Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Pesantren Modern Al-Manar dan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U.
 - b. Wawancara secara mendalam (*in-depth interview*), yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dan lisan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti pimpinan pesantren modern, kepala sekolah dan guru pengajar atau ustadz/ah.
 - c. Studi Dokumentasi, di samping menggunakan wawancara dan observasi, penulis juga menggunakan studi dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan antara lain; selalu tersedia peninggalan kejadian masa lalu, merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya, bermanfaat untuk membuktikan peristiwa masa lalu, merefleksikan suatu kejadian pada masa

lalu, dapat dianalisis datanya dan studi dokumen dapat dimanfaatkan untuk membuktikan dan menafsirkan suatu peristiwa. Adapun dokumen yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini antara lain berupa data guru, data siswa, kurikulum pembelajaran dan jadwal kegiatan harian santri. Sehingga setelah diperoleh dokumen tersebut maka akan dibaca dan dianalisis dan diringkas pada lembar ringkasan dokumen.

2. **Sumber Data Sekunder** didapat melalui Studi literatur/Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data sekunder dengan mempelajari buku-buku atau bahan-bahan tertulis yang ada hubungannya dengan topik yang akan diteliti, termasuk data-data tertulis lainnya yang berasal dari lembaga yang dijadikan objek penelitian termasuk mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data di dalam sebuah penelitian. Penelitian dengan metode kualitatif, instrumennya bersumber daripada peneliti sendiri, peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan instrumennya yang dirancang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian dengan metode kualitatif adalah butir-butir pertanyaan yang akan ditanyakan kepada nara sumber, seperti; pimpinan pesantren modern, kepala sekolah/madrasah dan guru pengasuh/ ustadz-ustadzah.

Penggunaan instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan data empirik di lapangan, Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan pengamatan terhadap obyek penelitian melalui sejumlah pendalaman dalam bentuk diskusi terfokus baik secara terencana ataupun tidak terencana. Wawancara melalui sejumlah pertanyaan yang terfokus dilakukan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap-tiap pertanyaan

merupakan jawaban- jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis kerja.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dan informasi yang diperlukan telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan dan menganalisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara diskriptif yang bersifat naratif, yaitu dengan menekankan penjelasan dan penguraian data melalui cerita tentang peristiwa yang telah diteliti oleh penulis dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik agar hasil penelitian jelas dan mudah dipahami oleh pembaca.

Untuk menganalisis data dari wawancara, penulis menggunakan langkah-langkah analisis pada pendekatan kualitatif. Langkah-langkah analisis dalam menganalisis data dalam pendekatan penelitian kualitatif, yaitu; Reduksi data, Penyajian data (*display data*) dan menarik kesimpulan (verifikasi). Adapun penjabaran lebih terperinci sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan data yang telah diperoleh di lapangan, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan peneliti. Reduksi data dapat dilakukan antar lain dengan cara memilih, menyederhanakan, menggolongkan sekaligus menyeleksi informasi-informasi yang relevan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data yang didapatkan sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang benar.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk diskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan di lapangan. Lalu, data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut.

Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam suasana yang sistematis.

3. Menarik kesimpulan (verifikasi)

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh melalui reduksi dan penyajian data. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data, serta memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekuatan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Pemahaman tersebut merupakan validitas dari data yang disimpulkan. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan dengan cara menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dari lapangan dengan teori-teori para ahli yang bersumber dari buku-buku. Mulai dari tahap orientasi sampai dengan kebenaran data terakhir, yang mana pada akhirnya membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan atau keabsahan data, diperlukan standar kredibilitas, agar hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh pembaca. Adapun teknik yang dapat dilakukan adalah:

1. Memperpanjang pembuatan penelitian, dengan kata lain penulis tidak tergesa-gesa dalam membawa data sebelum tercipta *rapport* kegiatan penelitian di lapangan, dengan semakin lamanya melakukan penelitian, peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh jika ada yang diragukan.
2. Melakukan *triangulasi*, yaitu teknik penelitian keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan terhadap data yang ada. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian yang

menggunakan teknik *trianggulasi* dalam pemeriksaan melalui sumber, yaitu membandingkan atau mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yaitu dengan (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, (b) membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi dokumen yang berkaitan, (c) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan (d) membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹

3. Ketekunan pengamat dimaksudkan untuk menghindari ketergesa-gesaan dalam mengambil kesimpulan atau interpretasi yang melenceng terhadap data-data yang diperoleh di lapangan.
4. Melibatkan teman sejawat untuk membicarakan bahkan memberikan kritik, sehingga peneliti dapat meminimalisir kelemahan yang mungkin terjadi.
5. Foto-foto atau arsip-arsip yang ditemukan oleh peneliti saat proses penelitian berlangsung.

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2001. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 29.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U

a. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U didirikan pada tahun 1992 atas inisiatif (alm) Drs. Athaillah bin Abdullah bin Umar, (alm) Nashiruddin Hasyim, Drs Anwaruddin, seluruh kepala desa dan tokoh masyarakat kemukiman Lamjampok, baik yang berada di dalam maupun di luar daerah, dalam rangka menghidupkan kembali nilai-nilai yang pernah dipunyai oleh masyarakat kemukiman Lamjampok ketika almarhum Tgk. Haji Abdullah bin Umar Lam U (Abu Lam U) masih hidup.

Pesantren Al-Falah Abu Lam U merupakan titisan dari Dayah Lam U yang sudah pernah ada sebelum Indonesia merdeka. Sebelum perang Aceh-Belanda 1873, di desa Lam U telah berdiri sebuah Dayah yang dipimpin oleh seorang ulama Tgk. Haji 'Auf dan kemudian dilanjutkan kepemimpinannya oleh anak beliau Tgk. Haji Umar bin 'Auf. Namun karena kondisi keamanan setelah meletusnya perang Aceh-Belanda (1873), beberapa ulama diharuskan untuk hijrah dalam rangka menyelamatkan ilmu pengetahuan. Di antara ulama yang melakukan hijrah pada waktu itu adalah Tgk. Haji Umar bin 'Auf, beliau berangkat ke Yan Kedah Malaysia dan menetap di sana untuk mengajarkan pelajaran agama di dayah Yan di bawah asuhan Tgk. Muhammad Arsyad le Leubeue. Tgk H. Umar bin 'Auf dalam hijrahnya, membawa serta keluarganya ke Yan, termasuk di dalamnya Tgk. Abdullah bin Umar Lam U.¹

¹ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

Setelah keadaan di Aceh mulai normal, Tgk. Abdullah bin Umar Lam U kembali ke tempat kelahirannya desa Lam U untuk menghidupkan kembali dayah yang dulunya pernah dikelola oleh ayah dan kakeknya. Dalam waktu singkat keadaan dayah Lam U kembali didatangi oleh santri dari beberapa daerah dalam XXII mukim (Aceh Besar sekarang) dan dari luar XXII mukim. Dayah ini terus berkembang sampai Abu Lam U wafat pada tanggal 4 Juni tahun 1967.

Dayah Lam U kemudian menjadi vakum setelah Abu Lam U wafat. Proses belajar mengajar yang sebelumnya sangat semarak menjadi sepi bahkan tidak ada sama sekali. Kevakuman ini disebabkan oleh beberapa factor, di antaranya tidak ada lagi generasi penerus dari silsilah keluarga yang mempunyai keahlian di dalam bidang ilmu agama seperti yang dimiliki oleh Abu Lam U dan orang tuanya. Hampir semua keluarga Abu Lam U terjun dalam bidang sekolah formal (umum). Dan tidak ada dari mereka yang mendalami ilmu agama secara khusus seperti yang pernah dilakukan oleh leluhur mereka. Dengan demikian meninggalnya Abu Lam U pada tanggal 4 Juni 1967 selain kehilangan bagi masyarakat Aceh secara umum juga kehilangan yang sangat besar bagi masyarakat Lamjampok dan sekitarnya terlebih dengan hilangnya dayah Lam U yang sudah sangat mensejarah sejak sebelum kemerdekaan.²

Baru pada tahun 1992 atas prakarsa dan usaha anak (alm) Abu Lam-U, Athaillah bin Abdullah bin Umar Lam-U, bersama beberapa tokoh masyarakat Lamjampok pesantren Abu Lam-U dihidupkan kembali. Pembangunan kembali Pesantren Abu Lam U dilakukan dengan mendirikan sebuah yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yang ketuanya

² Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala SMA di Pesantren Al Falah

dipegang langsung oleh (alm.) Drs. H Athaillah Abu Lam U. Seluruh komponen masyarakat yang kemukiman Lamjampok sangat mendukung I'tikad baik ini. Mereka saling bahu membahu dalam memberi dan mencari bantuan untuk menghidupkan kembali pusat pendidikan yang sudah lama mati ini. Sebagian masyarakat ada yang merelakan sawahnya menjadi areal Pesantren. Sebagian lagi ada yang mau menukar tanahnya dengan tanah yang berada di tempat lain. Beberapa orang menyumbangkan tenaganya untuk bekerja demi Pesantren. Semangat ini telah menjadikan Pesantren berjalan dengan baik walaupun dari sisi financial masih sangat memprihatinkan. Tetapi lambat laun karena keikhlasan para pendiri, kesabaran para pendidik dan kepedulian yang begitu besar dari seluruh komponen masyarakat, Pesantren semakin berkembang.

b. Visi dan Misi Pesantren

Visi:

“Keikhlasan, Persaudaraan, Kesederhanaan, Kemandirian dan Kebebasan”

Misi:

Menghasilkan lulusan yang berkualitas intelektual tinggi dan integritas moral yang mulia, mandiri dan bebas dalam berfikir demi tercapainya persaudaraan yang abadi sesama ummat manusia.³

c. Struktur Kepengurusan Pesantren

Pengurus Pesantren adalah perpanjangan tangan dari pihak yayasan pesantren yang tugasnya membina dan mengorganisir kegiatan harian santri agar lebih terkoordinir secara rapi, disiplin dan berkelanjutan. Adapun struktur

³ <http://www.alfalahabulamu.com/visi-dan-misi/> di akses pada tanggal 23 Februari 2020

kepengurusan pesantren modern Al-Falah Abu Lam U sebagai berikut:

Tabel 4. 1: Struktur kepengurusan pesantren Al-Falah Abu Lam U

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Jabatan
1	Tgk. H. Saifuddin Sa'`dan, M. Ag	Pimpinan Pesantren
2	Ust. Jalaluddin, M.A	Wakil pimpinan
3	Ustz. Khusnawati, M. TESOL	Pengasuh Putri
4	Ust. Win Yahya, M. A	Kepsek SMA
5	Ust. M. Fajri	Wakepsek SMP
6	Ust. Ikhsan	Sekretaris Pesantren
7	Ustz. Khusnawati, M. TESOL Ustz. Nur Amalia, S. Pd	Bendahara Pesantren
8	Ustz. Syarifah Iftiananda, S.E Ustz. Nora Mursyidatun Nufus	Bagian Kasir Pesantren
9	Ust. Aidy Syahputra, S. Hum Ust. Nasa`ie, S. Pd. I Ust. Wazirsyah, S. Pd. I	Bagian Pengasuhan Putra
10	Ustz. Rauzatul Jannah, S. Pd Ustz. Fatimah Zuhra, S. Pd	Bagian Pengasuhan Putri
11	Ustz. Sarwika	Bagian Pengajaran SMP
12	Ustz. Rini Mirnasari, S. Pd	Bagian Pengajaran SMA
13	Ust. Nurdin, Lc Ust. Mustafa Ust. M. Ivan Hidayat, S. Th. I Ustz. Winda Mastura Ustz. Fauziah	Bagian Penggerak Bahasa
14	Ust. Mizanul Fata Ust. Nuzul Fahmi Ust. Faisal	Bagian Sarana dan Lingkungan
15	Ust. Zulhaimi, A. Md. Kep	Bagian Kesehatan
16	Ust. Ashari Urka Ust. Fakhrrurrazi	Bagian Olahraga
17	Ust. Ahmad Suryani	Bagian Dapur
18	Ust. Zaini Anwar Ust. Anis Mushawwir Ustz. Meri Afnidar	Bagian Kantin

19	Ust. Akbarul Kausar Ust. Anis Mushawwir	Koordinator Pramuka
20	Ust. Fahrurrazi	Bagian Pustaka

Sumber: Data dari bagian tata usaha pesantren Al-Falah Abu Lam U

Berdasarkan hasil tabel di atas, kepengurusan pesantren modern Al-Falah Abu Lam U tertata dengan sangat rapi dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pesantren dan santri yang diamanatkan kepada ustadz/ah untuk menjalankan TUPOKSI bagian mereka masing-masing.

d. Lokasi dan Keadaan Lingkungan Pesantren

Secara geografis letak Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U ini sangat strategis, karena berada di tengah-tengah Kemukiman Lamjampok dan juga mudah dijangkau masyarakat sekitar, karena berada pada jalan penghubung antar desa di Kemukiman Lamjampok Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjarak $\pm 13,5$ KM dari ibu kota provinsi Aceh. Suasana alam sangat tenang dan jauh dari kebisingan serta bangunan pesantren berada pada dataran tinggi sehingga tidak mudah terkena banjir.

Pondok Pesantren Al-Falah Abu Lam U terletak diatas lahan seluas ± 4 ha, sebagiannya digunakan untuk pembangunan ruang belajar/lokal dan sebagian yang lainnya digunakan untuk pembangunan asrama santriwan dan santriwati, mess guru/ ustadz, rumah pimpinan, gedung MCK, gedung serbaguna/aula, musalla (khusus putri), dapur umum, ruang makan, klinik kesehatan, ruang ketrampilan, waserda, kantor guru dan kepala sekolah, dan kantor pimpinan pesantren, pustaka, laboratorium: MIPA, bahasa, komputer, dan lain sebagainya. Bahkan fasilitas bermain atau olahraga santri meliputi, lapangan bola basket putra dan putri, lapangan voly putra dan putri yang dikelilingi oleh taman. Sementara ini juga telah dibangun aula serba guna

yang dipakai oleh SMP atau SMA di pesantren tersebut dan juga oleh pihak luar dalam menyelenggarakan acara.

Adapun rincian sarana prasarana di pesantren modern Abu Lam U sebagai berikut:

Tabel 4. 2: Sarana prsarana di pesantren Al-Falah Abu Lam U

No .	Jenis	Untuk		Jumlah
		Pa	Pi	
1	Ruang Belajar			22
2	Ruang Guru			1
3	Ruang Kepala Sekolah			1
4	Ruang Pengasuhan Santri			1
5	Perpustakaan			1
6	Laboratorium Bahasa			1
7	Laboratorium IPA			1
8	Laboratorium IPS			1
9	Laboratorium Keterampilan			1
10	Laboratorium Komputer			2
11	Kamar Tidur	14	15	29
12	Mushalla			1
13	Masjid			1
14	UKS			1
15	Aula/ Ruang Serba Guna			1
16	Kantin	1	1	2
17	Lapangan Sepak Bola			1
18	Lapangan Basket	1	1	2

Sumber: Data dari bagian tata usaha pesantren Al-Falah Abu Lam U

Berdasarkan tabel diatas, sarana prasarana di pesantren modern Al-Falah Abu Lam U sangat luar biasa dikarenakan mereka memiliki fasilitas apa yang dimiliki sekolah umum unggul lainnya, seperti: laboratorium IPA,

IPS, keterampilan dan computer. Adapun masjid yang dipergunakan untuk pelaksanaan ibadah shalat jumat oleh anak putra mereka harus *join* dengan masyarakat kampung setempat.

e. Keadaan Peserta didik dan Tenaga Pendidik di Pesantren

Berdasarkan data statistik pesantren modern Al Falah Abu Lam U jumlah kelseluruhan santri 521 orang yang terdiri dari 2 tingkatan satuan pendiidkan yaitu SMP dan SMA. Adapun, tenaga pendidik berjumlah 98 orang yang terdiri dari 48 orang yang bermukim di pesantren dan 50 orang yang tidak bermukim, dengan rincian sebagai berikut:

Data santri pesantren modern Al Falah Abu Lam U:

Tabel 4. 3: Data santri di pesantren Al-Falah Abu Lam U

No .	Jemjang Pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
1	SMP	131	172	303
2	SMA	84	134	218
TOTAL		215	306	521

Sumber: Data dari bagian tata usaha pesantren Al-Falah Abu Lam U

Data tenaga pendidik di pesantren AL Falah Abu Lam U:

Tabel 4. 4: Data tenaga pendidik di pesantren Al-Falah Abu Lam U

No.	Tingkatan	Jumlah
1	Guru SMP	26
2	Guru SMA	24
3	Guru dalam Pesantren	48
TOTAL		98

Sumber: Data dari bagian tata usaha pesantren Al-Falah Abu Lam U

2. Pesantren Modern Al Manar

a. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pesantren Modern Al Manar berada Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. Pesantren ini didirikan atas prakarsa H. Azhar Manyak atau yang lebih dikenal Abu Manyak, seorang wirausaha kelahiran Aceh Besar yang sukses di dunia usaha sejak tahun tujuh puluhan.

Lembaga ini dibangun pada tahun 2000 atas dasar keprihatinan beliau terhadap anak-anak yatim piatu korban konflik. Pada tahun 1999 dengan niat yang tulus beliau berkomunikasi dengan Prof. Dr. Safwan Idris, MA yang pada saat itu beliau masih menjabat sebagai Rektor IAIN Ar-Raniry untuk mengutarakan niatnya membangun sebuah lembaga pendidikan yang santrinya terdiri dari anak-anak yatim. Melalui komunikasi ini, beliau ingin mendirikan sebuah Panti Asuhan di Aceh Besar. Atas saran Prof. Dr. Safwan Idris, MA pada waktu itu, agar lembaga pendidikan yang akan didirikan kelak dikelola oleh alumni Pondok Modern Gontor yang dianggap sudah berpengalaman dalam membina anak-anak dalam sistem beasrama. Sehingga dalam hal ini Abu Manyak diminta untuk berkomunikasi dengan Alumni Gontor yaitu Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin selaku ketua Ikatan Alumni Pesantren Modern (IKPM) Gontor dan Tgk. Syarifuddin selaku sekretaris IKPM mengenai kesanggupan mereka dalam membina lembaga pendidikan ini di kemudian hari. Ust. Fakhruddin akhirnya meminta waktu kepada Abu Manyak agar niat baik beliau untuk dimusyawarahkan dengan beberapa anggota IKPM lainnya.⁴

Setelah bermusyawarah dengan teman-teman alumni Gontor lainnya, serta melihat keseriusan dan pengorbanan

⁴ Wawancara dengan Ust. IMA selaku Pimpinan Pesantren Modern Al Manar

Abu Manyak yang begitu besar maka Tgk. H. Fakhruddin mengatakan di hadapan teman-teman IKPM bahwa alangkah naifnya jika seseorang diberikan kelebihan ilmu walaupun sedikit tidak digunakan untuk membantu kemashlahatan umat, terutama membantu kelangsungan pendidikan anak-anak yatim. Maka pada waktu itu (tahun 2000) teman-teman alumni Gontor tergugah hatinya dan menyanggupi untuk ikut serta dalam membina pesantren ini. Maka pada tahun 2001 bulan Juli resmilah lembaga pendidikan ini dimulai. Lembaga ini bernama Pesantren Modern Al Manar.⁵

Al Manar sendiri berasal dari bahasa Arab *nawwara-yunawwiru* yang artinya cahaya atau *nur* sedang *manaara* yang berarti tugu yang memancarkan cahaya, dengan penafsirannya bahwa Pesantren ini nantinya diharapkan dapat memancarkan cahaya bagi umat ini dalam melahirkan generasi Islam di Aceh khususnya dan di Indonesia serta ke seluruh penjuru dunia. Kata-kata Al Manar juga diilhami dari tugu yang berdiri sebelum Pesantren dibangun yang dahulunya dinamakan Tugu Bungong Jeumpa. Dan nama tugu tersebut akhirnya menjadi nama Yayasan yang didirikan oleh Abu Manyak yaitu Yayasan Bungong Jeumpa.

Pada awalnya (2001 sampai dengan 2008) Pesantren Modern Al-Manar hanya menerima santri putra yang berjumlah 71 santri. Sedangkan santri putri baru diterima pada tahun pelajaran 2009/2010. Pesantren Modern Al-Manar menerima santri putri perdana atas permintaan wali santri dan masyarakat sekitar.⁶

Pesantren Modern Al-Manar yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam dan Penyantunan Anak

⁵ Wawancara dengan Ust. IMA selaku Pimpinan Pesantren Modern Al Manar

⁶ Wawancara dengan Ust. IMA selaku Pimpinan Pesantren Modern Al Manar

Yatim “Bungong Jeumpa” adalah sebuah lembaga pendidikan Islam swasta dengan motto berdiri di atas dan untuk semua golongan, tidak berpihak pada golongan, aliran dan partai manapun. Pesantren Modern ini bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sumber daya manusia dan menciptakan insan kamil yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual demi pembangunan agama, bangsa dan negara. Pesantren Modern ini adalah lembaga pendidikan formal terpadu dengan kolaborasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang mana santrinya bermukim di asrama.⁷

b. Maksud dan Tujuan Pendirian Pesantren

Maksud dan tujuan pendirian Pesantren Modern Al-Manar adalah:

1. Membentuk manusia beriman, berilmu dan bertakwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkannya sesuai dengan tuntunan al-Qur’ân dan al-Sunnah.
2. Membentuk kader muslim yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, memiliki ketangguhan ilmu dan iman, dan bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat madani, agama, bangsa dan negara.
3. Membangun sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, memiliki ketrampilan memadai, memahami dan menghayati ajaran al-Qur’ân dan al-Sunnah.⁸

⁷ Wawancara dengan Ust. IMA selaku Pimpinan Pesantren Modern Al Manar

⁸ <https://almanar.ponpes.id/visi-misi/> di akses pada tanggal 01 Maret 2020

c. Struktur Kepengurusan Pesantren

Sama halnya dengan struktur kepengurusan pesantren diatas. Struktur kepengurusan pesantren dibuat agar memudahkan berjalannya kegiatan-kegiatan/ program pesantren. Adapun struktur kepengurusan pesantren modern Al Manar sebagai berikut:

Tabel: 4. 5: Struktur Kepengurusan Pesantren Modern Al-Manar

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Pesantren	Ust. H. Dr. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd Ust. Ikhrum M. Amin, M. Pd
2	Majlis Guru	Ust. H. Dr. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd Ust. Ikhrum M. Amin, M. Pd Ust. Muhammad Syafrizal, S. Ag Ust. Zulkhairi Sofyan, MA Ust. Awaluddin, S. Pd. I, M. Pd Ust. H. Syahrul Ramadhan, MA
3	Tata Usaha Pesantren	Ust. Syafrizal El Selatany Usth. Nabila Umami Octariyadi Usth. Wenny Herliana, S.Si
4	Bagian Pengasuhan Santri Putra	Ust. Muhammad Ridha, S. Hum (Kabag) Ust. Irwandi Novizar, Lc Ust. Farhan Rusli Ust. Mulyadi, Lc

		Ust. Fakhrurrazi Hamzah, Lc Ust. Zahlul Miryadi
5	Bagian Pengasuhan Santri Putri	Usth. Elvi Zahri Usth. Zahratul Yana Usth. Mursyida Ulfah Usth. Wildanun Mukhalladun Usth. Nabila Umami Octariyadi
6	Bagian Ta'mir Masjid	Ust. Muhammad Taufiq Ust. Safrijal Ahmad Usth. Rosmalia, S.S
7	Bagian Dapur	Ust. Nurul Fahmi, S. Pd. I Ust. Aqil Albanna Usth. Ruchi Sania
8	Bagian Kesehatan	Ust. Mufaddhal Rahmat Ust. Zahlul Miryadi Ust. Nazarul Munzir Usth. Irza Putri Rafika Usth. Aisyaturradhiah Usth. Annisa Azzahra
9	Bagian Kebersihan Dan Pertamanan	Ust. Yaumil Fitria Ust. Ilham Maulana Ust. Nazarul Munzir Usth. Zahratul Yana Usth. Wildanun Mukhalladun
10	Koordinator Ekstrakurikuler Santri	Ust. Farhan Rusli Usth. Mursyida Ulfah
11	Bagian Pengajaran	Ust. Apendi, S. Pd. I (Kabag) Ust. Rajes Akbar, S. Pd. I Ust. Saifullah Usth. Yulia Simahara

		Usth. Ruchi Sania Usth. Irza Putri Rafika
12	Kepsek MA	Ust. Putrayadi, S. Pd
13	Tata Usaha MA	Ust. Azhari, A.Md
14	Kepsek Mts	Ust. Amsal Bunayya, S.Pd.I
14	Tata Usaha MTs	Sayuti
15	Bagian Perpustakaan	Ust. Saifullah Ust. Fakhrurrazi Hamzah, Lc Usth. Yulia Simahara Usth. Aisyaturradhiah
16	Bagian Labolatorium	Ust. Azhari Ust. Mufadhal Rahmat Usth. Yulia Simahara
17	Bagian Keuangan Dan Logistik	Ust. Zawil Kiram Usth. Luthfa Arini Ust. Muhammad Asyraf (Tabungan Santri Putra) Usth. Durratul Islami (Tabungan Santri Putri)
18	Bagian Koperasi Dan Kantin	Ust. Yaumil Fitria, S.Pd. I (Koperasi Putra) Ust. Saifullah, S. Pd (Koperasi Putra) Ust. Darul Kamal (Koperasi Putri) Ust. Nurul Fahmi, S.Pd.I (Kantin)
19	Bagian Perlenkapan	Ust. Zakaria Ust. Aqil Albanna Ust. Ilham Maulana

20	Bagian Bahasa	Ust. Enri Maulidi, S.Pd. I Ust. Muazzinul Akbar, Lc Ust. Safrijal Ahmad Ust. Darul Quhtni Ust. Nazarul Munzir Usth. Saudah, S.Pd. I Usth. Rosmalia, SS Usth. Annisa Azzahra
----	---------------	--

Sumber: Data dari WEB pesantren Modern Al-Manar

Berdasarkan hasil tabel di atas, kepengurusan pesantren modern Al-Manar tertata dengan sangat rapi dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pesantren dan santri untuk menjalankan roda kedisiplinan, kegiatan dan program-program pesantren. Namun, ada hal yang menarik dari struktur kepengurusan pesantren Al Manar, yakni sangat banyak penanggung jawab pada setiap bagian yang mana hal ini dikarenakan di pesantren ini lebih banyak pengajar yang bermukim di pesantren daripada pengajar dari luar dan juga banyak dari ustadz-ustadzahnya yang sedang menempuh studi di perguruan tinggi. Jadi, mereka bisa mengerjakan jadwal piket untuk pelaksanaan tugas.

d. Lokasi dan Keadaan Lingkungan Pesantren

Pesantren Modern Al Manar terletak di pinggiran sungai Gampong Lampermei, Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar yang mana lokasi pesantren ini jauh dari pada keramaian warga yang mana ini dapat memudahkan proses pendidikan di pesantren ini berjalan dengan tertib sesuai dengan harapan pengurus pesantren ini sendiri.

Suasana dalam pesantren ini sangat bersih dan sangat rindang, penuh dengan pohon-pohon besar yang indah dipandang mata dan sejuk dirasakan dengan adanya hembusan-hembusan angin alami, gedung-gedung berjajaran dengan rapi ada yang berlantai 1,2 dan 3 baik itu kantor,

masjid, asrama santri, gedung belajar, dapur dan aula serba guna. Meskipun ada sebagiannya dalam tahap perbaikan prmbangunan. Namun, untuk proses pendidikan dalam lingkungan pesantren sudah sangat memenuhi standarnya.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta didik di Pesantren

Menurut hasil wawancara dengan Ust. Afendi S.Pd.I selaku kepala bagian pengajaran di pesantren tersebut ada 60 orang tenaga pendidik di dalam lingkungan pesantren dan 30 orang tenaga pendidik dari luar pesantren, dengan total tenaga pendidik ada 90 orang di pesantren tersebut.⁹

Adapun, menurut data statistik santri di pesantren modern Al Manar sampai dengan bulan februari 2020 berjumlah 742 orang santri, Jumlah yang cukup banyak untuk sebuah lembaga pendidikan. Adapun rincian santrinya sebagai berikut:

Tabel: 4. 6: Data santri di pesantren modern Al-Manar

No .	Jenjang Pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
1	MTs	330	257	587
2	MA	66	89	155
TOTAL		396	346	742

Sumber: Data dari papan statistik kantor tata usaha pesantren Modern Al-Manar

3. Pesantren Modern Oemar Diyan

a. Sejarah Berdirinya Pesantren

Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Tgk. Chiek Oemar Diyan yang berlokasi di Desa Krueng Lamkareung

⁹ Wawancara dengan kepala bagian pengajaran pesantren modern Al Manar

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar yang telah diresmikan oleh Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam pada tanggal 27 Oktober 1990. Pesantren ini berdiri atas prakarsa dan usaha almarhum H. Sa'aduddin Djamal, SE. Beliau adalah seorang aktifis muslim yang lama hidupnya aktif di berbagai organisasi islam seperti PII, HMI, MI dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

Disamping sebagai aktifis beliau juga aktif di partai politik (PPP), pernah menjadi wakil ketua DPRD Aceh dan terakhir ketika meninggal dunia tahun 1995 masih tercatat sebagai anggota MPR utusan daerah. Pesantren ini diberi nama Tgk. Chiek Oemar Diyan karena Bapak H. Sa'aduddin Djamal, SE sebagai pendiri pesantren ini merupakan keturunan dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri yang merupakan ulama besar pada masa itu, maka diambillah nama Tgk. Chiek Oemar ayah dari Abu Lam U dan Abu Indrapuri karena beliau juga seorang ulama dan pejuang kemerdekaan. Tgk. Chiek Oemar meninggal di kampung Yan Kedah Malaysia.¹⁰

b. Visi dan Misi Pesantren

Seperti layaknya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki visi, maka visi Pesantren Modern Teungku Chiek Oemar Diyan adalah:

1. Membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.
2. Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

¹⁰ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Modern Oemar diyan.

3. Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.¹¹

Di samping visi yang telah diuraikan di atas, pesantren ini juga memiliki misi bagi para santrinya dalam menimba ilmu. Di antara misi yang hendak dicapai adalah:

1. Dapat menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.
2. Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia.
3. Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan.
4. Dapat melanjutkan studinya ke berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun luar negeri.¹²

c. Struktur Kepengurusan Pesantren

Tabel 4. 7: Struktur kepengurusan pesantren modern Oemar Diyan

No	Jabatan	Nama
1	Pimpinan Pesantren	Tgk. H. Fakhruddin, M. Pd Ust. H. M. Yamin Ma'shum
2	Bendahara	Fatimah
3	Administrasi	Yusra. S. Pd Maratul Husna, ST Fitriana, S. Pd

¹¹ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Modern Oemar diyan.

¹² Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajaran di pesantren Modern Oemar diyan.

		Anggia Karisma, A. Md. Kep Inel Miranda, SE
4	Kepala Sekolah MA	Jawahir, S. Pd. I
5	Tata Usaha MA	Reni Marziati, S. Pd Siti Raudhatul Salima
6	Kepala Sekolah MTs	M. Syafari, M. S.I
7	Tata Usaha MTs	Rita Susanna Maghfirah, A. Md Fera Rizkina, SE
8	Bagian Pengasuhan Putra	Nazariadi Umaidi, SH Adji Raharjo Usman Riadi M. Rizaldi Akbar Marzatillah Zainul Fuadi Ronald Ferdiansyah Nurmawaddah Syifa Safira, S. Psi
	Bagian Pengasuhan Putri	Nurahmi, S. Pd Ramadhaiana Nurul Fijriana, SE Nuslima, S. Pd Salsabila Chairunnisa Ade Roza Phonna SH
9	Bagian Pengajaran Putra	Afrizal Sofyan, S. Pd. I Yermijal Ferdiani, Lc Maulidan Fitriadi, S. Pd. I Zia Ul Arief

	Bagian Pengajaran Putri	Ridhayandi, Lc. MA Fahri Yaned Maghfiratun Rina, S. Pd, Gr Rini Febriani, S. Pd Fera Muflianti, S. Pd Isnaturahmi, S. Pd
10	Bagian Bahasa Putra Bagian Bahasa Putri	Heri Gusnadi, S. Pd. I M. Syakir, Lc, M. Ag Fuad Zaki Surya Juandi, S. Pd Ujang, S. Pd. I Muazzir, M. Pd Jihad Ash Shiddienqy Hilyatun Nafis, STG, S. Pd Miftahul Jannah, S. Pd Salsabila Syifa Anies Aaw Nurintiyara
11	Bagian Bakat Minat	Maimunsyah, Lc. MA Ayatullah RK, S. Th. I Nurul Fijriana, SE Nida Ulkhaira
12	Operator dan Labolatorium	Muslim, SI, S. HI
13	Pengelola Badan Usaha Milik Dayah	Darni Yunus, S. Pd. I Fitriani, S. Pd
14	Bagian Pustaka	Mimi Hajjah, S. IP Nur Masyithah, S. IP
15	Bagian Laundry	Erlinawati Eli Sudaryani, S. Pd

16	Bagian Listrik	M. Rovick, S. HI
17	Ta'mir Masjid	M. Zubir, S. Pd Riza Rahmat, S. Sos
18	Bagian Pramuka dan Publikasi	Fakhruddin, S. Pd
19	Bagian Klinik Putra Bagian Klinik Putri	M. Ikhwan, A. Md. Kep Ichsan Maulana, A. Md. Kep Nona Ana, A. Md. Kep Ekayani, A. Md. Kep Lina Hasyati, A. Md. Kep
20	Bagian BERLIN	Warih Sukma Jaya, S. Ag Rian Maulana
21	Bagian Dapur	Irhamullah S. Fil. I

Sumber: Data dari bagian tata usaha pesantren modern Oemar diyan

Berdasarkan tabel diatas, kepengurusan pesantren modern oemar Diyan tertata dengan sangat rapi dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pesantren dan santri untuk menjalankan roda kedisiplinan, kegiatan dan program-program pesantren. Ada hal yang menarik dari sisi kepemimpinan pesantren ini, yaitu adalah pesantren ini dipimpin juga oleh Tgk. H. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd. Namun, walaupun dipimpin oleh orang yang sama tetap ada perbedaan yang bervariasi dalam lingkungan pesantren.

d. Lokasi Keadaan Lingkungan Pesantren

Setelah penulis berkunjung ke lokasi pesantren modern oemar diyan, letak lokasi pesantren ini sangat jauh dari pada perkotaan atau bias dikatakan jauh masuk ke

dalam perkampungan yang teduh suasana alamnya dikelilingi oleh aliran sungai krueng jreu.

Namun, suasana dalam pesantren ini sangatlah luar biasa. Dengan bangunan gedung yang tinggi dan berwarna. Jalanan yang penuh aspal dan fasilitas yang sangat memadai untuk sebuah lembaga pendidikan.

Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh pesantren ini antara lain:

Tabel 4. 8: Sarana Prasarana di pesantren modern Oemar Diyan

No	Jenis	Untuk		Jumlah
		Pa	Pi	
1	Gedung Belajar			3
2	Gedung Asrama	3	3	6
3	Perpustakaan			1
4	Mushalla		1	1
5	Kantor Adminisrasi		1	1
6	Kantin	1	1	2
7	Koperasi	1	1	2
8	Laboratorium Komputer			1
9	Lab IPA			1
10	Mess Guru	1	1	2
11	Dapur umum	1	1	2
12	Klinik	1	1	2
13	Aula pertemuan			1
14	Rumah Dinas (<i>couple</i>)			5
15	Lapangan sepak bola	1		1
16	Lap. basket & Volly	2	1	3

Sumber: Data dari bagian tata usaha pesantren Oemar Diyan

Berdasarkan tabel di atas, sama seperti 2 pesantren sebelumnya mereka memiliki sarana prasarana yang

mempuni. Adapun hal menarik pada pesantren modern ini adalah memiliki klinik sendiri yang mana SDMnya pun berasal dari ustadz-ustadzah setempat yang mumpuni. Namun jika pasien kliniknya terlalu parah maka mereka akan berkerja sama dengan pihak rumah sakit umum Aceh Besar di Indrapuri.

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik

Keadaan tenaga pendidik dalam dunia pesantren dikenal dengan ustadz/ah baik yang bermukim di pondok ataupun yang tidak bermukim. Adapun ustadz/ah dari pesantren Modern Oemar diyan mayoritas mereka terdiri dari alumni Pondok Modern Gontor, Pesantren Darul Arafah Medan, Pesantren Al-Mukmin Solo, Pesantren Raudhatul Hasanah Medan, S-1 dari berbagai disiplin ilmu di IAIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan Al-Azhar. Hanya sebagian kecil yang telah menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2) dan sebagian lainnya sedang melanjutkan pendidikannya pada program S-2 dan S-3 di Aceh dan di luar Aceh. Adapun santri yang belajar di Oemar diyan terdiri dari dua jenjang MTs dan MA yang mana mayoritas mereka berasal dari provinsi Aceh dan ada juga yang berasal dari luar Aceh.¹³

Berikut rincian tenaga pendidik dan peserta didik di Pesantren Oemar diyan.

Tabel 4. 9: Data tenaga pendidik di pesantren modern Oemar diyan

No .	Tingkatan	Jumlah
1	Guru Luar Pesantren	42
2	Guru Dalam Pesantren	109
TOTAL		151

¹³ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajaran di pesantren Modern Oemar diyan.

Sumber: Data dari bagian pengajaran pesantren modern Oemar Diyan

Tabel 4. 10: Data santri di pesantren modern Oemar Diyan

No .	Jenjang Pendidikan	Putra	Putri	Jumlah
1	MTs	367	335	702
2	MA	172	206	378
TOTAL		539	541	1070

Sumber: Data dari bagian pengajaran pesantren modern Oemar Diyan

4. Kegiatan Santri pada Pesantren Modern

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bab II, santri adalah pelajar yang menuntut ilmu di pesantren baik itu pesantren *salafi* atau *khalafi*/ Modern. Adapun kegiatan pelajar di pesantren modern ini tidaklah sama dengan pelajar yang belajar di sekolah lainnya. Karena kegiatan santri pada pesantren modern lebih terstruktur dalam jadwal yang telah ditentukan oleh pihak pesantren itu sendiri. Berikut penulis paparkan schedule kegiatan santri pada pesantren modern dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Tabel 4. 11: Kegiatan Santri di pesantren modern

No	Kegiatan	Jam
1	Bangun sebelum subuh	04.30
2	Bersiap-siap Shalat subuh berjamaah	05.00
3	Membaca AlQuran	05.15 - 05.30
4	Menghafal mufradat	05.30 - 05.50
5	Mandi dan sarapan pagi	05.50 - 07.00
6	Santriwan/wati belajar dalam kelas	07.30 - 10.10

7	Istirahat belajar	10.10 - 10.30
8	Kembali belajardalam kelas	10.30 - 13.00
9	Waktu shalat, makan siang, dan istirahat	13.00 - 14.30
10	Belajar dalam kelas	14.30 - 16.00
11	Persiapan shalat magrib berjamaah	18.00 - 19.00
12	Selesai shalat membaca alquran	19.00 - 19.20
13	Makan malam	19.30 - 19.50
14	Shalat isya berjamaah	20.00 - 20.45
15	Waktu belajar malam (bebas)	21.00 - 23.00
16	Istirahat malam (Tidur)	23.00 – 04.30

Sumber: Data dari papan kegiatan pesantren modern Al Manar

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita pahami betapa padatnya kegiatan santri dipesantren. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Betapa terkurasnya tenaga fisik dan pikiran mereka. Namun, itu semua terbayar tuntas dengan hasil diperoleh oleh santri itu sendiri seusai mereka lulus dari situ kelak nanti.

4. Kurikulum pada pesantren Modern

Sebagaimana yang tertulis pada bab II kurikulum di pesantren modern tidak sama dengan sekolah umum di luar yang mana mereka hanya menggunakan kurikulum nasional. Adapun di pesantren modern menggunakan dua kurikulum, yakni: kurikulum nasional yang sama dengan sekolah umum di luar dan kurikulum pesantren yang berkiblat kepada pesantren modern gontor. Namun tidak hanya sampai disitu pesantren juga menerapkan *hidden kurikulum*, seperti: kedisiplinan, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian.

Kurikulum nasional di pesantren mengikuti peraturan-peraturan pemerintah atau kementrian yang mana mata pelajarannya pun sama dengan sekolah umum di luar.

Adapun kurikulum pesantren berkiblat kepada pesantren modern gontor, yang mana Kurikulum pesantren modern bersifat aksademik, dibagi menjadi beberapa bidang studi. Yakni, *pertama*, Bahasa Arab, meliputi, *Al-Imla'*, *Al-Insya'*, *Tamrin Al-Lughah*, *Al-Muthalla'ah*, *Al-Nahwu*, *Al-Sharf*, *Al-Balaghah*, *Tarikh Al-Adab*, Dan *Al-Khath Al-Arabi*, yang mana semuanya itu disampaikan dengan menggunakan Bahasa Arab. *Kedua*, Diratsah Islamiyah, yang meliputi, *Al-Qur'an*, *Al-Tajwid*, *Al-Tauhid*, *Al-Tafsir*, *Al-Hadits*, *Musthalah Al-Hadits*, *Al-Fiqh*, *Ushul Al-Fiqh*, *Al-Fara'id*, *Tarikh Al-Islam*. *Ketiga*, Bahasa Inggris, meliputi, *Reading and Comprehension*, *Grammer*, *Composition*, dan *Dictation*.¹⁴

Yang mana materi itu semua disampaikan pertahap sesuai dengan usia/ jenjang yang di tempuh.¹⁵

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Pendidikan Pada Pesantren Modern

Pada umumnya perencanaan pendidikan pada setiap lembaga pendidikan sudah direncanakan pada saat pembentukan lembaga pendidikan itu sendiri. Khususnya bagi pesantren modern yang memerlukan manajemen yang kuat dan berkualitas.

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena seringkali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami suatu kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, atau ada pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren Modern Al Manar

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku direktur bagian Pengajaran pesantren Oemar diyan

Sebagaimana yang telah tertulis pada BAB II, Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁶ Untuk lebih lanjutnya penulis akan menjelaskan pengelolaan pendidikan secara spesifik di pesantren modern.

a. Perencanaan SDM di Pesantren Modern

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen penting dalam manajemen/ pengelolaan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh penulis pada bab II. Adapun SDM pada pesantren modern berupa Ustadz-ustadzah yang terdiri dari pimpinan beserta jajarannya, staff administrasi dan tenaga pendidik dari dalam maupun luar lingkup pesantren.

Pengelolaan SDM di Pesantren modern direncanakan mulai dari perekrutan dan pembagian tugas. Namun dalam hal perekrutan SDM di pesantren diutamakan bagi lulusan pesantren modern ataupun alumni-alumni dari pesantren modern itu sendiri guna memberdayakan alumni yang ada setiap tahunnya. Di pesantren Al Falah Abu Lam U hampir setiap tahun mengajak alumninya untuk mengabdikan di pesantren¹⁷. Adapun SDM di Oemar diyan selain bersumber dari alumni mereka setiap tahunnya mereka juga menerima alumni dari pesantren modern Gontor selaku ustadz/ah yang mengabdikan (tidak dibayar penuh) karena salah satu syarat mereka untuk lulus adalah mengabdikan di salah satu pesantren modern

¹⁶ Marno & Trio Supriyanto, 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: P.T Refika Aditama, Hlm. 13.

¹⁷ Wawancara dengan Ust. Sfd selaku pimpinan pesantren Al Falah Abu Lam U

seluruh Indonesia selama setahun.¹⁸ Begitu juga di Al Manar tidak berbeda dengan Oemar diyan, alumni yang diajak/ ditarik menjadi ustadz/ah akan tetapi juga dilihat kemampuan alumni tersebut mampu atau tidak untuk ditempatkan pada posisi sebagai ustadz/ah..selain melaksanakan tugas pokok mereka masing-masing, mereka juga harus dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan (*uswatun hasanah*) bagi adik-adik mereka (santri-santri) yang ada di pesantren.¹⁹

Jadi, hasil wawancara peneliti terhadap masing-masing pengelola pesantren modern di atas. Cara mereka dalam perekrutan SDM dalam proses pendidikan di pesantren modern tidaklah jauh berbeda. Yang mana ketiga-tiga pesantren itu mencoba merekrut/ membudidayakan alumni mereka setiap tahunnya. Namun, untuk pesantren Oemar diyan dan Al Manar selain mengajak alumni setiap tahunnya untuk dijadikan SDM atau sebagai ustadz/ustadzah di pesantren, kedua pesantren ini juga menerima alumni dari pesantren modern Gontor.

b. Perencanaan Sarana Prasarana di pesantren modern

Sarana prasarana terdiri dari dua suku kata. Sarana dan prasarana, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya. Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.

Di pesantren Oemar diyan, pengadaan sarana pembelajaran santri, kami rencanakan setiap menjelang tahun ajaran baru agar

¹⁸ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Modern Oemar diyan.

¹⁹ Wawancara dengan Ust. IMA selaku Pimpinan Pesantren Modern Al Manar

sesuai dengan kebutuhan santri, walaupun tidak cukup kami tambah sarana apa yang tidak cukup itu, ungkap ustadz bagian pengajaran di Oemar diyan.²⁰ Lalu, pimpinan pesantren Oemar diyan juga menambahkan sarana dan prasarana pendidikan di pesantren mengikuti kebutuhan-kebutuhan pesantren dengan penyesuaian keadaan pesantren. adapun pengadaan sarana prasarana di pesantren dengan kriteria sebagai berikut (1) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet (2) Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapa pun yang memasuki komplek lembaga pendidikan Islam (3) Kreatif, inovatif, responsif dan bervariasi sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik (4) Memiliki jangkauan waktu yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan (5) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.²¹

Di Pesantren Al Falah Abu Lam U, sarana pendidikan di pesantren dibagi menjadi dua macam yaitu alat pembelajaran dan media pendidikan. Alat pembelajaran adalah alat atau benda yang secara langsung digunakan oleh guru dan murid untuk pembelajaran. Alat pelajaran terdiri dari (1) Buku-buku (2) Kamus, Kitab Al-Qur'an (3) Alat-alat Peraga (4) Alat-alat praktek (5) Alat tulis menulis. Adapun Media Pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Jenis-jenis media pendidikan yaitu (1) Media audio (2) Media visual (3) Media audio-visual. Adapun, Prasarana pendidikan di pesantren dibedakan menjadi dua yaitu bangunan sekolah dan perabot sekolah. Bangunan

²⁰ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran pesantren modern Oemar diyan

²¹ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Modern Oemar diyan.

sekolah terdiri dari Ruang Teori, Ruang Kantor, Ruang Penunjang, Prasarana Lingkungan/Infrastruktur, Perabot Sekolah/Madrasah. Sedangkan perabot adalah sarana pengisi ruang. Segala perlengkapan yang tidak berhubungan langsung dengan proses belajar-mengajar. Artinya bukan alat yang dipakai oleh pengajar/siswa untuk menjelaskan bahan ajar.²²

Adapun di Al Manar, sarana prasarana di pesantren dirancang langsung oleh pihak yayasan pesantren. Jadi, pihak ustadz/ah pengasuh memberitahukan kepada pihak pengurus lalu pihak pengurus memberitahukan kepada pihak yayasan. Pesantren modern merencanakan sarana prasarana dengan sangat amat teliti, baik itu pembangunan pondasi gedung ataupun pengadaan barang perabotannya. Agar fasilitas ini bisa dipergunakan dalam jangka waktu yang lama.²³

Sesuai dengan wawancara penulis dengan narasumber di atas, Jadi, menurut amatan peneliti pada perencanaan sarana prasarana di pesantren modern sama, yang mana masing-masing pesantren modern melakukan perencanaan yang matang.

c. Perencanaan Keuangan di Pesantren Modern

Sebagaimana yang tertulis pada bab II, uang (*money*) salah satu unsur penting dalam pengelolaan apapun, terutama dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Adapun sumber keuangan utama ketiga pesantren modern tempat lokasi penelitian ini bersumber dari:

1. Pemerintah,
2. Iuran SPP santri, dan
3. Donatur/ dermawan.²⁴

²² Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala SMA Pesantren Al-Falah

²³ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

²⁴ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

Begitu pula perencanaan penggunaannya, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SMA Al Falah Abu Lam U, untuk perencanaan penggunaan uang di pesantren dilakukan bersama dengan pihak yayasan dalam rapat umum dengan pengurus dan pengasuh pesantren.²⁵ Di pesantren Oemar Diyan dan Al Manar perencanaan kenaikan uang SPP bulanan atau tahunan santri, yang mana pengeluarannya diperuntukkan kebutuhan makan santri, biaya listrik, kesehatan dan juga perawatan inventaris pesantren.²⁶

Jadi, dalam hal sumber uang masuk dan perencanaan keuangan di pesantren modern masih sama. Yang mana sumbernya dari Pemerintah, Iuran Bulanan dan dermawan/ donatur. Adapun perencanaan penggunaannya, melalui musyawarah dengan pihak yayasan, pengurus dan ustadz-ustadzah selaku pengasuh di pesantren agar terwujudnya transparansi antar sesama keluarga pesantren modern.

d. Perencanaan Administrasi Pesantren Modern

Administrasi pendidikan di pesantren modern tidak hanya mengenai soal-soal tata usaha sekolah, tetapi juga mencakup semua kegiatan sekolah, baik yang mengenai materi, personel, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Di pesantren Al Manar, sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinannya diperlukan orang-orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan pesantren itu

²⁵ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala SMA di Pesantren Al Falah

²⁶ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Oemar Diyan

sendiri untuk diposisikan pada tim pengelola administrasi itu sendiri.²⁷

Adapun perencanaan administrasi di pesantren modern oemar Diyan, dalam hal administrasi sangatlah amat berpengaruh dalam kelangsungan berjalannya pesantren modern itu sendiri. Maka dari itu pesantren modern memisahkan administrasi pesantren dengan sekolah. Yang bertujuan agar tidak bercampur aduknya pekerjaan administrasi sekolah dan pesantren.²⁸

Sedangkan di AL Falah Abu Lam U, perencanaan Administrasi pesantren dikelola oleh satu orang saja yang dikelola langsung oleh sekretaris pesantren agar tidak bercampur arsip-arsip pesantren dengan sekolah.

Jadi, Perencanaan administrasi di pesantren modern bervariasi namun memiliki maksud dan tujuan yang sama agar terwujudnya tujuan pendidikan yang baik.

e. Perencanan Kurikulum di pesantren modern

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab II bahwa di pesantren modern tidaklah menggunakan satu kurikulum saja, melainkan dua atau lebih. Di pesantren AL Falah Abu Lam U membuktikannya dengan alumni pondok pesantren modern yang menetap selama 6 tahun memiliki dua ijazah, yaitu ijazah sekolah dan ijazah pesantren. Ustadz yang berposisi sebagai kepala bagian pengasuhan ini juga menambahkan perencanaan kurikulum di pesantren modern dilaksanakan pada awal mula berdirinya pesantren namun disesuaikan dengan keadaan saat ini.²⁹ Untuk di pesantren ini

²⁷ Wawancara dengan Ust. IMA selaku Pimpinan pesantren modern Al Manar

²⁸ Wawancara dengan Ust. YMM selaku Pimpinan pesantren modern Oemar Diyan

²⁹ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

awalnya hanya jenjang SMP saja, namun mulai tahun 1997 baru ada jenjang SMA, “kata kepala SMA Al Falah Abu Lam U”.³⁰

Adapun di pesantren Al Manar, mereka telah merencanakan kurikulum pada awal pendirian pensantren ini, sebagaimana yang telah diniatkan oleh pendirinya “pesantren ini adalah pesantren modern”.³¹ Namun daripada itu perubahan kurikulum tetap kita lakukan pada awal tahun ajaran baru untuk update dengan sekolah luar. Dengan tujuan sehingga suasana pesantren tetaplah terjaga, walaupun ada perubahan kurikulum, yang diubah hanyalah isi kurikulum itu sendiri, seperti penambahan mata pelajaran bagi jenjang pendidikan ataupun pengurangan. Yang terpenting juga, untuk perencanaan kurikulum ini harus sinkron dengan bagian-bagian/ pihak-pihak pengasuh yang lainnya. Karena di pesantren modern semuanya harus sejalan dan seirama, cacat sedikit langsung kelihatan celahnya.³²

Begitu pula di Oemar Diyan, untuk perencanaan kurikulum sudah diatur dari awal pembangunan pesantren ini oleh Bpk. Alm. Sa’adudin Djamal dan kawan-kawannya yang mengadopsi kurikulum pesantren modern.³³ Lalu Kepala Bagian Pengajaran di pesantren ini juga memaparkan, namun setiap awal tahunnya kami duduk mufakat gimana dengan kurikulum adakah yang harus dihapus mata pelajarannya ataupun diganti buku paketnya agar pembelajaran tetap efektif dan efisien. Lebih jauhnya lagi ustadz ini menjelaskan, seperti MAPEL kurikulum nasional, Fiqh, SKI, B. Arab, Qur’an Hadits dan Aqidah Akhlaq tidak lagi dimasukkan dalam pembelajaran tatap muka karena sudah tercakup dalam

³⁰ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala SMA di Pesantren Al-Falah

³¹ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan Pesantren Modern Al Manar

³² Wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

³³ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Oemar diyan

MAPEL kurikulum dayah. Namun, buku paket santri tetap dibagikan dan ujiannya tetap ada.³⁴

f. Perencanaan Perangkat pembelajaran bagi guru di pesantren modern

Perangkat pembelajaran adalah salah satu elemen penting bagi guru saat ini untuk persiapan pembelajaran dalam kelas nantinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Bagian Pengajaran Pesantren Oemar Diyan, perangkat pembelajaran di sini dikelola langsung oleh bagian pengajaran (kami sendiri) yang mana setiap ustadz/ah yang bermukim di pesantren atau tidak, diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran. Bagi pengajar mata pelajaran kurikulum madrasah diharuskan menyiapkan Silabus, RPP, PROTA, PROSEM, Dll guna menyeimbangkan dengan sekolah lain dan administrasi madrasah untuk persiapan akreditasi, adapun bagi pengajar mata pelajaran pesantren diharuskan menyiapkan *I'dad Tadris* namun bentuknya tidak serumit seperti guru MAPEL madrasah melainkan pengajarnya tinggal isi saja pada kolom buku yang telah disediakan.³⁵

Tidak jauh berbeda dengan dengan pesantren Al Manar, yang mana pesantren ini mewajibkan bagi ustadz/ah baru yang ditarik dari alumni diwajibkan untuk menghadap ustadz bagian pengajarannya dulu untuk melakukan *amaliyatul tadris (micro teacing)*.³⁶

Adapun di pesantren Al Falah Abu Lam U, setiap awal tahun ajaran baru selalu ada seminar/ pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran yang diadakan oleh pihak sekolah bagi guru-guru disini. Setelah pelatihan mereka diberi waktu untuk melengkapinya

³⁴ WawaPncara dengan Ust. YMJ bagian pengajaran di Pesantren Oemar Diyan

³⁵ WawaPncara dengan Ust. YMJ bagian pengajaran di Pesantren Oemar Diyan

³⁶ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan Pesantren Modern Al Manar

lalu dikumpulkan kepada bagian pengajaran jenjang sekolah masing-masing.³⁷

g. Perencanaan Penerimaan Santri

Sebagaimana yang termaktub pada bab II, pada umumnya santri di pesantren modern berusia 12-18 tahun. Di pesantren Oemar Diyan, untuk penerimaan santri baru selalu dibuka awal semester genap dan setelah UN kelas VI SD/ MI yang menjadi prioritas utama santri baru adalah untuk kelas VII adapun untuk kelas X kita lihat kondisi bila mana diperlukan dengan mengikuti ujian seleksi dan berasal dari pesantren modern juga sebelumnya.³⁸ Adapun dipesantren Al Manar, tidak menerima santri baru untuk jenjang Aliyah.³⁹

Adapun di pesantren AL Falah Abu Lam U, perencanaan penerimaan santri dilaksanakan oleh panitia penerima santri baru dengan 2 tahap pembukaan. Tahap pertama, akhir semester ganjil dan tahap kedua, setelah Ujian Nasional, yang diinformasikan melalui media cetak (koran) dan media online yang mana pendaftarannya via internet pada website pesantren jadi santri baru ke dayah waktu seleksi saja. Berbeda dengan dua pesantren di atas, pesantren ini tetap menerima santri baru untuk jenjang SMA dengan mengikuti seleksi juga.⁴⁰

Adapun ringkasan singkat cara penerimaan santri baru pada pesantren modern di atas adalah, sebagai berikut:

1. Pendaftaran Calon Santri Baru

³⁷ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

³⁸ Wawancara dengan Ust. YMJ bagian pengajaran di Pesantren Oemar Diyan

³⁹ Wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁴⁰ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

2. Mengikuti Ujian Tulisan
 - a. Wawasan Umum
 - b. Wawasan Islam
3. Mengikuti Ujian Lisan
 - a. Baca Al Qur'an
 - b. Praktek Shalat
4. Pendaftaran Ulang (setelah dinyatakan lulus)⁴¹

Nah, dalam hal ini pesantren modern ada sedikit variasi dalam penerimaan santri baru, yang mana pesantren modern Oemar Diyan tidak menerima santri baru untuk jenjang SMA kecuali memiliki dasar peantren modern dan pesantren Al Manar tidak menerima santri baru untuk jenjang SMA. Sedangkan Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U tetap menerima walaupun tidak memiliki dasar/ pengalaman di pesantren modern. Namun, tetap mengikuti ujian seleksi santri baru.

h. Perencanaan Kebutuhan Pokok Santri

Kebutuhan pokok di pesantren sama halnya dengan kebutuhan pokok dalam rumah tangga, seperti: Makan minum, tempat tinggal dan air bersih. Namun, di pesantren modern santri dituntut hidup dengan penuh sederhana sebagaimana gaya hidup antri di pesantren yang telah dipaparkan oleh penulis pada bab II.

Di Pesantren Oemar Diyan, tetap memberikan pelayanan terbaik bagi santri terutama santri baru agar mereka betah tinggal di pesantren, seperti: lauk daging seminggu 2 kali (jumat siang dan minggu siang), asrama/ kamar tidur di penuhi dengan kipas angin dan dispenser. "Ucap Pimpinan Pesantren ini".⁴² Sama halnya di pesantren Al Manar, untuk awal mula kedatangan santri baru semuanya kami berikan upaya yang maksimal. Nanti sedikit demi

⁴¹ Wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁴² Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Oemar diyan

sedikit kami kondisikan kembali agar santri baru ini bisa beradaptasi dengan lingkungan pesantren sebenarnya. Terutama sekali air bersih kami sangat memperhatikan ini agar tidak ada lagi santri baru yang *jarbanan* (gatal-gatal). Kalapun ada santri yang masih mengeluh terhadap pelayanan pesantren, berarti santri itu belum sanggup belajar di pesantren karena hidup di pesantren harus serba dalam kesederhanaan.⁴³

Adapun di pesantren Al Falah, Untuk kebutuhan sehari-hari santri diluar daripada makan minum, tempat tidur dan air mandi, pihak pesantren mengadakan koperasi pesantren, jadi santri boleh belanja di koperasi atau kantin pesantren.⁴⁴

i. Perencanaan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan wadah yang bisa digunakan untuk proses pengembangan diri santri di pesantren modern yang mana hal ini dikelola langsung oleh penanggungjawab bidangnya.

Di Oemar diyan, untuk perencanaan ekstrakurikuler selalu dilakukan pada awal tahun ajaran baru sekalian dengan kurikulum juga. Adakah yang harus diperbaharui atau dikurangi ataupun dihapuskan ini sering terjadi pada bagian bakat minat santri. Namun ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh santri disini adalah pramuka yang diadakan setiap minggu pukul 14.00-16.00 WIB. Adapun jenis-jenis bakat minat di sini ada: seni bela diri, olahraga (sepakbola, basket, volley), dekorasi, tahfidh, fahmil qur'an, syarhil qur'an dan menjahit khusus *santriwati*.⁴⁵ Begitu pula di Al Manar tak jauh berbeda dengan di oemar diyan, namun hanya saja di al manar

⁴³ Wawancara dengan Ust. Afd bagian pengajaran di Pesantren Modern Al Manar

⁴⁴ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

⁴⁵ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajar di pesantren Oemar Diyan

mewajibkan santrinya untuk mengikuti Seni bela diri dan pramuka dan Organisasi bagi santri kelas 5 (XI).⁴⁶

Jauh berbeda dengan pesantren Al Falah Abu Lam U, perencanaan ekstrakurikuler di sini selalu diperbaharui setiap tahunnya dengan lebih menekankan pada ekstrakurikuler yang bersifat milik kurikulum nasional, seperti: Les Komputer, Sains, debat bahasa dan debat hukum yang mana seminggu 2 kali pertemuan dengan mentornya masing-masing.⁴⁷

Jadi, untuk perencanaan ekstrakurikuler, pesantren Al Falah Abu Lam U lebih kekinian dalam hal perencanaan ekstrakurikuler nasional dengan tidak meninggalkan ekstrakurikuler yang lainnya sebagai bentuk penyaluran bakat minat santri.

2. Pelaksanaan Pendidikan Pada Pesantren Modern

Pelaksanaan pendidikan adalah awal mula dari pada terwujudnya aktifitas pendidikan itu sendiri, yang mana dengan pelaksanaan inilah akan menghasilkan *output* dari proses pelaksanaan itu sendiri. Adapaun pelaksanaan proses pendidikan di pesantren modern dilaksanakan oleh seluruh SDM/ ustadz-ustadzah di situ, guna kelancaran dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dengan pengorganisasian yang baik.

Sebagaimana yang tertera pada BAB II, organisasi pada tujuan yang hendak dicapainya. Ia memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi tersebut.⁴⁸

⁴⁶ WawaPncara dengan Ust. Afd bagian pengajaran di Pesantren Modern Al Manar

⁴⁷ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

⁴⁸ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam ...* Hlm. 16.

Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas dan tegas sehingga pemborosan dan tumpang tindih akan mewarnai pelaksanaan suatu rencana yang akibatnya adalah kegagalan dalam mencapai tujuan.

a. Pelaksanaan SDM di Pesantren Modern

Dalam hal ini pesantren modern menganut hal yang sama, yang mana setiap pesantren modern melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Namun, caranya pelaksanaannya berbeda-beda. Seperti di pesantren Al Falah Au Lam U setelah direncanakan perekrutan SDM, maka selanjutnya diberikan tugas sesuai TUPOKSI masing-masing agar tidak ada tumpang tindih pekerjaan satu sama lain. Hal ini sudah dikenal di banyak kalangan baik di pemerintahan pusat, daerah ataupun lembaga pendidikan lainnya yang bukan pesantren.⁴⁹

Adapun di pesantren Oemar Diyan, setelah ustadz-ustadzah diberikan tugas sesuai TUPOKSI mereka, setiap ustadz/ah dilarang acuh tak acuh dengan tanggung jawab bagian lain. Contohnya: bagian pengajaran harus tetap menindak santri yang berbicara Bahasa Indonesia/ daerah, meskipun itu adalah tugas bagian Bahasa. Setidaknya dilaporkan kepada bagian Bahasa agar diberi hukuman/peringatan guna tetap menjaga berjalannya peraturan di pesantren.⁵⁰ Begitu pula di pesantren Al Manar, setiap ustadz/ah harus menjalani roda kedisiplinan di pesantren sama halnya seperti santri yang membedakan ustadz/ah boleh bawa kereta saja.⁵¹

⁴⁹ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

⁵⁰ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Oemar diyan

⁵¹ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

b. Pelaksanaan Sarana Prasarana

Dalam bidang pelaksanaan sarana prasarana di pesantren modern tidaklah berjalan dengan mulus dan bervariasi dalam pelaksanaannya, karena terkendala dengan anggaran/ dana. Namun pihak pesantren tetap melaksanakan sarana prasarana sedikit demi sedikit. Seperti di pesantren Al Manar Pelaksanaan pra sarana yang berupa gedung atau hal lainnya yang butuh biaya besar dikelola langsung oleh pihak yayasan adapun sarana yang kecil-kecil langsung ditangani oleh ustadz/ah yang bersangkutan yang mana sumber dananya dari SPP santri, donator ataupun pemerintah, kalau dana BOS kita hanya menggunakan untuk keperluan sekolah saja.⁵²

Adapun di pesantren modern Al Falah hanya membangun pra sarana berupa bangunan dari sumber wakaf atau bantuan PEMDA tidak dari sumber lain. Karena, untuk pembangunan butuh biaya banyak adapun pesantren belum mencukupi untuk menangani kebutuhan yang banyak seperti itu (pembangunan), adapun dana BOS dipergunakan untuk keperluan sekolah saja.⁵³ Sedangkan, di pesantren modern Oemar Diyan untuk melaksanakan pra sarana seperti gedung dilaksanakan langsung oleh pihak pengurus/ pimpinan pesantren yang mana pembangunan dilaksanakan pertahap sedikit demi sedikit adapun sumber dananya dari iuran SPP santri dan donator.⁵⁴

c. Pelaksanaan Keuangan Pada pesantren Modern

Keuangan adalah perihal yang penting demi terwujudnya setiap program yang ada di pesantren modern. Setiap pengeluaran dana di pesantren modern harus rinci dan jelas yang dilaporkan

⁵² Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

⁵³ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

⁵⁴ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajar di pesantren Oemar Diyan

langsung oleh bidang keuangan setiap terlaksananya program itu sendiri.

Adapun pelaksanaan keuangan di pesantren modern paling banyak dikeluarkan untuk biaya makan santri, biaya iuran listrik,⁵⁵ biaya iuran air bersih⁵⁶ dan honor ustadz-ustadzah perbulannya.⁵⁷

Jadi, setelah peneliti mewawancarai nara sumber di pesantren modern, pelaksanaan Keuangan di pesantren modern pada umumnya sama.

d. Pelaksanaan Administrasi di Pesantren Modern

Pelaksanaan Administrasi di pesantren Al Manar di bagi 2, yaitu: administrasi pesantren dan administrasi sekolah. Mengingat di pesantren ada dua buah jenjang maka kita bagi dua lagi yaitu administrasi MTs dan Administrasi MA agar mereka mudah bekerja karena arsip mereka beda-beda dan dikelola langsung oleh bagian TU (Tata Usaha).⁵⁸ Begitu pula di Oemar Diyan, mereka juga memisahkan masing-masing pelaksana administrasi ini, namun dalam hal ini peneliti melihat semua TU di pesantren ini diduduki oleh ustadzahnya tidak ada satupun ustadz (laki-laki) mungkin ini dikarenakan cewek lebih teliti daripada cowok.

Adapun di AL Falah Abu Lam U, mereka hanya memisahkan kepada dua bagian saja, TU pesantren dan TU Sekolah untuk SMP dan SMA. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bapak kepala sekola SMA Al Falah, untuk administrasi ditangani oleh TU

⁵⁵ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Oemar diyan

⁵⁶ Wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian Pegajaran di Pesantren Modern Al Manar

⁵⁷ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

⁵⁸ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

pesantren dan sekolah baik SMP ataupun SMA agar tidak bercampur aduk dan memudahkan dalam bekerja.⁵⁹

e. Pelaksanaan Kurikulum Pada Pesantren Modern

Pelaksanaan kurikulum berarti pelaksanaan program dan agenda kegiatan yang telah dibuat untuk satu semester ataupun satu tahun ke depan. Pelaksanaan kurikulum ini menjadi bagian yang penting untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan situasi dan kondisi yang ada. Menurut amatan peneliti, pelaksanaan kurikulum di pesantren modern ketiga-tiganya sama yang mana dibagi menjadi dua, yaitu pelaksanaan program pembelajaran di kelas dan pelaksanaan kegiatan.

a. Pelaksanaan program pembelajaran

Program pembelajaran di sini adalah bentuk pembelajaran yang bertujuan memperkenalkan santri dengan konsep, prinsip, nilai dan pengetahuan yang terkandung dalam ajaran Islam. Jadi pelaksanaan program pembelajaran merupakan protret jalannya belajar mengajar di kelas. Apa yang terjadi di kelas secara penuh diserahkan kepada para ustadz/ustadzah bagaimana memenejnya, termasuk berkaitan dengan waktu dan keadaan santri.

Ustadz-ustadzahlah yang mengetahui lebih detail tentang bagaimana kondisi santri di kala waktu pagi dan bagaimana di waktu malam. Dengan memahami betul kondisi santri, maka ustadz/ustadzah harus mampu memilih metode atau model apa yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar nantinya. Walaupun ustadz/ustadzah sebagai penentu bagaimana jalannya pembelajaran nantinya, akan tetapi dari pihak pengasuh menganjurkan untuk memilih metode atau model yang bisa melatih santri untuk mempunyai sikap dan sekaligus mengaktualisakannya baik dalam bentuk sikap kognitif, afektif, maupun konatif. Ketiga sikap ini

⁵⁹ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Oemar diyan

diharapkan senantiasa nampak dalam proses belajar mengajar baik Diniyah Pagi maupun Diniyah Malam.

b. Pelaksanaan kegiatan

Sebagaimana yang kita ketahui kegiatan di pesantren modern dibagi menjadi beberapa kegiatan berdasarkan waktu. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pesantren bisa dilihat mulai dari kegiatan harian sampai kegiatan tahunan. Berikut gambaran singkat pelaksanaan kegiatan mulai dari harian sampai tahunan:

1) Pelaksanaan kegiatan harian

- a) Membangunkan teman: kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih santri mempunyai kepedulian terhadap teman lainnya, terutama dalam hal mengajak santri untuk bangun menunaikan shalat tahajjud.
- b) Tadarus menjelang shalat Tahajjud: tadarus ini dilaksanakan oleh santri sesuai dengan jadwal petugas tadarus yang telah dibuat. Dan tadarus ini dilakukan 10 menit sebelum membangunkan santri lainnya. Tadarus ini juga dimaksudkan untuk mempraktekkan membaca al-qur'an dengan tartil dengan menggunakan pengeras suara yang nantinya akan didengar oleh santri-santri lain.
- c) Shalat Tahajjud: Shalat tahajjud dilaksanakan secara bersama-sama di Mushala secara terjadwal.
- d) Shalah Shubuh berjamaah: semua santri diwajibkan ikut berjamaah shalat Shubuh di Mushalla. Ini dimaksudkan untuk membiasakan santri shalat shubuh berjamaah.
- e) Piket membantu dapur: setiap santri diberi kewajiban untuk membantu memasak di dapur, terutama santri putri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih dan membiasakan santri dengan tugas-tugas di dapur dan menghargai orang-orang yang terlibat di dalamnya.
- f) Piket kebersihan harian: setiap santri diberi tugas untuk membersihkan lingkungan sekitar asrama yang dilaksanakan di pagi hari setelah Diniyah Pagi.

- g) Tadarus sebelum shalat Maghrib: Tadarus ini dilaksanakan 15 menit sebelum masuk waktu shalat Maghrib. Di samping sebagai praktek baca al-Qur'an melalui suara pengeras, juga dimaksudkan untuk memberitahukan bahwa waktu Shalat Maghrib segera akan tiba.
- h) Shalat Maghrib berjamaah: semua santri diwajibkan ikut berjamaah shalat Maghrib di Mushalla. Ini dimaksudkan untuk membiasakan santri shalat Maghrib berjamaah.⁶⁰

2) Pelaksanaan Kegiatan Mingguan

- a) Tandhiful 'am: Tandhiful 'am adalah istilah yang sudah familier di dunia pesantren. Tandhiful 'am adalah bersih-bersih semua lingkungan asrama secara bersama-sama yang dilaksanakan di pagi hari di hari libur, yaitu hari jum'at. Semua santri secara bersama-sama membersihkan sampah dan kotoran yang ada di sekitarnya.
- b) Senam bersama: dilaksanakan seminggu sekali yang dikelola oleh organisasi pelajar. Senam ini diikuti oleh semua santri laki-laki dan perempuan di lapangan terbuka namun dipisah santriwan dan santriwatinya.
- c) Muhadharah: dilaksanakan seminggu dua kali pada malam Selasa dan malam jum'at di masing-masing kelompok yang sudah dibagikan oleh bagian pengajaran untuk melatih santri dalam berpidato.
- d) Muhadatsah: dilaksanakan seminggu dua kali pada pagi Selasa dan pagi jum'at dengan santri saling berhadapan satu sama lain untuk berbicara Bahasa resmi yang diberlakukan pada minggu itu.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

⁶¹ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

- 3) Kegiatan Bulanan
- a) Mujahadah Akbar: mujahadah ini dilaksanakan secara bersama-sama Antara santri putra dan santri putri dan diselingi dengan renungan sebagai bentuk muhasabah diri.
- 4) Kegiatan Tahunan
- a) Kuliah Umum: dilaksanakan setelah para santri datang kembali ke pondok setelah berlebaran di rumah masing-masing. Kuliah iumum diisi dengan pengenalan pesantren, pengajian dan salam-salaman untuk saling memberi dan meminta maaf antara santri dengan pengasuh, santri dengan para ustadz/ustadzah dan antara santri dengan santri.
 - b) PHBI: Peringatan Hari Besar Islam ini diperingati dengan sederhana, yaitu dari santri, untuk santri dan oleh santri. Jadi semua kegiatan yang memenej adalah santri. Dengan ini dimaksudkan santri terbiasa memenej sebuah kegiatan.
 - c) Study Tour: dilaksanakan satu tahun sekali dengan berkunjung ke tempat-tempat yang bisa menjadi pelajaran bagi para santri, termasuk dengan bersilaturahmi ke pesantren yang lain. Namun kegiatan ini diprioritaskan bagi santri kelas V atau kelas XI saja.⁶²
- f. Pelaksanaan Perangkat Pembelajaran pada Pesantren Modern
- Sebagaimna yang sudah dijelaskan pada perencanaannya, pelaksanaan perangkat pembelajaran di pesantren modern dikelola langsung oleh bagian pengajaran setiap pesantren karena melibatkan langsung tenaga pendidik/ ustadz-ustadzahnya.

Adapun teknis pelaksanaan perangkat pembelajaran pada pesantren modern berbeda-beda, yang mana di pesantren Al Falah dituntut guru menyerahkan perangkat pembelajaran setiap awal

⁶² Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren modern Omar diyan

tahun ajaran baru⁶³. Adapun pesantren Modern Oemar Diyan setiap semesternya.⁶⁴ Sedangkan AL Manar setiap kali tatap muka. Namun dalam hal kesamaannya adalah:⁶⁵ Adapun di pesantren Al Falah Abu Lam U sangat memperhatikan proses pelaksanaan perangkat pembelajaran bagi guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah SMA Al Falah, kami selalu mengadakan pelatihan untuk guru terutama untuk pembuatan RPP, silabus dll. Setiap libur tahun ajaran baru bagian pengajaran mengadakan pelatihan membuat perangkat pembelajaran. Setelah pelatihan setiap guru diharuskan untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran kepada bagian pengajaran. Setelah diperiksa oleh bagian pengajaran, lalu perangkat ini diberikan kepada kepala masing-masing jenjang pendidikan untuk ditandatangani.⁶⁶

g. Pelaksanaan Kebutuhan Pokok Santri Pesantren Modern

Kebutuhan pokok santri yang menjadi tanggungan pihak pesantren Oemar diyan, seperti: tempat tinggal (kamar, Kasur, kipas angin dan dispenser), makan minum dan air bersih untuk mandi. Sisanya menjadi tanggungan setiap santri itu sendiri demi kemandirian santri.⁶⁷ Adapun di pesantren Al Manar, untuk kebutuhan pokok santri ditangani oleh bagiannya masing-masing, seperti makan minum ditangani oleh bagian dapur dan air bersih ditangani oleh bagian listrik dan air walaupun nanti mereka

⁶³ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

⁶⁴ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajar di pesantren Oemar Diyan

⁶⁵ Wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren Al Manar

⁶⁶ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

⁶⁷ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Oemar Diyan

berkonsultasi dengan PDAM yang penting pesantren tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan santri.⁶⁸

Sama dengan kedua pesantren di atas, di pesantren Al Falah juga hanya menanggung tempat tidur, makan 3 kali sehari, air bersih dan listrik. Adapun kebutuhan keseharian santri lainnya bisa belanja di koperasi pesantren dan santri tidak dibenarkan belanja di luar karena secara tidak langsung hasil koperasi untuk pesantren juga danantisipasi santri cabut dari pesantren. ungkap ustadz bagian pengasuhan di pesantren al Falah.⁶⁹

h. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di pesantren modern

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di lakukan dalam rangka pengembangan minat dan bakat di luar jam pelajaran. Seperti di pesantren Oemar Diyan, pelaksanaan ekstrakurikuler ini sudah tersusun jadwalnya pada masing-masing sore hari kecuali sore minggu santri diwajibkan mengikuti PRAMUKA. Untuk kegiatan bakat minat selain PRAMUKA dikelola oleh bagian bakat minat adapun PRAMUKA dikelola oleh bagian coordinator pramuka. Sebelum santri mengikuti kegiatan bakat minat, bidang pengelola bakat minat membuka pendaftaran secara umum lalu baru dibina sampai dengan selesai materi ekstrakurikuler tersebut, baik itu Pencak Silat, kaligrafi, tahfidz dan jenis olahraga lainnya.⁷⁰

Berbeda di pesantren Al Falah untuk ekstrakurikuler dari tuntutan kurikulum nasional seperti Les Komputer, sains, debat Bahasa dan debat hukum dipilih langsung oleh guru pengajar

⁶⁸ Wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren Al Manar

⁶⁹ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

⁷⁰ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajar di pesantren modern Oemar Diyan

MAPEL itu sendiri tanpa adanya pembukaan pendaftaran secara umum sebagaimana ekstrakurikuler pesantren.⁷¹

Adapun pesantren AL Manar, selain membuka kursus bakat minat bagi santri yang ingin mendalaminya mereka juga mewajibkan santrinya untuk mengikuti kegiatan PRAMUKA dan pencak silat yang diawasi oleh ustadz/ah dan kakak letingnya.⁷² Lalu, pimpinan pesantren yang berwajah garang ini juga mengatakan pesantren juga memiliki ekstrakurikuler berbentuk organisasi pelajar yang hanya diperuntukkan bagi santri kelas XI-XII, yang mana tugas mereka selain belajar di pesantren mereka juga dituntut untuk mengurus adik-adik kelas mereka yang kelas VII-X dan kinerja merekapun akan diminta laporan pertanggung jawaban pada akhir periode mereka menjabat setiap tahunnya.⁷³

3. Evaluasi Pendidikan Pada Pesantren Modern

Evaluasi pendidikan adalah suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk mengukur kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik. Sebagaimana yang telah ditulis oleh penulis pada BAB II, evaluasi adalah bagian ruang lingkup yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan.

a. Evaluasi SDM pada Pesantren Modern

Sebagaimana yang sudah penulis kemukakan diatas, Pelaksanaan Sumber Daya Manusia (SDM) di tugaskan sesuai kemampuan SDM yang ditunjuk oleh atasannya guna memudahkan mereka melaksanakan tugas kewajiaban mereka masing-masing.

⁷¹ Wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah SMA Al Falah Abu Lam U

⁷² Hasil wawancara dengan Ust. Afd Selaku baagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁷³ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

Sebagaimana evaluasi SDM yang dilakukan di pesantren Al Manar, yang mana pesantren ini mengevaluasi SDM secara berkala mulai daripada perhari, perminggu, perbulan, per semester hingga peratahun namun seringnya per hari atau dievaluasi ditempat oleh ketua atau kepala bagiannya langsung. Adapun bentuk evaluasinya berupa teguran, nasehat hingga pengusiran (dikeluarkan) bagi ustadz/ah yang melanggar peraturan berat pesantren sama.⁷⁴ Sama halnya di pesantren Oemar Diyan, evaluasi sering dilakukan pada rapat mingguan ustadz/ah setiap malam rabu. Adapun pihak yayasan atau pengurus pernah memberikan apresiasi bagi ustadz-ustadzah yang melaksanakan tugasnya dengan baik berupa hadiah umrah.⁷⁵

b. Evaluasi Sarana Prasarana di Pesantren Modern

Sebagaimana yang penulis sampaikan diatas sarana prasarana di pesantren modern tidaklah berjalan dengan mulus terutama bagian pembangunan gedung karena kendala pada materil/dana.

Meskipun seperti itu, di pesantren Oemar Diyan evaluasi terhadap sarana prasarana selalu dilakukan bila ada pelaksanaan sarana prasarana yang dinilai kurang efektif maka akan ditegur langsung oleh pimpinan kepada tukang/ penanggung jawabnya.⁷⁶ Adapun di pesantren Al-Manar diserahkan sepenuhnya kepada pihak yayasan mulai dari perencanaan pembangunan sampai selesai, pihak ustadz/ah dan santri hanya menikmati saja.⁷⁷ Begitu pula Al Falah Abu Lam U, “kami hanya menerima sarananya saja adapun untuk

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Afd Selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan di pesantren modern Oemar Diyan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan di pesantren modern Oemar Diyan

⁷⁷ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

saran yang kecil-kecil dievaluasi langsung oleh kepala sekolah atau bagiannya langsung.⁷⁸

c. Evaluasi Keuangan pada pesantren Modern

Evaluasi keuangan di pesantren Al Manar, untuk evaluasi keuangan di pesantren memiliki 2 mekanisme, pertama: pihak pesantren kepada yayasan dan kedua; pihak sekolah kepada yayasan. Pihak pesantren selalu melaporkan langsung kepada pihak yayasan setiap enam bulan sekali (persemester) oleh bendahara umum. Seperti laporan pertanggung jawaban penggunaan iuran SPP santri dan uang masuk-keluar lainnya bila ada. Adapun pihak sekolah melaporkan laporan pertanggung jawaban dana BOS kepada yayasan juga, guna terwujudnya transparansi dalam pengelolaan keuangan di pesantren.⁷⁹ Adapun di pesantren Al Falah Abu Lam U, untuk laporan keuangan pesantren dilaporkan langsung kepada pihak yayasan oleh bendahara pesantren dalam rapat umum bersama ustadz/ah adapun BOS cukup dilaporkan oleh bendahara sekolah kepada kepala sekolah pada rapat forum guru.⁸⁰ Sedangkan, di Oemar Diyan evaluasi keuangan selalu dilakukan oleh pihak pengurus pesantren dengan yayasan saja, begitu pula dana BOS hanya bendahara sekolah dengan kepala sekolah saja.⁸¹

d. Evaluasi Administrasi Pada Pesantren Modern

Dalam menilai atau mengevaluasi tata tertib administrasi di pesantren modern dilakukan setiap waktu bila mana perlu. Seperti di Al Falah, pada sesi pengarsipan sangat amat dipantau oleh kepala

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren Al Falah

⁷⁹ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren Al Falah

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran di pesantren modern Oemar Diyan

Tata Usaha agar tidak ada arsip yang tercecer, salah penempatan atau kehilangan.⁸² Makanya pihak pesantren modern pada umumnya lebih memilih ustadzahnya untuk menempati posisi bagian Tata Usaha karena mereka lebih teliti di bidang itu.⁸³ Tidak jauh berbeda di Oemar Diyan, staf administrasi dihuni oleh para ustadzah guna ketelitian dalam pengarsipan, namun bila ada anggotanya yang lalai dalam bertugas kepala TU tidak segan-segan untuk menegurnya.⁸⁴ Adapun di Al Manar walaupun staff Tata Usaha dihuni oleh para ustadz bukan berarti mereka kurang teliti. Mereka tetap teliti dalam bertugas dan selalu dibimbing dan dinasehati oleh kepalanya ketika ada kesalahan.⁸⁵

e. Evaluasi Kurikulum Pada Pesantren Modern

Sebagaimana paparan penulis diatas, manajemen kurikulum di pesantren modern tidaklah mudah mengingat di sini menggunakan 2 -3 kurikulum. Namun, kurikulum di pesantren modern sudah teruji kematangannya karena sudah dilaksanakan bertahun-tahun.

Seperti di pesantren Al Falah, untuk evaluasi kurikulum jarang terjadi, kecuali berubah kurikulum nasional maka kita lakukan evaluasi untuk kurikulum pesantren tinggal mengikuti saja nanti.⁸⁶ Begitu pula pada pesantren oemar diyan dilakukan bila mana perlu setiap awal tahun ajaran untuk ditambah atau mengurangi yang sebelumnya, namun tetap menyesuaikan dengan keadaan zaman

⁸² Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren Al Falah

⁸³ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian penguasaan Pesantren Al-Falah

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran di pesantren modern Oemar Diyan

⁸⁵ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren Al Falah

sekarang.⁸⁷ Adapun di Al Manar, untuk evaluasi kurikulum dilakukan langsung oleh bagian pengajarannya melalui koordinasi dengan pihak pengurus pesantren bila mana perlu dan hal ini jarang kami lakukan kecuali ada perubahan pada kurikulum nasional.⁸⁸

f. Evaluasi Perangkat Pembelajaran Guru pada pesantren Modern

Setelah adanya pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru dan ustadz-ustadzah pada awal semester/ tahunnya pada masing-masing pesantren. Seperti di pesantren AL Falah, Ketika para tenaga pendidik sudah mengumpulkan perangkat pembelajaran mereka maka bagian pengajaran akan menilai hasil kerja guru atau ustadz-ustadzah tersebut. Apabila ada yang kurang maka akan disuruh perbaiki.⁸⁹ Begitu pula sama halnya di pesantren Oemar Diyan, setelah adanya pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru maka akan diperiksa langsung oleh bagian pengajarannya untuk mapel kurikulum pesantren, adapun mapel kurikulum nasional langsung ditangani oleh kepala sekolah atau Pengawas mapel itu sendiri.⁹⁰ Adapun di pesantren Al Manar, untuk perangkat pembelajaran mapel pesantren ditangani langsung oleh ustadz seniornya setiap kali sebelum mengajar kepada santri adapun untuk mapel nasional ditangani oleh bagian pengajaran dan kepala sekolah.⁹¹

⁸⁷ Wawancara dengan Ust. YMJ selaku kepala bagian pengajar di pesantren modern Oemar Diyan

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren modern Al Falah

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran di pesantren modern Oemar Diyan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

g. Evaluasi Santri Pada Pesantren Modern

Setelah adanya penerimaan santri baru yang mana notaben mereka sudah siap untuk belajar di pesantren modern. Mulai dari situlah mereka dievaluasi baik itu dari akademik ataupun akhlaq mereka.

Adapun cara penilaiannya tergantung daripada pelaksanaan kegiatan santri tersebut dalam menjalankan roda kedisiplinan di pesantren. Seperti di Oemar diyan apabila santri itu melakukan kesalahan, maka akan dilakukan evaluasi mulai dari pada peringatan, hukuman ringan dan hukuman berat. Hukuman terberat di pesantren modern berupa botak bagi santri yang berulang kali melakukan kesalahan ataupun pelanggaran dan akan diusir sesuai dengan rapat dewan pengurus dan pengajar bila santri ini sudah tak sanggup diatur lagi oleh ustadz-ustadzah di pesantren.⁹² Sama halnya di Al Manar, untuk evaluasi santri selalu ditindak di tempat atau pada saat *mahkamah* yang mana ditangani oleh pengurus organisasi pelajar Al Manar (OSPAM) kalau mereka sudah tidak sanggup maka disarankan untuk menyerahkan santri tersebut kepada ustadz pengasuh adapun hukumannya tidak berupa pemukulan, dan pihak yayasan dan pengurus pesantren melarang keras pemukulan di pesantren, palingan hukumannya berupa dijemu, kutip sampah kalau sudah batat kali dibotakin.⁹³

h. Evaluasi Kebutuhan Pokok Pada pesantren modern

Setelah pihak pesantren menunaikan kewajiban mereka terhadap hak kebutuhan pokok santri. yang jadi penilaian atau evaluasinya adalah bagaimana mereka menutupi kekurangan yang ada pada pelaksanaannya. Seperti di pesantren Oemar Diyan, pihak pengasuh pesantren bersama ustadznya selalu melakukan

⁹² Hasil wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan di pesantren modern Oemar Diyan

⁹³ Hasil wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

crosscheck pada pipa minuman steril yang ada di Krueng Jreu dengan menggunakan kendaraan agar kesediaan air tetap cukup untuk santri. Kalau ada bocor pipa maka bahan-bahannya dibawa dengan mobil truk pesantren dan dibuat oleh bagian perlengkapan pesantren.⁹⁴ Adapun di Al Manar, kebutuhan santri yang butuh perhatian lebih adalah kesediaan air minum dan mandi. Maka dari pada itu bagian yang bertanggung jawab selalu melakukan koordinasi dengan pihak PDAM.⁹⁵ Sama halnya di pesantren Al Falah Abu Lam U, kebutuhan pokok santri yang paling sering dievaluasi adalah kesediaan air minum dan mandi yang mana ustadznya langsung menghubungi pihak PDAM.⁹⁶

i. Evaluasi Ekstrakurikuler pada Pesantren Modern

Untuk evaluasi ini, di pesantren Oemar diyan, setiap setelah adanya pelaksanaan ekstrakurikuler yang baru terhadap santri, maka pihak bagian bakat minat di pondok pesantren modern melakukan evaluasi dengan cara menilai peserta didik yang mengikuti ekskul tersebut setiap akhir semester. Guna meninjau kembali layak atau tidaknya ekskul ini berlanjut ataupun perlu adanya pergantian tenaga pendidik pada ekskul tersebut. Jangan sampai pesantren terbebani dengan insentif pengajarnya namun tidak ada hasil dari santrinya.⁹⁷ Begitu pula di Al Manar, evaluasi ekstrakurikuler selalu dilakukan pada akhir semester guna memantau kemajuan atau kekurangan pada ekstrakurikuler ini. Kalau ada kemajuan maka pembimbing dan santrinya diapresiasi oleh dayah dan jika ada kekurangan pengurus pesantren akan memanggil dan berkomunikasi dengan

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran di pesantren modern Oemar Diyan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁹⁶ Wawancara dengan Ust. ASH selaku bagian pengasuhan Pesantren Al-Falah

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran di pesantren modern Oemar Diyan

pembimbing ekstrakurikuler tersebut untuk mencari solusi.⁹⁸ Adapun di Al Falah Abu Lam U, bagian pengajaran akan selalu meminta laporan kegiatan ekskul baik itu pembelajaran, praktek ataupun ikutsertaan lomba sebulan sekali dan akan dievaluasi langsung oleh kepala bagian pengajarannya ataupun kepala sekolahnya masing-masing.⁹⁹

4. Tindak Lanjut Pendidikan Pada Pesantren Modern

Paparan penulis terhadap tindak lanjut adalah langkah selanjutnya, tahapan selanjutnya ataupun tindakan setelah adanya evaluasi. Adapun tindak lanjut proses pendidikan pada pesantren modern adalah langkah ataupun tahapan selanjutnya setelah adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan evaluasi kinerja pelaksanaan terhadap proses pendidikan itu sendiri.

a. Tindak Lanjut Pengelolaan SDM pada Pesantren Modern

Tindak lanjut pada pengelolaan SDM di pesantren Oemar Diyan berupa *reward and punishment*. Pengasuh/ ustadz-ustadzah akan mendapat *reward* seperti umrah gratis yang dibiayai oleh pihak pesantren apabila melakukan tugasnya lebih dari apa yang diharapkan, dan akan mendapatkan *punishment* apabila tidak melakukan pekerjaan sesuai dengan harapan mulai dari pemotongan infaq bulanan sampai dengan pemecatan.¹⁰⁰ Hal ini terbukti ampuh demi konsistennya pengasuh selaku SDM di pesantren dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing.¹⁰¹

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren modern Al Falah

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan di pesantren modern Oemar Diyan

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ust. YMJ selaku bagian pengajaran di pesantren modern Oemar Diyan

Adapun di Al Manar, kepala bagiannya atau ustadz senior akan memantau perkembangan ustadz/ah yang telah dievaluasi agar terjaganya konsistensi dalam bekerja.¹⁰²

b. Tindak Lanjut Pengelolaan Sarana Prasarana pada Pesantren Modern

Tindak Lanjut pada pengelolaan sarana prasarana di pesantren selalu dipegang langsung oleh pimpinan pesantren, untuk kelayakan sarana prasarana tersebut. Jadi, tidak ada kata pembangunan, pengadaan barang yang sembarangan ataupun asal-asalan.¹⁰³

Adapun di pesantren Al manar dan Al Falah Abu Lam U tindak lanjut pengelolaan sarana prasarana diambil alih oleh pihak yayasan.¹⁰⁴

c. Tindak Lanjut Pengelolaan Keuangan pada Pesantren Modern

Tindak lanjut pada pengelolaan ini sangatlah sacral, mulai dari pelaporan pertanggung jawaban sampai dengan pengecekan ulang yang dilakukan oleh pihak yayasan terhadap hasil laporan guna kevalidan laporan yang diterima. Andai saja ada yang melakukan kecurangan maka akan dilakukan sanksi pengusiran langsung (pemecatan) dan mengembalikan uangnya kembali. Namun Alhamdulillah, belum terjadi dan insyaAllah gak akan terjadi.¹⁰⁵

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ust. IMA dan Ust. Sfd selaku pimpinan pesantren

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan di pesantren modern Oemar Diyan

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ust. IMA dan Ust. Sfd selaku pimpinan pesantren

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Oemar Diyan

d. Tindak Lanjut Pengelolaan Administrasi pada Pesantren Modern

Tindak lanjut pengelolaan ini dilakukan langsung oleh kepala TU (Tata usaha) guna kelengkapan arsip-arsip pesantren yang penting. Adapun arsip yang dianggap sudah kadaluwarsa atau yang dianggap sudah tidak perlu lagi maka akan dibakar. Guna, tersedia tempat penyimpanan arsip terbaru.¹⁰⁶

e. Tindak Lanjut Pengelolaan Kurikulum dan ekstrakurikuler pada Pesantren Modern

Tindak Lanjut pengelolaan kurikulum pada pesantren dilakukan secara musyawarah seluruh dewan guru/ ustadz/ah pada rapat umum. Adapun wujud daripada tindakan pengelolaan ini adalah penambahan ataupun pengurangan mata pelajaran dalam ruangan saat tatap muka. Yang mana rapat umum ini sendiri diambil alih oleh pihak bagian pengajaran pesantren guna memadukan kurikulum yang ada dipesantren itu sendiri dan sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰⁷

f. Tindak Lanjut Pengelolaan Perangkat Pembelajaran pada Pesantren Modern

Untuk tindak lanjut pada pengelolaan ini tidaklah terlalu berpengaruh karena pada dasarnya kehadiran guru di antara santri lebih penting, yang mana pesantren pada memegang motto yang diungkapkan oleh Ki Hadjar dewantara, *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Yang artinya: “di depan guru menjadi contoh atau panutan, di tengah-tengah memberi atau membangun semangat, niat, maupun kemauan dan di belakang memberikan semangat atau dorongan”.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren modern Al Falah

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ust. WYY selaku kepala sekolah di pesantren modern Al Falah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ust. YMM selaku pimpinan pesantren Oemar Diyan

Jadi, perangkat pembelajaran di pesantren tidaklah terlalu berpengaruh. Kecuali bagi guru-guru yang mengajr mata pelajaran umum, karena perangkat pembelajaran mereka sangat berpengaruh terhadap akreditasi sekolah.¹⁰⁹

g. Tindak Lanjut Pengelolaan Kebutuhan pokok Santri pada Pesantren Modern

Dalam hal ini tindak lanjut pengelolaan kebutuhan pokok santri sangatlah diperhatikan dan direspon cepat karena ini menyangkut hak santri yang harus dipenuhi oleh pihak penguus pesantren. maka dari itu setiap tindakan yang diambil sangatlah cepat sesuai dengan hasil evaluasi yang cepat dan tanggap oleh bagian penanggung jawabnya.¹¹⁰

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pendidikan pada Pesantren Modern

Menurut amatan peneliti dalam tradisi pesantren, belum ada satu konsep perencanaan yang disusun secara sistematis sehingga menjadi teori, namun isyarat-isyarat implementasi terhadap proses perencanaan telah dilakukan. Isyarat-isyarat tersebut dapat dilihat dalam proses pengurus pesantren menyusun kurikulum pesantren dalam arti yang luas dan cara-cara mengimplementasikan dan mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Sebagaimana diketahui bahwa sistem pendidikan pesantren yang mengatur kehidupan santri dari guru hingga santrinya selama hidup di pesantren membutuhkan kerjasama yang baik dengan program-program yang direncanakan antara satu bagian dengan bagian yang lain, atau satu individu dengan individu yang lain. Keberaturan kegiatan atau program di

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ust. Afd selaku bagian pengajaran di pesantren modern Al Manar

¹¹⁰ Wawancara dengan Ust. IMA selaku pimpinan pesantren modern Al Manar

pesantren, menunjukkan ketertiban pola pengelolaan organisasi pesantren.

Penting bagi lembaga pendidikan pesantren untuk melakukan perencanaan dengan tahapan-tahapan yang telah disampaikan. Perencanaan yang baik berisi tentang tujuan kegiatan, jenis kegiatan, pendanaan, dan waktu kegiatan yang akan memudahkan para pengurus pesantren untuk mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun, sehingga evaluasi dan tindak lanjut terhadap perencanaan yang dirumuskan dapat dilakukan. Adapun kegagalan dalam aspek perencanaan akan berimplikasi pada orientasi kinerja pesantren itu sendiri.

Representasi dari perencanaan yang baik adalah keberadaan visi lembaga. Secara teoritis visi lembaga muncul berdasarkan asumsi-asumsi yang dibangun oleh pengelola pesantren terhadap tiga faktor utama yaitu lingkungan internal dan eksternal, sumber daya organisasi, dan kompetensi inti dari institusi pesantren. Kecakapan para pendiri pesantren dalam mengelola tiga faktor tersebut memberikan kekuatan bagi para pengurus untuk menjalankan tugas dan fungsi pada unit-unit di bawah kendali para asatidz.

2. Pelaksanaan Pendidikan pada Pesantren Modern

Penulis mengartikan bahwa pelaksanaan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan penggerakanan adalah Bergeraknya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finis, garis finis tidak akan dicapai tanpa adanya pelaksanaan pergerakan dari mobil itu sendiri. Adapun pelaksanaan proses pendidikan pada pesantren modern sangat bergantung pada SDM yang ada, yang mana SDM yang dimaksud adalah pihak yayasan, pengurus pesantren, pengasuh pesantren dan ustadz-ustadzah/ guru-guru.

Pelaksanaan pendidikan di pesantren dituntut sangat amat sesuai dengan perencanaan awal, karena pelaksanaan program di pesantren saling berhubungan dengan program yang lainnya. Andaiapun ada program yang tidak terlaksana maka pihak pengurus pesantren akan mengevaluasi dan menindaklanjuti pelaksanaan program tersebut.

3. Evaluasi Pendidikan pada Pesantren Modern

Pelaku evaluasi pendidikan di pesantren modern adalah pengurus pesantren modern, seperti: Pimpinan pesantren, kepala sekolah, kepala bagian, komite sekolah dan pihak yayasan pesantren itu sendiri. Adapun objeknya adalah seluruh karyawan, pengasuh (Guru, ustadz dan ustadzah) dan santri di pesantren.

Menurut amatan penulis, evaluasi dalam pengelolaan pesantren pada hakekatnya adalah pengendalian melalui penilaian atas pelaksanaan suatu kegiatan, kesesuaian kegiatan dengan perencanaan dan tingkat ketercapaian suatu kegiatan berdasarkan target yang telah ditetapkan. Rentang waktu Evaluasi dapat dilakukan sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan setelah pelaksanaan suatu program/kegiatan. Evaluasi meliputi kondisi objektif di dalam dan diluar organisasi. Berbagai fenomena dan realitas dinilai, dianalisis, dan kemudian dikoreksi dengan acuan standar pencapaian tertentu. Hasilnya kemudian dapat menjadi bahan perbandingan dengan target yang ingin dicapai.

Di dalam dunia pendidikan, Evaluasi lebih dititik beratkan pada upaya pengendalian mutu dimulai dari masukan (input), proses, dan hasil (output). Di dalam pendidikan Islam, Evaluasi tidak hanya mengukur dan membandingkan proses dan hasil yang dicapai semata tetapi secara keseluruhan harus sesuai dengan nilai-nilai dalam ajaran Islam. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan Evaluasi pendidikan Islam. Pertama, Evaluasi harus didasarkan pada standar yang telah ditetapkan, kedua, harus didasarkan pada indikator lulusan ketiga, pelaksanaan harus sesuai standard yang telah ditetapkan.

Secara filosofi, evaluasi dalam pendidikan Islam dilakukan bukan saja oleh seorang manajer atau pimpinan dalam suatu organisasi tetapi lebih dari itu, Evaluasi hakiki dilakukan oleh “Sang Maha Melihat dan Maha Mengetahui: Allah SWT. Oleh karenanya Evaluasi harus dilakukan dengan ketulusan, kejujuran dan keadilan atas fakta dan data yang ada. Hal ini telah disebutkan didalam Al-Qur’an surat *As-Shaff* ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ. كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ.

Yang artinya: *Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.* (Ash-Shaff: 2-3).

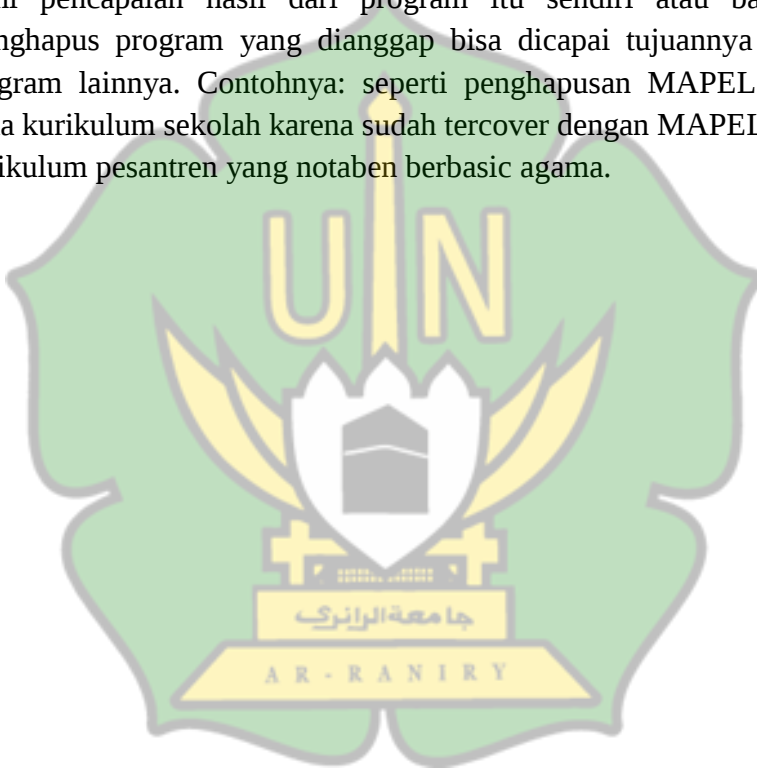
Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan, menakut-nakuti atau bahkan menjatuhkan seseorang atas kinerja dan eksistensinya, tetapi lebih pada upaya menunjukkan jalan yang lurus, jalan yang benar, dan upaya alternatif yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang baik adalah Evaluasi yang dilakukan sepanjang waktu (terus menerus). Karena upaya peningkatan mutu pendidikan Islam sesungguhnya mengikuti perintah untuk menuntut ilmu sepanjang hayat. Evaluasi dalam pendidikan Islam sangat menjunjung tinggi potensi fitrah manusia. Artinya dalam menilai kinerja seseorang harus menjunjung tinggi kelebihan dan kekurangannya sebagai hamba Allah. Penilaian tidak boleh membuat seseorang frustrasi melainkan membangkitkan motivasi untuk melakukan tugas dan kewajiban yang lebih baik di masa mendatang.

Adapun hasil evaluasi akan menjadi PR (pekerjaan rumah) dengan harapan mendapat perbaikan kinerja dimasa mendatang agar terwujudnya proses pendidikan yang optimal bagi santri-santri di pensantren.

4. Tindak Lanjut Pendidikan pada Pesantren Modern

Tindak lanjut proses pendidikan pada pesantren modern adalah sebuah proses analisa ulang yang dibuat oleh pihak pengurus pesantren sebagai bentuk respon terhadap program-program yang telah disusun pada tahap perencanaan, pelaksanaan program dan hasil evaluasi program itu sendiri.

Dalam tahap ini pihak pengurus pesantren tak jarang melakukan rotasi SDM selaku penanggung jawab bagian/ program demi pencapaian hasil dari program itu sendiri atau bahkan menghapus program yang dianggap bisa dicapai tujuannya oleh program lainnya. Contohnya: seperti penghapusan MAPEL PAI pada kurikulum sekolah karena sudah tercover dengan MAPEL dari kurikulum pesantren yang notaben berbasic agama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Strategi pengelolaan proses pendidikan pada pesantren modern sangatlah terperinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, yang mana tahap pengelolaan tersebut ditangani langsung oleh pihak yayasan dan pengasuh pesantren sehingga tidak ada kata susah untuk mewujudkan proses pendidikan yang ideal dalam runag lingkup pesantren.

Tahap perencanaan, pesantren modern mengadopsi strategi lama secara keseluruhan namun pesantren modern tetap melakukan pembaharuan mengikuti zaman agar pesantren tidak ternilai kuno. Secara umum pesantren modern melakuakn perencanaan setiap awal tahun ajaran baru dan langsung ditunjuk penanggung jawab untuk program yang direncanakan berjalan pada tahap pelaksanaan.

Pada tahap evaluasi pada pesantren modern dilakukan langsung oleh pimpinan pesantren, kepala sekolah dan ketua bagian, untuk tahap ini dilakukan kapanpun dan dimanapun pada saat ada kendala-kendala pada tahap pelaksanaan di lapangan. Kalaupun kendala ini tidak bisa dihilangkan maka akan dilakukan tindak lanjut.

Adapun tahap tindak lanjut pada pesantren modern, dilakukan dengan berkoordinasi bersama-sama dengan pihak yayasan dan seluruh pengasuh di pesantren agar terwujudnya komunikasi yang baik. Apabila ada kekeliruan ataou kendala yang besar pada sebuah program maka diperbaiki kembali mulai pada tahap perencanaannya kalaupun tidak memungkinkan maka program tersebut akan dihapus dan digantikan dengan program yang lain.

B. Saran-saran

1. Kepada pihak akademisi diharapkan agar senantiasa menggali khazanah keilmuan pendidikan islam, khususnya pada strategi pengelolaan proses pendidikan di setiap lembaga pendidikan islami agar pengelolaan pendidikan di tempat tersebut tetap berjalan mengikuti zaman.
2. Kepada pihak pesantren modern sangat diharapkan agar tetap menjaga kualitas pendidikan di pesantren selaku lembaga pendidikan yang sudah lama ada di Indonesia. Serta mengembangkannya untuk menjadi lebih baik.
3. Kepada pihak pendidik/ guru agar dapat mengadopsi cara pesantren modern dalam pembagian tugas kepada ustadz/ah selaku pelaksana program lembaga pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Hasimi. 1989. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*, Bandung: Al Ma'arif.

A.M Kardaman dan Yusuf Udaya. 1997. *Pengantar Ilmu Manajemen, Cet. Ke-5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Abdul Halim, dkk. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.

Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Penada Media.

Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*. Jakarta: Citra Pustaka.

Alamsyah Ratu Prawira Negara. 1992. *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI.

Almuhajir. 2012. *Manajemen Dayah: Realita, Problematika dan Cita-Cita dalam Islam Futura*, Vol. XXIII, no. 2

Amir Hamzah. 1989. *Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran Islam*. Jakarta: Mulia Offset.

Amir, Jauhari dan Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan dalam Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka.

Dawan Raharjo. 1985. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah pada Pondok Pesantren. 2003. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Didin Kurniadin dan Imam Machali. 2009. *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip pengelolaan pendidikan)*. Jogjakarta: Ar_Ruzz Media.

Djamil Latif. 1982. *Himpunan Perauran-peraturan tentang Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI.

Doni A Koesoma. 2007. *Pendidikan: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo.

E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung: Yayasan Amal Keluarga.

Farida Anik. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Fuad Anshori. 1993. *Masa Depan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Al-Bayan.

George R Terry. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara..

Hadari Nawawi. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung.

Harun Nasution. 1992. *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Hasbullah. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: LSIK.

Hasbullah. 1999. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

http://m.rrl.co.id/post/berita/641153/daerah/jumlahdayahdiaceh_1127unit_tampung_120_ribu_santri.html

<http://www.alfalahabulamu.com/visi-dan-misi/>

<https://almanar.ponpes.id/visi-misi/>

https://dpd.acehprov.go.id/uploads/3._Aceh_Besar

Husaini Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim Ihsmat Mutthowi. 1996. *Al Ushul Al Idariyah Li Al Tarbiyah*, Riad: Dar Al Syuruq.

Imam Barnawi. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.

Ismail Solihin. 2012. *Manajemen strategic*. Jakarta: Erlangga.

Jamal Ma'mur Asmani. 2003. *Dialektika Pesantren dengan Tuntutan Zaman*. Jakarta: Qirtas.

James H. Donnelly. 1984. *Fundamentals Of Management*. Texas: Business Publication.

John M. Echols dan Hassan Shadily. 1993. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Kafrawi. 1978. *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Cemara Indah.

Karel A. Steenbrink. 1986. *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: LP3ES.

M. Sulthon Masyhud dan M. Khusnurridlo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren, cet. 1*. Jakarta: Diva Pustaka.

Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mahmud Yunus. 1990. *Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: Hidakarya Agung.

Mahpuddin Noor. 2006. *Potret Dunia Pesantren*. Bandung: Humaniora.

Marno & Trio Supriyanto. 2003. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mashuri. Februari 2013. *Dinamika Sistem Pendidikan Islam Di Dayah*. dalam *Didaktika*, vol. XIII.

Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet. ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.

Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.

Mudrajad Kuncoro. 2006. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.

Mujamil Qomar. 2003. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Erlangga.

Mukhlas Samani dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nanang Fattah. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. VII. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oemar Hamalik. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Oteng Sutisna. 1979. *Supervisi dan Administrasi Pendidikan: Guru dan Administrasi Sekolah*. Bandung: Jemmars.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ridwan, Nasir. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Robbin, S.P. 2003. *Prilaku Organisasi, Jilid I*. Jakarta: PT Indek Gramedia.

Rusli Karim. 1991. *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sartono Kartodirdjo. 1975. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Sayyid Mahmud Al-Hawary. *Al-Idarah Al-Ushus Wa Ushus Al-Ilmiah*. Kairo: Dar al- Syuruq.

Setiawan Hari P. dan Zulkieflimansyah. 1996. *Manajemen Strategi*. Jakarta.

Siagian P. Sondang. 2004. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sondang P. Siagian. 1992. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steiner, George A. & John B. Miner. 1988. *Kebijakan dan Strategi Manajemen (Edisi Kedua Diterjemahkan Oleh Ticoalu dan Agus Darma)*. Jakarta: Erlangga.

Syafaruddin dan Asrul. 2007. *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka Media.

Syafaruddin & Nurmawati. 2011. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing.

Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Syaiful Sagala. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul Ma'arif. 2008. *Pesantren Vs Kapitalisme Sekolah*. Semarang: Need's Press.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Al-Fabeta.

Wahid Zaini. 1994. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY.

Wahjoetomo. 1997. *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press.

Widjaya Tunggal Amin. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wijaya, Amin. 1991. *Manajemen organisasi*. Jakarta: Logos.

Zaini Muchtarom. 1996. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin Press.

Zamakhsyari Dhofier. 2001. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LPEES.

Zuhaerini. 1986. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan sarana Perguruan Tinggi Agama.

Zulkarnain Nasution. 2006. *Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 349/Un.08/Ps/11/2018

Tentang:

PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019, pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis Tanggal 08 November 2018.
- Menetapkan :
Pertama :
Kedua :
Ketiga :
Keempat :
Kelima :

MEMUTUSKAN:

Menunjuk:

1. Dr. Sri Suyanta, M. Ag
2. T. Zulfikar, M. Ed., Ph. D

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

Nama : Indra Kurniawan
Nomor Induk : 29173550
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar

Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.

Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2022 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada tanggal: 09 November 2018



Mukhsin Nyak Umar

Tembusan :Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397
E-mail: pascasarjanauinar@gmail.com Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 30 Januari 2020

Nomor : 474/Un.08/Ps.1/01/2020
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth

Pimpinan Pesantren Al Falah Abu Lam U

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Indra Kurniawan
NIM : 29173550
Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Besar / 04 September 1992
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397
E-mail: pascasarjanauinar@gmail.com Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 30 Januari 2020

Nomor : 474/Un.08/Ps.1/01/2020
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth

Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Indra Kurniawan
NIM	: 29173550
Tempat / Tgl. Lahir	: Aceh Besar / 04 September 1992
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).

AR-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397
E-mail: pascasarjanauinar@gmail.com Website: www.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 30 Januari 2020

Nomor : 474/Un.08/Ps.1/01/2020
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Tesis**

Kepada Yth

Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chieek Oemar Diyan

di-

Kabupaten Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Indra Kurniawan
NIM : 29173550
Tempat / Tgl. Lahir : Aceh Besar / 04 September 1992
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Tesis yang berjudul: **"Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar"**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.



Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



معهد الفلاح أبو لمو للتربية الإسلامية الحديثة
PESANTREN MODERN "AL-FALAH ABU LAM U"

LAMJAMPOK – INGIN JAYA – ACEH BESAR – ACEH

Sekretariat: Jl. Lubuk-Seuneulop Kompleks Masjid Al-Falah Kec. Ingin Jaya Aceh Besar 23371 Website: www.alfalahabulamu.com

Nomor : 001/B-b/DAA/I/2021
Lampiran : -
Perihal : Menerima Izin Penelitian Tesis

Kepada Yang Terhormat:
Direktur program Pascasarjana
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
di –

Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Direktur Program Pascasarjana UIN Ar- Raniry Banda Aceh nomor: 474/Un.08/Ps.1/01/2020 tanggal 30 Januari 2020, perihal dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan tesis, dengan judul "Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar"

Pimpinan Pesantren Al Falah Abu Lam U dengan ini menyatakan:

Nama	: Indra Kurniawan
NIM	: 29173550
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Telah mengumpulkan data dan melakukan penelitian di Pesantren Al Falah Abu Lam U pada 16 Februari 2020 sampai 26 Februari 2020 dalam rangka memenuhi persyaratan dalam penulisan tesis dengan judul "Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar"

Demikian surat ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lamjampok, 21 Januari 2021

Yang Hormat Kami

Pita Pimpinan Pesantren,



[Signature]
Muhammad Fajri, S.Pd.I



معهد المنار الحديث للتربية الإسلامية
PESANTREN MODERN
AL-MANAR
Lam Permei Cot Irie Aceh Besar

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 060/Pimpes-d/I/2021

Pimpinan Pesantren Modern Al-Manar Lampermei Cot Irie, Krueng Barona Jaya, Aceh Besar dengan ini menerangkan bahwa nama yang tersebut di bawah ini:

Nama : Indra Kurniawan
NIM : 29173550
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Pascasarjana Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh

Benar ianya telah melakukan penelitian di Pesantren Modern Al-Manar Gampong Lampermai Cot Irie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 11 s.d 18 Februari 2020 dengan judul tesis **“Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar”** Dan kepadanya diwajibkan untuk menyerahkan 1 (satu) eks tesis yang sudah tercetak sebagai laporan hasil penelitian.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lampermai, 20 Januari 2021

Pimpinan Pesantren,



HRAM M, AMIN, M.Pd



معهد التربية الإسلامية تنزهو شريك عس ديان
PESANTREN MODERN Tgk. CHIEK OEMAR DIYAN

Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar 23363 e-mail : oemardiyan@ymail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 1403/DTCU/B/1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar menerangkan :

Nama : Indra Kurniawan
NIM : 29173550
Tempat/Tgl. Lahir : Aceh Besar, 04 September 1992
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian pada Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Krueng Lamkareung Indrapuri Aceh Besar sebagai bahan tesis dengan judul :

“Strategi Pengelolaan Pendidikan pada Pesantren Modern di Wilayah Aceh Besar”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indrapuri, 21 Januari 2021

Pimpinan Pesantren


H. M. Yamin Ma'shum

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Tentang	Pertanyaan	Keterangan
1	Sejarah dan latar belakang berdirinya pesantren	Berapa lama sudah berdirinya pesantren ini?	Audio Recording
2		Bagaimana awal mula berdirinya pesantren ini? Siapa perintis pesantren ini?	Audio Recording
3		Berapa alumni sudah lulus dari pesantren ini? Kemanakah mereka setelah lulus dari sini?	Audio Recording
4		Bagaimanakah struktur kepengurusan pesantren ini?	Audio Recording
5	Pengelolaan SDM (Tenaga Pendidik)	Berapa orang tenaga pendidik yang ada di pesantren ini? Bagaimana cara rekrutmen tenaga pendidik disini?	Audio Recording
6		Bagaimana cara perencanaan penetapan tenaga pendidik disini?	Audio Recording
7		Bagaimana pelaksanaan kinerja tenaga pendidik disini?	Audio Recording
8		Bagaimana evaluasi kinerja tenaga pendidik disini?	Audio Recording
9		Bagaimana tindak lanjut dari kinerja tenaga pendidik disini?	Audio Recording

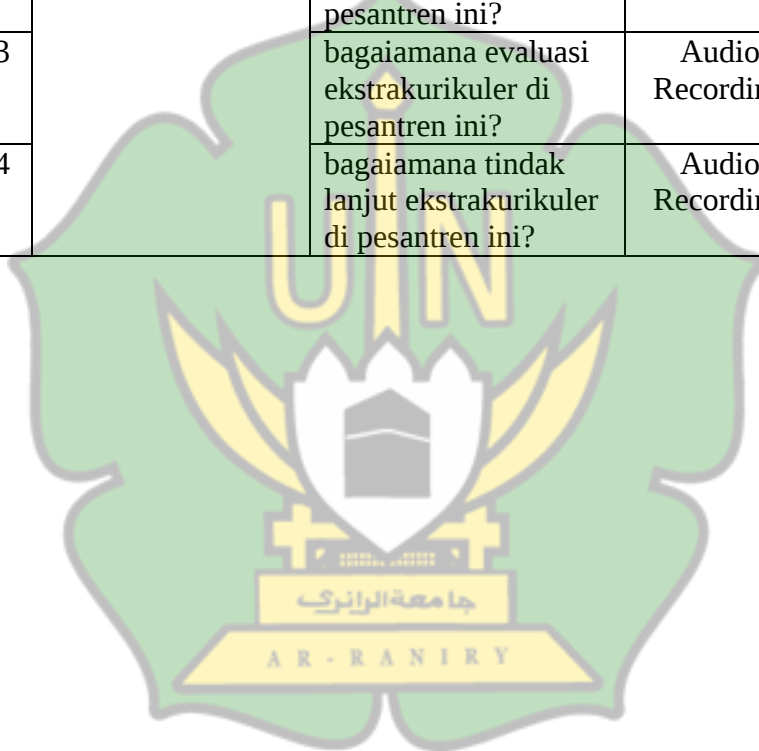
10	Pengelolaan Sarana Prasarana	Bagaiamanakah pengelolaan sarana prasarana di pesantren ini?	Audio Recording
11		Bagaiamanakah perencanaan pengadaan/pembuatan sarana prasarana di pesantren ini?	Audio Recording
12		Bagaiamanakah pelaksanaan pengadaan/pembuatan sarana prasarana di pesantren ini?	Audio Recording
13		Bagaiamanakah evaluasi pengadaan/pembuatan sarana prasarana di pesantren ini?	Audio Recording
14		Bagaiamanakah tindak lanjut pengadaan/pembuatan sarana prasarana di pesantren ini?	Audio Recording
15	Pengelolaan keuangan	Darimanakah sumber keuangan pertama untuk biaya operasional pesantren?	Audio Recording
16		Bagaimanakah perencanaan pengeluaran biaya untuk operasional pesantren?	Audio Recording
17		Bagaimanakah pelaksanaan pengeluaran biaya untuk operasional pesantren?	Audio Recording

18		Bagaimanakah evaluasi pengeluaran biaya untuk operasional pesantren?	Audio Recording
19		Bagaimanakah tindak lanjut dari pengeluaran biaya untuk operasional pesantren?	Audio Recording
20	Pengelolaan administrasi sekolah/pesantren	Bagaimanakah pengelolaan administrasi sekolah/pesantren disini?	Audio Recording
21		Bagaimanakah perencanaan administrasi sekolah/pesantren disini??	Audio Recording
22		Bagaimanakah pelaksanaan administrasi sekolah/pesantren disini?	Audio Recording
23		Bagaimanakah evaluasi administrasi sekolah/pesantren disini?	Audio Recording
24		Bagaimanakah tindak lanjut administrasi sekolah/pesantren disini?	Audio Recording
25	Pengelolaan Kurikulum	Bagaimanakah kurikulum di pesantren ini?	Audio Recording
26		Bagaimanakah perencanaan	Audio Recording

		kirikulum di pesantren ini?	
27		Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum di pesantren ini?	Audio Recording
28		Bagaimanakah evaluasi kurikulum di pesantren ini?	Audio Recording
29		Bagaimanakah tindak lanjut kurikulum di pesantren ini?	Audio Recording
30	Pengelolaan Perangkat Pembelajaran	Bagaimanakah pengelolaan perangkat pembelajaran di sini?	Audio Recording
31		Bagaimanakah perencanaan pembuatan perangkat pembelajaran di sini?	Audio Recording
32		Bagaimanakah pelaksanaan pembuatan perangkat pembelajaran di sini?	Audio Recording
33		Bagaimanakah evaluasi perangkat pembelajaran di sini?	Audio Recording
34		Bagaimanakah tindak lanjut perangkat pembelajaran di sini?	Audio Recording
35	Pengelolaan Santri	Berapa orang santri di pesantren ini saat ini?	Audio Recording
36		Bagaimana perencanaan rekrutmen santri untuk masuk kesini?	Audio Recording
37		Bagaimana pelaksanaan	Audio Recording

		rekrutmen santri untuk masuk kesini?	
38		Bagaimana evaluasi rekrutmen santri untuk masuk kesini?	Audio Recording
39		Bagaimana tindak lanjut rekrutmen santri untuk masuk kesini?	Audio Recording
40	Pengelolaan kegiatan santri	Bagaimanakah pengelolaan kegiatan rutinitas santri?	Audio Recording
41		Bagaimanakah perencanaannya?	Audio Recording
42		Bagaimanakah pelaksanaannya?	Audio Recording
43		Bagaimanakah evaluasinya?	Audio Recording
44		Bagaimanakah tindak lanjutnya?	Audio Recording
45	Pengelolaan Kebutuhan Primer (makan dan temat tinggal) bagi santri	Bagaimanakah pengelolaan Kebutuhan Primer bagi santri disini?	Audio Recording
46		Bagaimanakah perencanaan Kebutuhan Primer bagi santri disini?	Audio Recording
47		Bagaimanakah pelaksanaan Kebutuhan Primer bagi santri disini?	Audio Recording
48		Bagaimanakah evaluasi Kebutuhan Primer bagi santri disini?	Audio Recording
49		Bagaimanakah tindak lanjutnya?	Audio Recording

50	Pengelolaan Ekstrakurikuler	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pesantren ini?	Audio Recording
51		bagaimana perencanaan ekstrakurikuler di pesantren ini?	Audio Recording
52		bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler di pesantren ini?	Audio Recording
53		bagaimana evaluasi ekstrakurikuler di pesantren ini?	Audio Recording
54		bagaimana tindak lanjut ekstrakurikuler di pesantren ini?	Audio Recording



PEDOMEAN OBSERVASI

No.	Tentang	Objek Observasi	Keterangan
1	Pengelolaan SDM (Tenaga Pendidik)	Data tenaga pendidik	Observasi
2		Jadwal mengajar bagi tenaga pendidik	Observasi
3		Struktur kepengurusan pesantren	Observasi
4		Struktur kepengurusan kegiatan harian santri	Observasi
5	Pengelolaan Sarana Prasarana	Mesjid	Observasi
6		Gedung sekolah	Observasi
7		Gedung Asrama	Observasi
8		Kamar mandi	Observasi
9		Dapur	Observasi
10		media pembelajaran	Observasi
11		lapangan bermain peserta didik	Observasi
12	Pengelolaan keuangan	Laporan dana BOS	Observasi
13		Laporan keuangan mingguan	Observasi
14		Laporan keuangan bulanan	Observasi
15		Laporan keuangan tahunan	Observasi
16	Pengelolaan administrasi sekolah/pesantren	Rak dokumen	Observasi
17		buku inventaris	Observasi
18		buku surat masuk	Observasi
19		buku surat keluar	Observasi
20	Pengelolaan Kurikulum	kesesuaian kurikulum dengan sekolah lain	Observasi
21		kurikulum sesuai dengan teori pesantren	Observasi

22		kurikulum berjalan dengan efektif dan efisien	Observasi
23		kurikulum selalu membawa perubahan	Observasi
24	Pengelolaan Perangkat Pembelajaran	Guru memiliki perangkat pembelajaran	Observasi
25		Pengadaan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru	Observasi
26		Guru dan siswa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran	Observasi
27		guru mahir dalam memanfaatkan media pembelajaran	Observasi
28	Pengelolaan Santri	Daftar pendaftaran santri baru	Observasi
29		daftar santri baru yang diterima	Observasi
30		daftar seluruh santri di pesantren	Observasi
31		daftar alumni tahunan	Observasi
32	Pengelolaan kegiatan santri	santri pergi ke mesjid untuk menunaikan ibadah shalat 5 waktu	Observasi
33		santri masuk kelas untuk mengikuti proses pembelajaran	Observasi
34		santri mempersiapkan diri untuk ke masjid atau ke kelas	Observasi
35		santri makan sehari semalam tiga waktu	Observasi
36		ustadz menegur santri saat santri melakukan kesalahan	Observasi

37	Pengelolaan Kebutuhan Primer (makan dan tempat tinggal) bagi santri	santri menginap di asrama	Observasi
38		santri mandi dengan air bersih	Observasi
39		santri makan makanan yang layak dan bergizi	Observasi
40	Pengelolaan Ekstrakurikuler	pesantren memiliki kegiatan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib sekolah/ madrasah	Observasi
41		pesantren memiliki kegiatan ekstra kulikuler untuk mengasah bakat minat santri	Observasi
42		santri aktif dalam melaksanakan ekstra kulikuler	Observasi



BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama Lengkap : Indra Kurniawan
NIM : 29173550
Tempat, Tanggal Lahir : Aceh Besar, 04 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Alamat : Geundrieng Kec. Darul Imarah Kab.
Aceh Besar
No. HP : 085262700892
Email : elkiramabruer@gmail.com

Nama Orang Tua

Ayah : T. M. Dahlan
Ibu : Hartini, S. Sos

Nama Istri

Istri : Lisma Gustiani Devi, S. Ag

Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------------------|-----------|
| 1. MIN Rukoh | 1998-2004 |
| 2. MTs Oemar Diyan | 2004-2007 |
| 3. MA Oemar Diyan | 2007-2010 |
| 4. STAI Nusantara | 2012-2016 |

Riwayat Pekerjaan

- | | |
|---|-----------------|
| 1. Guru di Dayah Babul Maghfirah | 2011- 2020 |
| 2. Guru di dayah Darul Ulum | 2013 - 2017 |
| 3. Guru di TPQ Plus Baiturrahman | 2013 - Sekarang |
| 4. Guru di MAN 1 Banda Aceh | 2014 - 2018 |
| 5. Guru di Ma'had Jami'ah UIN Ar-Raniry | 2016 - 2019 |
| 6. Guru di SMP Negeri 1 Pulo Aceh | 2019 - Sekarang |

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 26 April 2021

Indra Kurniawan